

**PENGUATAN LITERASI PERPUSTAKAAN
BERBASIS DIGITAL PADA
PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SMA NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

AJAR MUTHIA
NIM 20 0206 0006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2025**

**PENGUATAN LITERASI PERPUSTAKAAN
BERBASIS DIGITAL PADA
PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SMA NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

AJAR MUTHIA
NIM 20 0206 0006

Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**
- 2. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajar Muthia

NIM : 20 0206 0006

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Palopo, 07 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



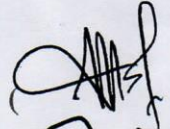
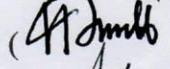
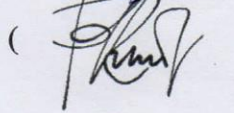
Ajar Muthia
NIM 20 0206 0006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penguatan Literasi Perpustakaan Berbasis Digital pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Palopo yang ditulis oleh Ajar Muthia NIM 2002060006, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 05 Februari 2025 M bertepatan dengan 6 Syaban 1446 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 13 Maret 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|---------------|---|
| 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Akbar, S.Pd.I., M.Ed., Ph.D. | Penguji II | () |
| 4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (امابعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Penguatan Literasi Perpustakaan Berbasis Digital pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Palopo*” setelah melalui proses yang Panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I. sebagai Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Alia

Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Manajemen Pendidikan Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ali Nahrudin Tanal, S.Pd,I., M.Pd. selaku pembimbing II atas kesediaan dan ketulusan dalam meluangkan waktu serta mencurahkan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang berarti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Hj. Nursaeni S.Ag., M.Pd. dan Akbar, S.Pd.I., M.Ed., Ph.D. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta staf pegawai yang telah banyak membantu dan melayani khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.
8. Drs. Basman, SH., M.M. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Palopo yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi.

9. Ibu Murni Makmur, SE. selaku Kepala Perpustakaan SMA Negeri 2 Palopo beserta staf yang telah membantu kelancaran penelitian penulis.
10. Hj. Nursaeni S.Ag., M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang tak ternilai harganya. Beliau senantiasa hadir di saat-saat sulit, memberikan motivasi dan semangat yang menghidupkan harapan ketika penulis hampir kehilangan arah. Dedikasi dan perhatian yang tulus dari beliau menjadi salah satu pendorong utama penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terkhusus orang tuaku tercinta Bapak Masrong, Alm. Mama Jumarni, dan Ibu Titing yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, segalanya selalu mereka usahakan demi memberikan yang terbaik untuk penulis, serta adik-adikku Khidir, Afifah, Azizah Khusaima, Muh. Khalid, Aleena Amadanti dan Muh. Kenzo Khairryzki yang kehadirannya menjadi penopang utama dalam menghadapi berbagai tantangan dan memberikan energi positif yang menginspirasi penulis.
12. Sahabat-sahabat tercinta Zhalia Azzahra, Junita, Afdal, Khaerullah, Qhodijjah, Nurul Ain Islami, dan Ufia Ananda Rahman yang senantiasa membantu dan memberikan motivasi penulis dalam segala hal.
13. Ahmad Agung Rianto yang tak kalah penting kehadirannya. Telah menjadi bagian dari perjalanan penulis yang berkontribusi besar meluangkan baik tenaga, waktu, maupun materi. Telah menjadi teman dalam segala hal, menghibur, dan mendukung untuk tak pantang menyerah. Semoga Allah senantiasa memudahkan “langkah” kita selanjutnya.

14. Seluruh teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas A), yang selama ini merangkul dan memotivasi dalam penyusunan skripsi.
15. Seluruh teman seperjuangan mahasiswa Program Praktik Latihan Profesi SMA Negeri 2 Palopo atas dukungan dan bantuannya kepada penulis.
16. Seluruh teman seperjuangan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama (KKN-MB) Tahun 2023 Posko 7 Desa Paccerakang atas dukungannya kepada penulis.

Semoga amal kebaikan yang telah mereka perbuat menjadi amal saleh dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi, metodologi maupun analisis. Kritik dan saran sangat diharapkan penulis demi skripsi ini. Akhirnya kepada Allah swt. penulis berharap, semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Palopo, Januari 2025

Ajar Muthia
20 0206 0006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ya
ص	Šad	Š	es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta
 رَمَى : rāmā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجِّينَا : *najjainā*

الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمَ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-).

Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wa ta,,ala
saw.	= sallallahu ,,alaihi wa sallam
as	= alaihi al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ,,Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori	16
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis Tindakan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Prosedur Penelitian.....	36
C. Sasaran Penelitian.....	42
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Proses Program Penguatan Literasi Berbasis Digital	49
2. Efektivitas Program Penguatan Literasi Berbasis Digital.....	84
B. Pembahasan	93
BAB V PENUTUP.....	104
A. Simpulan.....	104
B. Implikasi	104
C. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112

DAFTAR AYAT

QS. al-‘Alaq/96: 1-5.....	1
---------------------------	----------

DAFTAR HADIS

HR. Abu Dawud 3641, Ibnu Majah 223.....	2
---	----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Tenaga Pustakawan SMA Negeri 2 Palopo	37
Tabel 3.2 Rombongan Belajar Kelas X SMA Negeri 2 Palopo	38
Tabel 3.3 Jenis Instrumen Penelitian	43
Tabel 3.4 Klasifikasi Nilai <i>N-Gain</i>	46
Tabel 4.1 Persentase Pengetahuan Siswa.....	51
Tabel 4.2 Persentase Kepuasan Siswa terkait Layanan Perpustakaan Digital	52
Tabel 4.3 Persentase Kompetensi Operasional Pustakawan pada Pra Siklus	55
Tabel 4.4 Daftar Harga Paket Aplikasi EBLs	59
Tabel 4.5 Daftar Nama Peserta Pendampingan Aplikasi EBLs	63
Tabel 4.6 Umpan Balik Peserta Pendampingan EBLs	64
Tabel 4.7 Umpan Balik Peserta Pendampingan EBLs	65
Tabel 4.8 Persentase Kemampuan Siswa pada Siklus II	73
Tabel 4.9 Persentase Kemampuan Siswa pada Siklus II	77
Tabel 4.10 Persentase Kemampuan Siswa pada Siklus II.....	78
Tabel 4.11 Frekuensi Judul Konten yang dicari Minggu ke-1	78
Tabel 4.12 Frekuensi Kunjungan Minggu ke-2	79
Tabel 4.13 Jenis Fitur yang diakses Minggu ke-2	79
Tabel 4.14 Frekuensi Judul Konten yang dicari dalam Aplikasi	80
Tabel 4.15 Rekapitulasi Perolehan Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Siswa.....	85
Tabel 4.16 Hasil Analisis Deskriptif SPSS	87
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Skor <i>N-Gain</i> dengan <i>Ms. Excel</i>	88
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Skor <i>N-Gain</i> dengan SPSS.....	90
Tabel 4.19 Klasifikasi <i>N-Gain Score</i>	90
Tabel 4.20 Kategorisasi Tafsiran Efektivitas <i>N-Gain</i>	91
Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Data dengan SPSS.....	91
Tabel 4.22 Hasil Uji Homogenitas Data dengan SPSS	92
Tabel 4.23 Hasil Uji <i>Independent Sample T-test</i>	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	33
Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian.....	39
Gambar 4.1 Persentase Pengetahuan Siswa	52
Gambar 4.2 Kendala Penggunaan Layanan Perpustakaan Digital oleh Siswa	53
Gambar 4.3 Proses Konsultasi mengenai Kendala Penggunaan Aplikasi	54
Gambar 4.4 Persentase Kompetensi Operasional Pustakawan Pra Siklus.....	55
Gambar 4.5 Tahapan Akses Aplikasi <i>ELFAN Bookless Library System</i>	60
Gambar 4.6 Pelaksanaan Pendampingan Aplikasi.....	61
Gambar 4.7 Rekapitulasi Rata-Rata Persentase	65
Gambar 4.8 Perbandingan Persentase Perolehan <i>Skor Pre-Test</i> dan Skor Ideal...	68
Gambar 4.9 Jenis Format Buku yang Diminati Siswa	71
Gambar 4.10 Jenis Topik/Genre Buku yang Diminati Siswa	72
Gambar 4.11 Persentase Kemampuan Siswa dalam Mengakses Aplikasi	73
Gambar 4.12 Rekapitulasi Persentase Kunjungan Siswa ke Aplikasi	81
Gambar 4.13 Rekapitulasi Penggunaan Fitur pada Aplikasi	81
Gambar 4.14 Rekapitulasi Persentase Jumlah Buku/Konten	81
Gambar 4.15 Rekapitulasi Persentase Perolehan Skor <i>Post-Test</i>	82
Gambar 4.16 Rekapitulasi Persentase Rata-Rata Perolehan Skor <i>Pre-Test</i>	87

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- Lampiran 2 SK Pembimbing
- Lampiran 3 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran 5 Hasil Wawancara Tahap Pra Tindakan
- Lampiran 6 Pedoman Kuesioner Angket Pengetahuan Siswa Tahap Pra Tindakan
- Lampiran 7 Pedoman Kuesioner Jenis Buku yang Diminati Siswa Pra Tindakan
- Lampiran 8 Hasil Kuesioner Angket Pengetahuan Siswa
- Lampiran 9 Hasil Kuesioner Jenis Buku yang Diminati
- Lampiran 10 Lembar Observasi Tahap Pra Siklus I
- Lampiran 11 Materi Pendampingan Siklus I
- Lampiran 12 Daftar Hadir Peserta Pendampingan Siklus I
- Lampiran 13 Hasil Wawancara Review Tahap Evaluasi Siklus I
- Lampiran 14 Lembar Observasi Tahap Pengamatan Siklus II
- Lampiran 15 Lembar Hasil Observasi Tahap Pelaksanaan Siklus III
- Lampiran 16 Lembar Observasi Tahap Evaluasi Siklus III
- Lampiran 17 Soal Kuesioner *Pre-Test* dan *Post-Test*
- Lampiran 18 Data Mentah Perolehan Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*
- Lampiran 19 Dokumen Penelitian
- Lampiran 20 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Data
- Lampiran 21 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Ajar Muthia, 2025, “Penguatan Literasi Perpustakaan Berbasis Digital pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Palopo”.
Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.
Dibimbing oleh Abdul Pirol dan Ali Nahrudin Tanal.

Skripsi ini membahas penguatan literasi perpustakaan berbasis digital pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 2 Palopo. Berdasarkan hasil temuan awal diketahui bahwa SMA Negeri 2 Palopo telah mengadopsi sejumlah layanan perpustakaan berbasis digital, seperti layanan sirkulasi dan katalog buku digital. Namun, implementasi tersebut belum berjalan secara optimal karena keterbatasan sosialisasi. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program penguatan literasi perpustakaan berbasis digital dan mengevaluasi efektivitas program tersebut pada penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Palopo.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Partisipatif atau *Participatory Action Research* (PAR). Metode penelitian yang digunakan adalah *Mixed Method*, yang mengintegrasikan pendekatan kuantitatif untuk pengumpulan data numerik serta pendekatan kualitatif melalui observasi partisipatif dengan subjek pustakawan dan pemustaka (siswa) di sekolah. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, angket, observasi dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan aplikasi *SPSS 25.0* dan *Ms. Excel*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program penguatan literasi digital terdiri atas tiga siklus, yaitu kegiatan pendampingan, sosialisasi, dan penerapan penggunaan aplikasi katalog digital yang dikenal dengan *ELFAN Bookless Library System*. Program tersebut merupakan upaya kolaboratif antara peneliti dan tenaga pustakawan dalam memenuhi kebutuhan literasi digital pemustaka. Efektivitas program ini diukur menggunakan skor *N-Gain*, yang mencapai nilai 4,19 dan dikategorikan sebagai "Tinggi." Rata-rata skor *N-Gain* dalam bentuk persentase adalah 79%, yang melebihi ambang batas 76% dan dikategorikan sebagai "Efektif." Hal ini menunjukkan bahwa program penguatan layanan perpustakaan digital berbasis aplikasi *ELFAN Bookless Library System* mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan fitur-fitur aplikasi tersebut secara efektif.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Literasi Perpustakaan Digital, Program Penguatan

ABSTRACT

Ajar Muthia, 2025, *“Strengthening Digital-Based Library Literacy to Support the Implementation of the Independent Curriculum at SMA Negeri 2 Palopo.” Undergraduate Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Supervised by Abdul Pirol and Ali Nahrudin Tanal.*

This thesis discusses strengthening digital-based library literacy to support the implementation of the independent curriculum at SMA Negeri 2 Palopo. The study aims to identify digital-based library literacy strengthening programs at SMA Negeri 2 Palopo and evaluate the effectiveness of these programs in supporting the implementation of the independent curriculum at the school. The research employs a Participatory Action Research (PAR) approach and uses a Mixed Methods design, integrating quantitative data collection and qualitative participatory observation involving librarians and library users (students). Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using SPSS 25.0 and Microsoft Excel.

The findings reveal that SMA Negeri 2 Palopo has implemented several digital library services, such as circulation services and digital book catalogs. However, these implementations have not yet been optimized due to limited socialization efforts. Therefore, the researcher collaborated with librarians to design a digital-based library literacy strengthening program. The program was conducted in three cycles: mentoring activities, socialization, and application of the ELFAN Bookless Library System digital catalog application.

The program's effectiveness was measured using the N-Gain score, which reached 4.19, categorized as "High." The average N-Gain percentage was 79%, surpassing the threshold of 76%, and categorized as "Effective." These results indicate that the program, which utilized the ELFAN Bookless Library System application, effectively enhanced students' understanding and skills in using the application's features.

Keywords: Independent Curriculum, Digital-Based Library Literacy, Strengthening Program

خلاصة

أجار موثيا، ٢٠٢٥، "تعزيز المعرفة بالمكتبات الرقمية لدعم تنفيذ منهج التعلم المستقل في SMA Negeri 2 Palopo". رسالة لبرنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. إشراف عبد بيرول وعلي نهر الدين تنال.

تناقش هذه الأطروحة تعزيز المعرفة المكتبية الرقمية لدعم تنفيذ منهج التعلم المستقل في SMA Negeri 2 Palopo. يهدف هذا البحث إلى تحديد برنامج تعزيز المعرفة المكتبية الرقمية في SMA Negeri 2 Palopo ومدى فعالية هذا البرنامج في دعم تنفيذ المنهج المستقل في SMA Negeri 2 Palopo.

نوع البحث المطبق في هذه الدراسة هو البحث العملي التشاركي (PAR). طريقة البحث المستخدمة هي الطريقة المختلطة، والتي تدمج المنهج الكمي لجمع البيانات العددية بالإضافة إلى المنهج النوعي من خلال الملاحظة التشاركية مع موضوع أمناء المكتبات والمستخدمين (الطلاب) في المدارس. تم الحصول على بيانات البحث من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق مع تحليل البيانات باستخدام تطبيقات SPSS 25.0 و MS. اكسل.

تظهر نتائج البحث أن SMA Negeri 2 Palopo نفذت عددًا من خدمات المكتبات الرقمية، مثل خدمات التوزيع وكتالوجات الكتب الرقمية. ومع ذلك، لم يتم تنفيذ هذا التنفيذ على النحو الأمثل بسبب محدودية التنشئة الاجتماعية. ولذلك، تعاون الباحثون مع أمناء المكتبات لتصميم برنامج لتعزيز المعرفة المكتبية الرقمية. يتكون هذا البرنامج من ثلاث دورات، وهي أنشطة التوجيه، والتنشئة الاجتماعية، وتنفيذ استخدام تطبيق الكتالوج الرقمي المعروف باسم نظام مكتبة ELFAN Bookless. تم قياس فعالية هذا البرنامج باستخدام درجة N-Gain، والتي وصلت إلى قيمة ١٩،٤ وتم تصنيفها على أنها "عالية". كان متوسط نقاط N-Gain من حيث النسبة المئوية ٧٩٪، وهو ما يتجاوز عتبة ٧٦٪ ويتم تصنيفه على أنه "فعال". وهذا يدل على أن برنامج تعزيز خدمات المكتبة الرقمية القائم على تطبيق ELFAN Bookless Library System فعال في تحسين فهم الطلاب ومهاراتهم في الاستفادة من ميزات التطبيق.

الكلمات المفتاحية: منهج التعلم المستقل، معرفة القراءة والكتابة في المكتبة الرقمية، برنامج التقوية

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi merupakan kunci utama dalam membangun peradaban yang maju, karena kemampuan membaca dan memahami informasi menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang baik serta peningkatan kualitas hidup baik secara individu maupun masyarakat.¹ Pentingnya literasi telah ditekankan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ajaran agama islam sebagaimana diperintahkan oleh Allah swt. dalam QS. al-‘Alaq/96: 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Dalam surah al-‘Alaq ayat 1-5 ini, melalui perantara Malaikat Jibril as. baginda Rasulullah saw. diperintahkan oleh Allah swt. untuk membaca. Kelima ayat pada surah ini merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan kepada baginda Rasulullah saw. Muhammad Quraish Shihab dalam bukunya, menerangkan bahwa kata iqra’ yang digunakan memiliki makna membaca, menelaah, dan

¹Michael Chinweike Chigbundu, Bukunmi Wuraola Kehinde, and Oyeronke Oyetunji, “Library Digitization,” no. October (2022): 57–64, <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-5964-5.ch004>.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Ponegoro, 2010). 597

menyampaikan. Kemudian objek dari kata iqra' ini bersifat umum. Artinya bahan bacaan yang dapat ditelaah dan dipelajari mencakup segala jenis bacaan baik yang merupakan bacaan suci maupun bukan.³

Pernyataan ini menegaskan seruan membaca yang dimaksud dalam surah al-'Alaq memiliki cakupan yang luas dan umum terkait bacaan dan pengetahuan apa saja yang ada di alam raya ini. Kelima ayat di atas juga merupakan landasan utama yang dipelajari oleh baginda Rasulullah saw. sebelum menerima wahyu selanjutnya. Kemudian dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majah dari Abu Darda' Radhiallahu Anhu, Rasulullah bersabda:

وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ
الْكَوَاكِبِ

Artinya:

“Sesungguhnya keutamaan seorang yang berilmu dibanding ahli ibadah, seperti keutamaan bulan di malam purnama dibanding seluruh bintang-bintang.” (HR. Abu Dawud 3641, Ibnu Majah 223)⁴

Hadis ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang lebih utama dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya, seperti puasa dan shalat sunnah. Hal ini semakin mempertegas keutamaan membaca sebagai dasar penting dalam menyokong literasi dan menimbah ilmu pengetahuan bagi umat manusia. Lebih jauh, ilmu berfungsi sebagai instrumen utama dalam menciptakan perubahan positif dan membangun peradaban. Seorang yang berilmu tidak hanya bermanfaat bagi

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah - Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2005). 397.

⁴Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Arab: Beirut: Dar Al-Fikr, 2019)

dirinya sendiri, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memberikan dampak luas bagi masyarakat melalui pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian, fokus pada pencapaian ilmu pengetahuan harus senantiasa menjadi prioritas utama, karena melalui ilmu, nilai-nilai ibadah lainnya dapat terwujud secara lebih sempurna.

Pentingnya peningkatan literasi di Indonesia juga didasarkan pada data hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2 Desember 2024 menunjukkan bahwa angka buta aksara penduduk 10 tahun ke atas di Indonesia sebesar 3,05%. Angka ini merupakan angka terendah dalam kurun waktu 12 tahun terakhir. Survei ini juga menunjukkan 5 provinsi dengan persentase buta huruf tertinggi karena berada pada kisaran 5% ke atas. Adapun provinsi ini yaitu Jawa Timur (5,45%), Papua Selatan (5,92%), Nusa Tenggara Barat (9,17%), Papua Tengah (14,97%), dan Papua Pegunungan (27,47%).⁵ Penyebab tingginya persentase ini dikarenakan beberapa faktor, termasuk rendahnya kualitas pendidikan dari segi sarana dan prasarana serta keterlibatan tenaga pendidik yang belum merata. Sehingga rata-rata siswa di wilayah Papua Pegunungan misalnya memiliki kemampuan membaca yang masih belum memadai.⁶

⁵Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, “Angka Buta Aksara Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi Dan Jenis Kelamin (Persen), 2024,” 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTM5IzI=/angka-buta-aksara-penduduk-10-tahun-ke-atas-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin--persen-.html>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2024.

⁶Kelfin Gilang, “Angka Buta Aksara Di Papua Pegunungan Pada 2024 Jadi Yang Tertinggi Di Indonesia,” Good Stats, 2024, https://data.goodstats.id/statistic/angka-buta-aksara-di-papua-pegunungan-pada-2024-jadi-yang-tertinggi-di-indonesia-RaVy6#google_vignette.

Problematika lain yang timbul akibat tingginya angka buta aksara adalah keterbatasan kemampuan berpikir kritis siswa dan masyarakat yang dapat menghambat keterampilan sosial. Kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi berujung pada keterbatasan peluang karir sehingga akan menimbulkan banyak kesenjangan sosial.⁷ Persoalan ini merupakan hal yang serius dan harus segera diatasi seolah menekankan bahwa meningkatkan literasi dan minat baca siswa adalah kunci bagi kemajuan negara. Selaras dengan hal ini, Aryani mengemukakan bahwa dasar yang kuat dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang unggul adalah dengan upaya menanamkan budaya literasi di tengah masyarakat kita.⁸

Perkembangan teknologi informasi saat ini mendorong adanya digitalisasi sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh laju pertumbuhan informasi yang sangat cepat sehingga sekolah harus mampu menyesuaikan setiap layanan pendidikan menjadi berbasis teknologi digital.⁹ Misalnya pengembangan media pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media *audiovisual* untuk membantu siswa sekolah dasar yang kesulitan memahami materi bertemakan Indahnya Keberagaman

⁷Aryani and Purnomo, “Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar,” *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 5, no. 2 (2023): 71–82, <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>.

⁸Bagus Nurul Iman, “Budaya Literasi dalam Dunia Pendidikan,” *Conference of Elementary Studies*, 2022, 23–41, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908>.

⁹Fadia haya Aqila, Kurniawati, and Hardiyanti Nadila, “Pentingnya Penerapan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Jurnal Tsaqofah : Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 3, no. 5 (2023): 850–62, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1491>.

Negeriku berbasis kearifan lokal di SDN 22 Murante Kota Palopo.¹⁰ Begitu pula dengan adanya perpustakaan berbasis digital yang merujuk pada penggunaan teknologi digital sebagai alat untuk menyimpan, mengakses, dan menyebarkan referensi dan arsip perpustakaan. Karena tidak hanya sebagai sumber data, arsip perpustakaan sangat diperlukan sebagai bahan pengambilan keputusan dan alat merumuskan kebijakan sekolah.¹¹ Oleh karena itu, sistem arsip perpustakaan harus dikelola dengan baik sehingga mudah didapatkan apabila suatu saat nanti dibutuhkan.

Digitalisasi perpustakaan menjadi tantangan tersendiri bagi penyedia layanan perpustakaan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan oleh siswa. Ningsih dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perpustakaan khususnya di perguruan tinggi Universitas Merdeka Malang sudah menerapkan model layanan digital berupa website *online library* dan aplikasi SLiMS (*Senayan Library Management System*).¹² Hal ini dapat menjadikan perpustakaan digital sebagai salah satu bentuk pengimplementasian kegiatan pelayanan yang menjunjung tinggi efisiensi dan efektivitas yang berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran

¹⁰Zainab, Abdul, and Suryani, "Pengembangan Media Audiovisual Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Sekolah Dasar," *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry* 1, no. 1 (2024): 10–20.

¹¹Novana Noer Alamsyah, Kusnandar Kusnandar, and Sukaesih Sukaesih, "Optimization of Archive Digitization at the Padjadjaran University Central Library," *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 11, no. 2 (2023): 64, <https://doi.org/10.24036/124534-0934>.

¹²Yulia Widya Ningsih et al., "Urgensi Sistem Informasi Era Digitalisasi Perpustakaan Universitas Merdeka Malang," *Jurnal SENRIABDI - Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sahid Surakarta* 3 (2023): 565–72, <https://www.jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI/article/view/1638>.

dalam satuan pendidikan.¹³ Dengan demikian— dalam rangka pembelajaran yang optimal dan berkelanjutan, pemerintah dan sekolah perlu meningkatkan literasi perpustakaan berbasis digital, baik oleh tenaga pustakawan, guru maupun siswa.

Saat ini, Indonesia tengah berupaya memulihkan kualitas pendidikan dengan lahirnya kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun 2020.¹⁴ Tanal dan Risma mengemukakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) menekankan pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan, mengembangkan ide-ide inovatif serta meningkatkan kolaborasi dan keterampilan sosial siswa.¹⁵ Salah satu gagasan pokok dari konsep Merdeka Belajar adalah pemanfaatan teknologi dalam mencari informasi dan referensi untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa.¹⁶ Sebagaimana yang dinyatakan dalam UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Pasal 19 bahwa:

¹³Diah Asdiany, “Analisis Tingkat Kematangan (Maturity Level) Tata Kelola Teknologi Sistem Informasi Akademik Menggunakan Cobit 4 . 1 Pada STAIN ParePare” 6, no. 2 (2018): 96–111, <https://doi.org/10.56457/jimk.v9i2>.

¹⁴Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset Teknologi, “Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran” (2022), https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_FixSalinan JDIH_Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran.pdf.

¹⁵Ali Nahrudin Tanal and Risma, “Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo,” *Jurnal Konsepsi* 10, no. 4 (2022): 463–72, <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/249/246>.

¹⁶Olan Sulistia Rambung, Yosinta Banne Puang, and Silva Salenda, “Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 1, no. 3 (2023): 598–612, <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/download/63/64>.

1. Pengembangan perpustakaan merupakan upaya peningkatan sumber daya, pelayanan, dan pengelolaan perpustakaan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas; dan
2. Pengembangan perpustakaan sebagaimana pada ayat 1 dilakukan berdasarkan karakteristik, fungsi dan tujuan, serta dilakukan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan masyarakat dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁷

Fatmawati berpendapat bahwa perpustakaan dapat menjadi mitra strategis dalam menunjang program akademis di lembaga pendidikan.¹⁸ Dukungan ini berupa penyediaan koleksi yang sesuai, fasilitas akses secara *online*, memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk akreditasi, mengembangkan kompetensi tenaga pustakawan dan penyediaan berbagai sumber informasi lainnya secara digital. Selanjutnya, Mansyur berpendapat bahwa perlunya keterlibatan aktif, baik sekolah, pemerintah maupun ahli dalam merancang program-program literasi yang inovatif secara berkelanjutan guna meningkatkan kembali kebiasaan membaca siswa.¹⁹ Program literasi ini diupayakan akan memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana pengembangan budaya literasi sekolah sekaligus menjadi salah satu penunjang keberhasilan program Kurikulum Merdeka Belajar.

Merujuk pada observasi awal di SMA Negeri 2 Palopo ditemukan bahwa meskipun sekolah telah mengadopsi layanan perpustakaan berbasis digital seperti penggunaan aplikasi *SLiMS* dan *website* katalog buku digital namun

¹⁷Peraturan Pemerintah, “Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan” (2027), <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/read/3>.

¹⁸Fatmawati, Endang. “Dukungan Perpustakaan dalam Implementasi ‘Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar,’” *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6, no. 2 (2021): 9-10, <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i2.46682>.

¹⁹Umar Mansyur, “Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca,” *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM*, no. December (2019): 203–207, <https://osf.io/va3fk>.

pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan kurangnya siswa yang menggunakan *website* katalog buku digital untuk mengakses referensi ataupun materi karena beberapa faktor. Salah satu faktor ini yakni kurangnya sosialisasi dan sarana pendukung seperti pengadaan komputer dan *wifi* di perpustakaan sekolah sehingga siswa hanya memanfaatkan buku fisik yang tersedia. Sedangkan siswa yang berkunjung untuk membaca ke perpustakaan sekolah ini saja masih sangat rendah. Melihat kondisi ini maka staf perpustakaan memerlukan pembekalan yang lebih mendalam untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang baik tentang bagaimana menggunakan layanan perpustakaan digital secara optimal khususnya di SMA Negeri 2 Palopo.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang upaya peningkatan pemahaman dan kemampuan literasi perpustakaan berbasis digital sekolah pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tindakan apa yang diperlukan untuk mengoptimalkan program penguatan literasi perpustakaan berbasis digital di SMA Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana efektivitas program penguatan literasi perpustakaan berbasis digital di SMA Negeri 2 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tindakan apa yang diperlukan untuk mengoptimalkan program penguatan literasi perpustakaan berbasis digital di SMA Negeri 2 Palopo.
2. Untuk mengetahui efektivitas program penguatan literasi perpustakaan berbasis digital di SMA Negeri 2 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dapat dijelaskan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan literasi siswa melalui digitalisasi perpustakaan untuk mengoptimalisasikan penerapan kurikulum merdeka belajar bagi penulis, pembaca maupun masyarakat umum.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam menelaah lebih jauh dan mengembangkan sehingga dapat digunakan pada lembaga pendidikan yang baru ingin menerapkan literasi perpustakaan berbasis digital dengan konsep utama mengakomodasi pemanfaatan teknologi untuk mengakses informasi yang lebih cepat kapanpun dan dimanapun. Hal ini sangat diperlukan dalam menunjang proses akademik siswa.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran yang akan membantu tenaga kependidikan bagian pengelolaan perpustakaan. Khususnya di SMA Negeri 2 Palopo. Secara rinci manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, aktivitas pengembangan dan pengelolaan digitalisasi perpustakaan dapat meningkatkan kualitas sekolah. Otomatis mutu pendidikan sekolah bahkan di Indonesia akan terdongkrak dengan sendirinya.
- b. Bagi peserta didik, penerapan literasi perpustakaan berbasis digital akan memberikan kebebasan serta keluasan mendapatkan informasi, mengakses materi pembelajaran sehingga tidak membatasi kreativitas peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya.
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih masukan dalam mengembangkan program ataupun kebijakan yang berkaitan dengan digitalisasi sekolah kedepannya.
- d.** Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memacu untuk mengadakan penelitian sejenis yang lebih lanjut dan lebih baik

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini menjadi acuan dan menginspirasi peneliti. Penelitian terdahulu yang relevan ini, digunakan untuk menambah dan membandingkan teori-teori sebelumnya sehingga peneliti memperoleh pengetahuan baru serta mampu melahirkan inovasi yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menginspirasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Saputri, dkk. dalam karya ilmiahnya mengungkap bahwa seperti pada umumnya proses digitalisasi mencakup perencanaan baik dari aspek fasilitas, pustakawan, koleksi digital maupun pelayanannya.²⁰ Pelaksanaan digitalisasi di sekolah ini menggunakan aplikasi SLiMS dalam seluruh proses pelayanan administrasinya. Selain itu, Saputri menjabarkan banyak dampak yang signifikan dari proses digitalisasi perpustakaan di sekolah ini. Selanjutnya, Moch. Irfan Hikamuddin, dkk. dalam jurnalnya

²⁰Linda Saputri et al., "Digitalisasi Perpustakaan Sekolah," *Student Jurnal Education of Management* 3 (2023): 189–202, <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJEM/article/download/1709/747>.

mengungkap bahwa kemampuan literasi perpustakaan digital salah satunya dapat ditingkatkan dengan Pembelajaran Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (KBTT).²¹ Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan tiga siklus yang secara bertahap memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran tertentu. Sehingga dapat disimpulkan literasi perpustakaan digital perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan siswa akan informasi yang dapat menunjang hasil belajar mereka.

Adapun penelitian yang mengaitkan perpustakaan digital dengan kurikulum merdeka yaitu Endang Fatmawati dan Annisa Susinta. Penelitian yang dilakukan Fatmawati membahas dukungan perpustakaan dalam implementasi kebijakan kampus merdeka dan merdeka belajar yang diterapkan pada perguruan tinggi.²² Dukungan ini berupa ketersediaan koleksi serta aksesnya yang berbasis online. Selain itu, tenaga pustakawan yang menguasai kompetensi dalam mengelola sumber informasi digital memungkinkan terjalannya program ini secara efektif dan efisien. Kemudian, Annisa Susinta dalam karya ilmiahnya mengemukakan dalam penelitian ini bahwa tidak hanya guru tetapi pustakawan juga perlu memiliki keterampilan digital yang baik dalam mendukung program kurikulum merdeka

²¹Moch Irfan Hikamuddin, "Improving Digital Library Literation Through Higher Order Thinking Skills Learning In Elementary School," *Journal of Library and Information Sciences* 9, no. 1 (2019): 12–25, <https://doi.org/10.17509/edulib.v9i1.15566>.

²²Fatmawati, Endang. "Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi 'Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar,'" *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6, no. 2 (2021): 9-10, <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i2.46682>.

belajar khususnya di masa pandemi *Covid-19*.²³ Susinta Keterampilan digital mencakup inovasi serta kreativitas pustakawan dalam mengelola literasi informasi dan pemanfaatan koleksi perpustakaan yang diperlukan oleh pelajar dan guru.

Penelitian terdahulu juga telah banyak yang meneliti tentang upaya penguatan literasi digital tenaga pustakawan. Kurnianingsih dalam penelitiannya melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan literasi informasi tingkat dasar dan praktik untuk para tenaga pustakawan di SMA/MA se-wilayah Jakarta Pusat.²⁴ Kegiatan ini mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi informasi dalam hal mengidentifikasi dan mengakses sumber informasi elektronik yang berasal dari *website*. Serupa dengan penelitian ini, Novitasari meneliti tentang pelaksanaan sosialisasi dan pengembangan sistem informasi manajemen sekolah berbasis *website* di SMP.²⁵ Adapun kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan penggunaan *Google Workspace*, ujian *Certified Educator Level 1*, sosialisasi bagi siswa terkait pentingnya literasi digital, pendampingan *e-learning* dan katalog online. Kemudian Sahrudin dalam

²³Saputri, Linda et al., "Digitalisasi Perpustakaan Sekolah." *Student Jurnal Education of Management*, vol. 3 (2023) 189-202, <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJEM/article/download/1709/747>

²⁴Indah Kurnianingsih and Nita Ismayati, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 61–76, <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370> ISSN.

²⁵Nine Febrie Novitasari and Ahmad Yusuf Firdaus, "Pendampingan Menuju Sekolah Digital 3.0: Upaya Meningkatkan Literasi Digital dan Manajemen Terintegrasi Di SMP Negeri 4 Satap Panarukan," *Integritas: Jurnal Pengabdian* 1 (2020): 26–34, <https://doi.org/10.36841/integritas.v7i2.3821>.

penelitiannya, mengadakan pelatihan tentang teknik pencarian informasi berbasis digital dan plagiarisme kepada pustakawan Sekolah Menengah Atas.²⁶

Penelitian-penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti. Sebagaimana tersaji pada tabel 2.1.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul dan Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Linda Saputri, dkk. (2019)	Digitalisasi Perpustakaan Sekolah di SMA Negeri 3 Gorontalo (Kualitatif)	Membahas aspek digitalisasi perpustakaan di sekolah	Membahas secara meluas dari aspek proses digitalisasi dalam perpustakaan serta dampaknya bagi sekolah. Sedangkan kajian penelitian yang peneliti angkat membahas upaya penguatan literasi perpustakaan berbasis digital.
2	Moch. Irfan Hikamuddin, dkk. (2019)	Peningkatan Literasi Perpustakaan Digital Melalui Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi di Sekolah Dasar (Tindakan Kelas)	Membahas tentang upaya peningkatan literasi perpustakaan berbasis digital	Terletak pada subjek dan objek penelitian.

²⁶Sahrudin, "Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Pustakawan Melalui Kegiatan Pelatihan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Eduvis* 1, no. 1 (2020): 24–34, <https://media.neliti.com/media/publications/328018-meningkatkan-kemampuan-literasi-informas-2e2ba943.pdf>.

No	Nama Peneliti	Judul dan Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Endang Fatmawati (2021)	Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi “Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar” (Kualitatif)	Membahas tentang kontribusi perpustakaan dalam mendukung program Merdeka Belajar	Objek penelitian mencakup perguruan tinggi secara umum sedangkan penelitian yang diangkat peneliti hanya terbatas di sekolah menengah atas tertentu.
4	Annisa Susinta (2023)	Literasi Informasi Pustakawan Dalam Mendukung Program Merdeka Belajar (Kualitatif)	Membahas tentang kontribusi perpustakaan termasuk literasi informasi pustakawan dalam mendukung program Merdeka Belajar	Mengungkap bagaimana efektivitas program penguatan literasi perpustakaan berbasis digital bagi siswa.
5	Indah Kurnianingsih dan Nita Ismayati (2019)	Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi (Tindakan)	Membahas tentang upaya-upaya penguatan literasi digital yang berhubungan dengan perpustakaan	Subjek penelitiannya adalah staf pustakawan sedangkan dalam penelitian yang peneliti angkat selain melakukan pendampingan dengan pustakawan, peneliti juga melakukan sosialisasi kepada siswa.
6	Nine Febrie Novitasari (2020)	Pendampingan Menuju Sekolah Digital 3.0: Upaya Meningkatkan Literasi Digital Dan Manajemen Terintegrasi Di SMP Negeri 4 Satap Panarukan,”	Membahas tentang upaya-upaya pengembangan sistem informasi sekolah berbasis digital.	Membahas upaya pengembangan sistem informasi manajemen yang berbasis website secara umum, sedangkan penelitian yang peneliti angkat membatasi ruang lingkup mencakup

No	Nama Peneliti	Judul dan Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		(Tindakan Partisipatif)		sistem perpustakaan berbasis digital saja.
7	Sahrudin (2020)	Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Pustakawan Melalui Kegiatan Pelatihan (Tindakan Sekolah)	Membahas tentang pelatihan untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi yang berhubungan dengan perpustakaan.	Subjek penelitiannya hanya pustakawan saja, sedangkan subjek penelitian yang diangkat oleh peneliti juga mencakup siswa.

B. Landasan Teori

1. Perpustakaan berbasis Digital

a. Definisi Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital atau *Digital Library* merupakan istilah yang sudah tidak asing dikalangan pustakawan dan akademisi. Pendit sebagaimana yang dikutip oleh Khariroh dalam penelitiannya mendefinisikan perpustakaan sebagai organisasi penyedia berbagai sumber daya termasuk staf ahli yang bertugas untuk memilih, menyusun, menyebarkan, menerjemahkan, menawarkan akses informasi dan memelihara koleksi-koleksi dalam format digital sehingga selalu tersedia dan mudah dijangkau oleh komunitas tertentu.²⁷ Selanjutnya Saleh dalam bukunya, mengutip Achmad menerangkan bahwa perpustakaan digital adalah organisasi dengan ciri dan tujuan khusus mengembangkan koleksi-koleksi digital yang diakses melalui jaringan internet serta memerlukan tenaga ahli dengan keahlian teknologi

²⁷Umi Khariroh, "Perkembangan Perpustakaan Digital," *Tibannndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 2 (2021): 5–14, <https://doi.org/10.30742/tb.v5i2.1677>.

informasi khusus.²⁸ Kemudian Rahma dalam penelitiannya, mengutip Suwarno mendefinisikan perpustakaan digital sebagai sistem yang menyediakan layanan dengan akses informasi dan referensi dengan jangkauan yang luas dan mudah.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat ini mengenai definisi perpustakaan digital, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan digital adalah perpustakaan yang menawarkan kemudahan dalam menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi dengan menggunakan perangkat teknologi serta jaringan internet dengan cakupan yang luas.

Selain *digital library*, istilah lain yang juga sangat dikenal adalah istilah digitalisasi perpustakaan. Digitalisasi dapat diartikan sebagai proses pengalihan informasi yang semula penggunaannya dalam bentuk analog ke bentuk digital.³⁰ Sehingga dalam proses pengelolaannya tidak lagi menggunakan media cetak melainkan media atau peralatan teknologi seperti komputer, *scanner*, operator atau *software* lain yang mendukung. Dalam konteks perpustakaan, digitalisasi merupakan upaya mengubah sumber daya perpustakaan dari bentuk konvensional ke bentuk digital.³¹ Secara lebih spesifik digitalisasi perpustakaan mengonversi

²⁸Abdul Rahman Saleh, *Pengembangan Perpustakaan Digital: Teori dan Praktik Tahap Demi Tahap*, 2nd ed. (Bogor: Rumah Q-ta, 2013).

²⁹Amelinda Rahma et al., “Perbedaan yang Ada pada Perpustakaan Konvensional dengan Perpustakaan pada Saat Ini,” *Iqra: Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 16, no. 2 (2022): 4–10, <https://doi.org/10.30829/iqra.v16i2.10961>.

³⁰Siti Marwiyah, *Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Di Era Digitalisasi* (Probolinggo: Repository Universitas Panca Marga Probolinggo, 2023).

³¹Sankhayan Mukherjee & Swapna Kumar Patra, “Digital Library Initiatives in India: A Comprehensive Study,” *Department of Library and Information Science*, 2023, 1–14, <https://doi.org/pdf/2303.13594.pdf>.

sistem penyimpanan, pengoleksian, pendistribusian koleksi, penggunaan dan penyediaan informasi hingga pelayanan administrasi secara elektronik. Perpustakaan digital menghubungkan sumber informasi yang tersebar dan memungkinkan pengguna mengakses konten ini melalui koneksi internet sederhana.³²

b. Dimensi Perpustakaan Digital

Dimensi perpustakaan digital mencakup berbagai aspek yang membentuk dan mempengaruhi keberhasilan dan kualitas layanan perpustakaan digital secara keseluruhan. Adapun dimensi perpustakaan digital yang dimaksud adalah sebagai berikut:³³

- 1) Aksesibilitas: berkaitan dengan kemudahan pengguna dalam mengakses informasi, jasa, atau fasilitas yang disediakan perpustakaan digital. Perpustakaan digital memungkinkan untuk mengakses informasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.
- 2) Koleksi: berkaitan dengan menyediakan koleksi yang kaya dan beragam, menjamin legalitas, stabilitas, pembaruan serta pemeliharaan koleksi digital yang ada. Koleksi digital mencakup beberapa jenis seperti *e-book*, jurnal, artikel dan sejenisnya yang dapat diunduh atau diakses secara online.

³²Aaron D. Purcell, *Digital Library Programs For Libraries and Archives*, ed. American Library Association (Chicago: Neal-Schuman, 2016), <https://doi.org/10.5860/crl.78.3.16596>.

³³Purwaningsih and Athanasia Octaviani Puspita Dewi, "Evaluasi Kualitas Layanan Digital IJateng Menggunakan Metode DigiQual," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4 (2019), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/26873/23713>.

- 3) **Pengelolaan:** berkaitan dengan sistem pengelolaan informasi yang terstruktur dengan baik. Pengelolaan informasi mencakup penyimpanan, pengaturan dan pencarian data yang aman dan efisien. Sehingga pengguna dengan mudah menemukan informasi yang dibutuhkan.
- 4) **Interaktivitas:** memberikan pengalaman interaktif dengan pengguna. Perpustakaan digital dapat merancang sistem dengan fitur yang menarik, jelas dan kolaboratif. Hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dan kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan digital yang disediakan.
- 5) **Teknologi:** mengikuti dan mengadopsi perkembangan teknologi digital maupun tren informasi terbaru untuk meningkatkan inovasi terhadap layanan dan pengalaman pengguna.
- 6) **Kemitraan dan Kolaborasi:** menjalin kerjasama dengan lembaga lain untuk meningkatkan sumber daya seperti mengembangkan koleksi yang lebih beragam atau dukungan teknis serta fasilitas teknologi yang lebih memadai.
- 7) **Pendidikan dan Pelatihan:** agar pustakawan dapat mengedukasi pengguna tentang bagaimana menggunakan perpustakaan digital secara efektif .
- 8) **Evaluasi dan Umpan Balik:** yang berasal dari saran, kritik serta masukan dari berbagai kelompok pengguna. Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari pengguna untuk terus memperbaiki layanan dan koleksi yang disediakan.
- 9) **Keamanan dan Privasi:** terkait perlindungan data pribadi dan hak cipta suatu karya dari ancaman peretasan maupun plagiarisme. Dalam pengelolaan hak

cipta untuk menghindari masalah plagiarisme, koleksi harus memiliki kredit dari penciptanya.

Dengan meninjau aspek-aspek ini, perpustakaan digital dapat memberikan layanan yang optimal dan bermanfaat bagi pengguna mereka.

2. Literasi Perpustakaan berbasis Digital

Literasi perpustakaan berbasis digital adalah literasi yang mencakup seperangkat kemampuan individu dalam menggunakan perpustakaan digital dengan efektif.³⁴ Individu dapat memahami informasi yang disediakan, mengembangkan kemahiran yang diperlukan untuk mencari, mengolah, mengubah, dan menggunakan sumber daya informasi dalam format digital. Sehingga literasi perpustakaan berbasis digital dapat dipahami sebagai keterampilan untuk memberdayakan informasi/referensi menggunakan segala aspek yang ada di dalam perpustakaan.

Namun, meskipun perpustakaan digital telah menawarkan kemudahan akses, pustakawan masih memiliki peran penting untuk memastikan bahwa sumber daya digital dan kemudahan akses ini dapat dikelola dengan baik secara efektif. Oleh karena itu, pustakawan perlu dibantu untuk meningkatkan kompetensi digital mereka agar berkembang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kemajuan teknologi yang berkelanjutan.

³⁴Berlian Venus Nur, *Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GSL)*, ed. Mikka Wiildha Nurrochsyam and Erni Hariyanti (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), <https://repository.kemdikbud.go.id/15737/>.

Kompetensi literasi digital pustakawan umumnya mencakup tiga aspek utama yaitu pustakawan harus mampu memahami komputer, jaringan internet, dan *e-resources*. Gilster dalam Nashihuddin menjabarkan kompetensi literasi digital yang idealnya dimiliki oleh pustakawan adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Mampu mengoperasikan komputer dan perangkat digital lain;
- b. Mampu menilai kebenaran suatu referensi;
- c. Mampu membaca dan menyajikan data dalam bentuk digital; dan
- d. Mampu merancang strategi inovasi layanan perpustakaan yang tepat guna.

Selanjutnya, mengutip dalam *The International Federation Library Association* (IFLA) sebagaimana yang dikutip juga oleh Nashihuddin menjelaskan hal yang serupa terkait kompetensi literasi digital seseorang dilihat dari kemampuan dalam:

- a. Mengoperasikan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK);
- b. Mengetahui aspek legalitas suatu referensi secara digital;
- c. Menciptakan inovasi teknologi untuk pengguna;
- d. Menyeleksi referensi digital secara efektif dan efisien;
- e. Mengadakan sosialisasi kepada pengguna; dan
- f. Melaksanakan pembelajaran elektronik untuk pengguna.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi literasi digital seorang pustakawan merupakan salah satu indikator keberhasilan pengembangan literasi digital perpustakaan. Dalam konteks perpustakaan sekolah,

³⁵Nashihuddin, "Peran Perpustakaan Sebagai Media Literasi Digital Masyarakat," *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, no. December 2019 (2020): 1–6, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28221.82407>.

pustakawan memiliki peran mengoptimalkan program pengembangan literasi digital siswa dan guru untuk menunjang pembelajaran

Adapun dampak dari peningkatan literasi informasi perpustakaan siswa yang berbasis digital yakni: 1) menguatkan keterampilan berpikir kritis dalam hal ini dapat menentukan argumen untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi; 2) memudahkan siswa melakukan penelitian; 3) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan percepatan teknologi dan lingkungan kerja yang terus menerus berubah; 4) membantu terjalinnya komunikasi dan kerjasama yang baik dalam lingkungan digital sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai diskusi dan kerja tim secara online/virtual sekalipun.³⁶ Dengan demikian, literasi perpustakaan memiliki andil dalam menyiapkan siswa untuk bisa bersaing di era teknologi digital saat ini.

3. Penguatan Literasi Perpustakaan Berbasis Digital

Pada dasarnya, konsep penguatan dalam konteks peningkatan literasi perpustakaan berbasis digital adalah serangkaian upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kapasitas individu dalam memanfaatkan sumber daya informasi digital yang tersedia di perpustakaan. Strategi dan program penguatan ini dirancang untuk membantu pustakawan dalam memberikan layanan perpustakaan yang optimal. Upaya ini dilakukan melalui program pendampingan terhadap pustakawan untuk memberikan pelatihan dan

³⁶Sena Kurniawan and Yuni Siti Sarah, "Meningkatkan Literasi Digital di Sekolah Menengah Atas : Tantangan, Strategi dan Dampaknya pada Keterampilan Siswa," *Insologi : Jurnal Sains dan Teknologi* 2, no. 4 (2023): 712–18, <https://doi.org/10.55123/insologi.v2i4.2321>.

sosialisasi siswa sebagai pengguna dalam memberdayakan perpustakaan digital dengan lebih efektif.

a. Definisi Pendampingan, Pelatihan dan Sosialisasi

1) Pendampingan

Pendampingan adalah pemberian dukungan, nasehat, bimbingan dan berbagi pengalaman yang melibatkan seorang ahli/pakar, profesional dan berpengalaman.³⁷ Mastra mengemukakan bahwa pendampingan adalah hubungan kerjasama yang menciptakan peluang untuk menghadapi tantangan dan melakukan refleksi berkelanjutan oleh kedua belah pihak yang terlibat.³⁸ Pada dasarnya konsep pendampingan mencakup tiga komponen yaitu: pendamping, yang terdampingan, dan proses pendampingan. Pendamping biasanya adalah seorang guru, sponsor, konselor, orang kepercayaan, penasehat atau model. Yang terdampingi biasanya seseorang yang masih pemula atau butuh dukungan dari pendamping. Proses pendampingan adalah pengembangan hubungan antara pendamping dan yang terdampingi.

2) Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu bentuk upaya individu atau komunitas untuk meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Priyono bahwa pelatihan merupakan usaha meningkatkan keterampilan teknis,

³⁷Fitri Rafianti, Robi Krisna, and Erwin Radityo, "Edukasi Metode Penyapihan ASI sebagai Upaya Nyata Penerapan Program Community Oriented Medical Education Di Desa," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 4, no. 2 (2022): 157–60, <https://doi.org/10.33086/cdj.v5i1.1960>.

³⁸I Nyoman Mastra, "Peningkatan Kinerja Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Melalui Pendampingan Klasikal dan Individual di SD Negeri 26 Ampenan Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Mandala Education," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 5, no. 2 (2019), <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index%0A>.

konseptual, teoritis dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan tertentu.³⁹ Sedangkan Sjafriz dalam Riani menjelaskan bahwa pelatihan bagi karyawan merupakan proses pengajaran akan suatu pengetahuan, sikap dan keahlian khusus sehingga karyawan semakin terampil dan mampu menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan standar bahkan semakin baik.⁴⁰

3) Sosialisasi

Herdiana dalam Haryadi menjelaskan bahwa sosialisasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memperkenalkan, mengajarkan, atau mempromosikan suatu gagasan, nilai, atau perilaku tertentu kepada masyarakat atau kelompok tertentu.⁴¹ Selanjutnya Ilmiyah mengemukakan bahwa sosialisasi adalah proses penyampaian gagasan dengan tujuan membantu seseorang dalam beradaptasi dan berpikir agar dapat berperan aktif dalam lingkup masyarakat.⁴² Sehingga sosialisasi dapat diartikan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik kepada orang lain. Tujuan sosialisasi ini beragam untuk meningkatkan kesadaran akan isu tertentu, mengubah sikap atau perilaku, hingga memperluas pengetahuan tentang suatu topik. Sosialisasi sering

³⁹Priyono and Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Surabaya: Penerbit Zifatama (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2008).

⁴⁰Asri Laksmi Riani, *Manajemen Sumber Daya Manusia Masa Kini* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), <https://doi.org/978-979-756-939-6>.

⁴¹ Ayilzi Putri et al., "Perintah Belajar dan Mengajar dalam Q. S. Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7, no. 3 (2023): 158, <https://doi.org/10.47006/er.v7i3.16141>.

⁴²Fahimatul Ilmiyah et al., "Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini di Desa Tambakrejo-Wonotirto-Blitar," *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 29–33, <https://doi.org/10.34148/komatika.v2i2.508>.

kali dilakukan oleh pemerintah, organisasi nirlaba, atau lembaga lainnya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam masyarakat.

b. Metode Pendampingan, Pelatihan dan Sosialisasi

Sebagaimana yang dikutip dalam Basri, metode pendampingan, pelatihan dan sosialisasi sebagai bentuk upaya penguatan yang umumnya dilakukan terdiri dari dua macam, yaitu: *on the job training* dan *off the job training*. Adapun kedua metode ini dapat dilihat sebagai berikut:

1) On The Job Training

Metode *on the job training* adalah metode pelatihan yang dilakukan sambil mengerjakan pekerjaan ini. Metode pelatihan ini terbagi menjadi beberapa macam yaitu:

- a) *Job Instruction Training* (Pelatihan Instruksi Kerja), merupakan bentuk pelatihan yang bertujuan untuk menginstruksikan suatu pekerjaan mulai dari tujuan sampai pada langkah-langkah pelaksanaan pekerjaan.
- b) *Apprenticeship* (Magang), merupakan pelatihan untuk mempersiapkan generasi baru pada profesi tertentu dengan tujuan melatih peserta untuk terjun langsung ke lapangan pekerjaan ini.
- c) *Internships* dan *Assitantships* (Magang Keasistenan), merupakan bentuk pelatihan kerja untuk mengisi sebuah kekosongan posisi dalam pekerjaan yang menuntut pendidikan formal sebelumnya.
- d) *Job Rotation* dan *Transfer* (Rotasi dan Transfer Pekerjaan), merupakan bentuk pelatihan untuk peserta yang mengalami perpindahan pekerjaan namun hanya dalam jangka waktu yang ditentukan.

- e) *Junior Boards* dan *Committee Assignments* (Penugasan Pengurus Muda dan Komite), merupakan bentuk pelatihan yang menggabungkan pengalaman dan pengembangan terhadap karyawan pemula yang dilakukan oleh pemegang posisi tertinggi dalam suatu lembaga.
- f) *Coaching* dan *Counseling* (Pendampingan dan Konseling), merupakan bentuk pelatihan dengan bantuan pelatih dengan penjelasan secara seksama melakukan sebuah pekerjaan dan memiliki hasil yang diharapkan.

2) *Off The Job Training*

Metode *Off The Job Training* merupakan metode pelatihan yang dilakukan diluar tempat dan waktu bekerja. Metode ini terbagi menjadi beberapa macam yaitu:

- a) *Vestibule Training* (Pelatihan Ruang Depan), merupakan bentuk pelatihan yang menggunakan simulasi lingkungan kerja sehingga peserta mendapatkan pengalaman menyerupai kondisi nyata yang ada.
- b) *Lecture* (Pengajaran), merupakan bentuk pelatihan dengan cara penyampaian beberapa informasi atau materi kepada sejumlah orang pada waktu bersamaan.
- c) *Independent Self-Study* (Pelatihan Independen), merupakan bentuk pelatihan yang dilakukan secara mandiri oleh peserta untuk melatih dirinya sendiri.
- d) *Visual Presentations* (Presentasi Visual), merupakan bentuk pelatihan dengan menayangkan sebuah presentasi baik dengan video, film, televisi dan lain sebagainya.
- e) *Role Playing* (Memainkan Peran), merupakan bentuk pelatihan yang menggunakan simulasi situasi yang berkaitan dengan pekerjaan ini.

- f) *Simulation* (Simulasi), merupakan bentuk pelatihan dengan menciptakan situasi yang sesuai dengan situasi pekerjaan.
- g) *Program Instruction* (Pelatihan Intruksi Program), merupakan bentuk pelatihan yang menginstruksikan pengoprasian sebuah aplikasi atau program komputer.

Tujuan suatu pendidikan dan sosialisasi diadakan adalah adanya perubahan yang terjadi dalam diri peserta sebelum dan sesudah mengikuti pendidikan dan pelatihan ini.

c. Tahapan dalam Proses Pendampingan, Pelatihan dan Sosialisasi

Secara umum, tahapan dalam pendampingan, pelatihan dan sosialisasi sebagaimana yang dikutip dalam bukunya *The Five Steps in the Training and Development Proccess* adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Kebutuhan (*Needs Analysis*) untuk mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan apa yang dibutuhkan untuk diadakan pendampingan, pelatihan atau sosialisasi.
- 2) Desain Intruksional (*Instructional Design*) untuk menentukan tujuan, metode, jenis dan indikator keberhasilan suatu pendampingan, pelatihan dan sosialisasi yang akan diadakan. Dalam hal ini, memastikan kesiapan termasuk materi, alat dan mekanisme yang ditulis dengan jelas dan terstruktur.
- 3) Validasi (*Validation*) yaitu memperkenalkan dan memvalidasi pendampingan, pelatihan dan sosialisasi kepada audiens represesntatif atau peserta yang bersangkutan.

- 4) Pelaksanaan (*Implementation*) menggunakan teknik dan prosedur yang ada. Harus dipastikan bahwa peserta mengikuti jalannya kegiatan dari awal hingga akhir.
- 5) Evaluasi dan Tindak Lanjut (*Evaluation and Follow-up*) untuk mengukur keberhasilan pendampingan, pelatihan dan sosialisasi yang dinilai. Penilaian keberhasilan program dapat diukur menurut: reaksi, umpan balik, perilaku dan hasil.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pendampingan, pelatihan dan sosialisasi sangat diperlukan untuk pustakawan dan siswa agar memiliki kemampuan literasi perpustakaan digital untuk berkembang.

4. Participatory Action Research (PAR)

Secara historis, Kurt Lewin dikenal sebagai tokoh pencetus teori penelitian ilmu sosial hingga dijuluki “Bapak Penelitian Tindakan”. Istilah penelitian tindakan pertama kali dikenalkan juga oleh beliau pada tahun 1946 dalam artikelnya yang bertajuk “*Action Research and Minority Problems*”. Lewin mengusulkan konsep penelitian tindakan menggunakan model spiral yang terdiri atas langkah-langkah perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) dan temuan fakta yang berorientasi pada penyelesaian konflik sosial. Kemudian teori ini diteliti, direkonstruksi dan disempurnakan oleh tokoh-tokoh lain seperti Kemmis dan Mc Taggart, John Elliot, Schmuck, Stringer dan lain sebagainya.⁴³

⁴³Muhammad Yaumi, *Action Research : Teori, Model Dan Aplikasi*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2014).

Salah satu jenis penelitian tindakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif. Pendekatan PAR sering digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). PAR merupakan metode penelitian yang dilaksanakan secara partisipatif diantara sebuah komunitas yang mendorong terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik. Metode ini merupakan metode yang berfokus membahas isu-isu sosial di masyarakat dengan berkolaborasi mencapai perubahan positif di tengah-tengah masyarakat.⁴⁴ Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperbaiki kualitas organisasi, masyarakat atau komunitas tertentu mengenai suatu permasalahan.

5. Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah serangkaian rencana aturan yang menjadi dasar pelaksanaan proses belajar mengajar pada setiap lembaga pendidikan.⁴⁵ Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 yaitu:

(19) “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”⁴⁶

⁴⁴Abdul Rahmat and Mira Mirnawati, “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 2020, 62–71, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>.

⁴⁵Intan Jamilah, Rahayu Condro Murti, and Irul Khotijah, “Analysis of Teacher Readiness in Welcoming the " Freedom to Learn " Policy,” *Al-Ishlah : Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 769–76, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.3085>.

⁴⁶“Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Pub. L. No. 20, 42 (2003).

Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun 2020.⁴⁷ Konsep kebijakan kurikulum ini adalah memberikan kesempatan dan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa masing-masing. Tujuan dirancangnya kurikulum ini tidak lain untuk melahirkan peserta didik dan lulusan yang memiliki keunggulan dalam menghadapi berbagai kompleksitas tantangan masa depan.

a. Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka

Beberapa prinsip utama yang dirujuk dari konsep merdeka untuk mengembangkan keterampilan pembelajaran siswa adalah sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Otonomi siswa, berarti siswa memiliki kebebasan dalam menentukan konsep, topik, materi dan gaya pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.
- 2) Pembelajaran berorientasi pada siswa, berarti guru tidak lagi menjadi pusat pengajaran melainkan menjadi fasilitator yang membantu, menasehati dan mengawasi siswa dalam pembelajaran.
- 3) Pengembangan keterampilan metakognitif, berarti siswa diajarkan untuk mengembangkan pemahaman dan pengalaman mandiri mereka dalam mengatur proses pembelajaran, merencanakan dan mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri.

⁴⁷Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Teknologi, Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

⁴⁸Rambung, Puang, and Salenda, "Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar."

- 4) Pemecahan masalah dan inisiatif, mendorong siswa untuk menemukan cara mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi dserta solusi atas hambatan yang ada.
- 5) Pembelajaran kolaboratif, berarti siswa diajarkan untuk mengembangkan kemampuan sosial mereka untuk berbagi pemikiran, berdiskusi dan bekerja sama.
- 6) Penggunaan teknologi dan sumber daya, berarti siswa didorong untuk mampu menggunakan teknologi dan memberdayakan informasi yang berguna dalam memperluas wawasan mereka.

b. Indikator Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, kurikulum merdeka belajar memiliki indikator keberhasilan yakni:⁴⁹

- 1) Pemerataan partisipasi pendidikan siswa-siswi Indonesia,
- 2) Pembelajaran sekolah yang efektif,
- 3) Tidak adanya ketertinggalan pendidikan.

Selain ketiga indikator ini, perkembangan zaman menuntut kurikulum yang telah dirancang agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan abad ke-21 (*21st century skills*). Keterampilan ini antara lain sebagai berikut:⁵⁰

⁴⁹Alfi Samsuhuddha, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Jabung Timur” (Universitas Jambi, 2023).

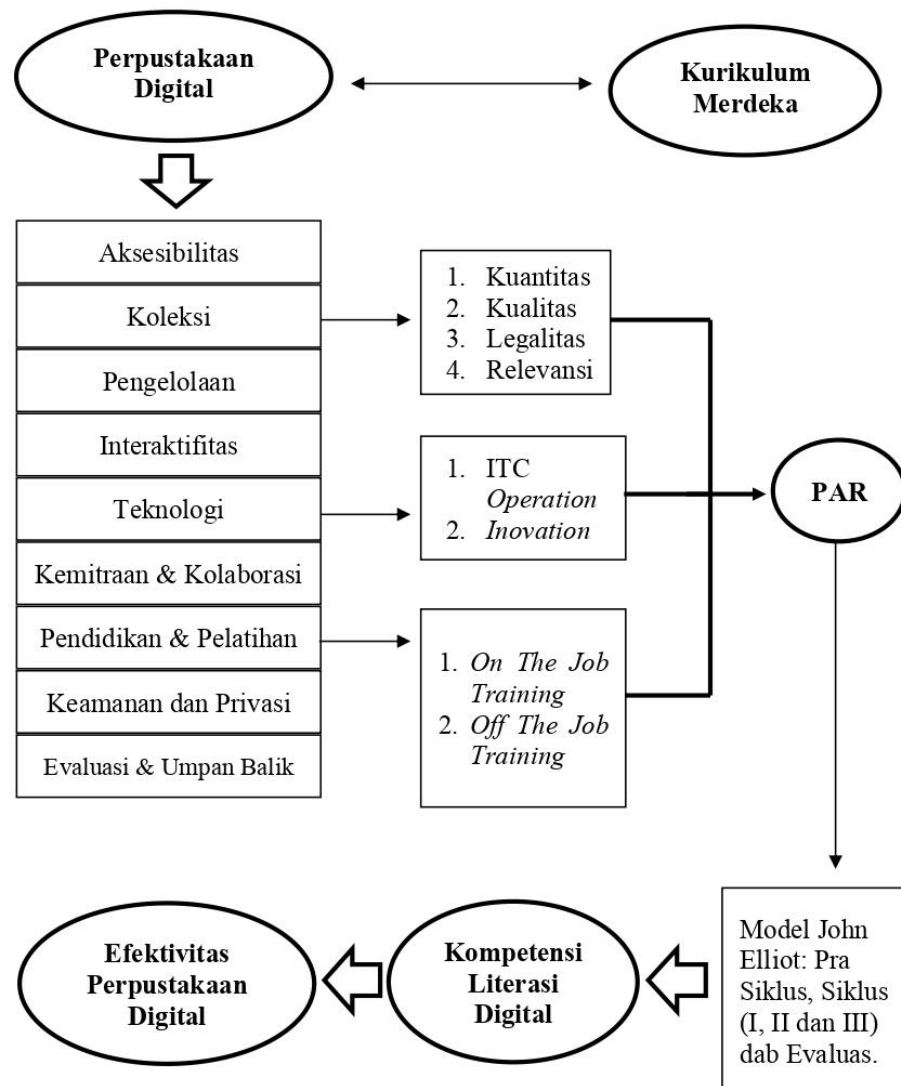
⁵⁰Sarwiji Suwandi and Maret, “Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia Yang Responsif Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad Ke-21,” *Prosiding Seminar Daring Nasional Universitas Sebelas Maret*, no. 2001 (2020): 1–12, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>.

- 1) *Learning Skills*, yang lebih dikenal dengan 9C, yakni: *critical thhinking* (berpikir krtitis), *communication* (berinteraksi), *creative thinking* (berpikir kreatif), *collaboration* (berkolaborasi), *computional* (penyusunan model dan teknik penyelesaian numerik), *competition logic* (emngasah logika), *cultural understanding* (pemahaman budaya), *cultural appreciation* (apresiasi budaya), *curiosity* (rasa ingin tahu yang tingg), dan *care for self, other and plannet* (kepedulian terhadap diri sendiri, sesama, dan alam semesta).
- 2) *Literacy Skills*, mencakup keterampilan yang saling berkaitan dengan pemahaman digitalisasi saat ini. Keterampilan ini terdiri atas literasi informasi, media literasi dan literasi teknologi.
- 3) *Life Skills*, mengacu pada kemahiran seseorang dalam bekerja secara profesional. Keterampilan ini terdiri atas FLIPS yakni: *flexibility* (mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan), *leadership* (kamampuan memengaruhi dan memotivasi orang lain), *initiative* (kemauan memulai pemikiran dan rencana sendiri), *productivity* (mempertahankan efisiensi kerja), *sosial skills* (membangun relasi yang menguntungkan).

Berdasarkan uraian ini memungkinkan kurikulum ini dirancang agar siswa memiliki jiwa kemandirian dalam belajar dan mengikuti kebutuhan, minat dan potensi diri mereka secara optimal.

C. Kerangka Pikir

Untuk memperjelas gambaran dari penelitian ini, penulis menyajikan kerangka pikir yang dapat mewakili gagasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Skema kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Mengacu pada 9 dimensi pelaksanaan perpustakaan digital, penulis mencoba menurunkan dimensi ini sehingga menampakkan alur dan fokus penelitian yang peneliti akan lakukan. Dari 9 dimensi ini, peneliti hanya mengambil 3 aspek yang menjadi fokus penelitian peneliti yaitu **aspek koleksi, teknologi serta pendidikan dan pelatihan**. Ketiga aspek ini saling berkaitan dengan kompetensi literasi digital seorang pustakawan.

Pustakawan sebagai penyedia koleksi seyogyanya mampu mengembangkan koleksi digital dalam segi kuantitas yang beragam, kualitas, legalitas dan relevansinya dengan kebutuhan pengguna atau dalam hal ini pemustaka. Pengembangan ini tentu dilakukan dengan pemanfaatan teknologi informasi seperti pengoperasian komputer dan jejaring internet, serta menciptakan inovasi-inovasi dalam layanan perpustakaan digital. Selain itu, pustakawan harus memastikan pemustaka mendapatkan pendidikan dan pelatihan terkait penggunaan koleksi dan layanan perpustakaan digital ini.

Dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi di atas, peneliti mencoba menggunakan pendekatan PAR atau ***Participation Action Research*** (model John Elliot) untuk membantu pustakawan dalam memberikan layanan perpustakaan yang optimal. Upaya ini dilakukan melalui program pendampingan terhadap pustakawan untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi siswa sebagai pengguna perpustakaan digital. Apabila program ini berjalan dengan baik, diharapkan adanya peningkatan efektivitas penggunaan koleksi dan layanan perpustakaan digital oleh siswa (pemustaka) khususnya di SMA Negeri 2 Palopo.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah dengan “melalui program pendampingan, pelatihan dan sosialisasi dalam rangka upaya penguatan literasi perpustakaan digital maka akan meningkatkan efektivitas penggunaan perpustakaan digital di SMA Negeri 2 Palopo”. Rumusan hipotesis statistiknya sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada peningkatan efektivitas program penguatan literasi perpustakaan berbasis digital di SMA Negeri 2 Palopo.

H_a : Ada peningkatan efektivitas program penguatan literasi perpustakaan berbasis digital di SMA Negeri 2 Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Partisipatif atau dikenal dengan *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini adalah metode yang bersifat partisipatif bertujuan ke arah peningkatan-peningkatan melalui siklus-siklus yang menekankan pada praktik sosial.⁵¹ Dengan menggunakan metode penelitian PAR, peneliti berkolaborasi dengan tenaga pustakawan yang ada di sekolah untuk melakukan upaya peningkatan literasi perpustakaan berbasis digital siswa.

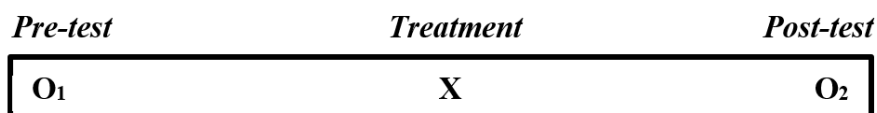
Sedangkan metode penelitian merupakan *mixed method* atau penelitian campuran yang merupakan kombinasi antara penelitian kualitatif dan kuantitatif,. Yakni penelitian yang menggabungkan prosedur dan teknik penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian.⁵² Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data yang bersifat numerik serta melakukan observasi partisipatif menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran lebih mendalam terkait fenomena yang diteliti.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-ekperimental dengan jenis desain *One Group Pre-test Post-test*. Desain ini meliputi tiga tahap, yakni *pre-test* yang dilakukan sebelum intervensi, pemberian intervensi

⁵¹Yaumi, *Action Research : Teori, Model Dan Aplikasi*.

⁵²Rahmat Justan et al., "Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*)," *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 28, no. 2 (2024): 253–63, <https://doi.org/10.56799/jim.v3i2.2772>.

dalam jangka waktu tertentu, serta *post-test* yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi yang diberikan. Adapun desain penelitian *One Group Pretest-Posttest* digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian *One Group Pre-test Post-test*

Keterangan:

O₁ : *Pre-test* (tes awal) sebelum diberikan tindakan

X : *Treatment* atau tindakan penguatan literasi perpustakaan digital

O₂ : *Post-test* (tes akhir) setelah diberikan tindakan

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segenap tenaga pustakawan berjumlah 5 orang dan siswa kelas X Celebes dan X Borneo yang berjumlah 72 orang di SMA Negeri 2 Palopo. Data diperoleh dari arsip dokumentasi dengan Kepala Perpustakaan dan Arsip Tata Usaha SMA 2 Palopo bulan September 2023. Adapun subjek penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.1 dan 3.2

Tabel 3. 1 Tabel Informan

No.	Nama Tenaga Pustakawan	Jabatan
1	Andri Irawati R., M.Pd.	Kepala Perpustakaan Periode 2021-2023
2	Murni Makmur, SE.	Kepala Perpustakaan Periode 2024-sekarang
3	Irma, S.Pd.	Bagian Pelayanan
4	Yelizabeth Selvi, S.Pd	Bagian Klasifikasi
5	Sunarti, S.Pd.	Bagian Teknologi dan Informasi

Sumber: Arsip Tata Usaha SMA 2 Palopo

Tabel 3. 2 Rombongan Belajar Kelas X SMA Negeri 2 Palopo

No.	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1	X KM 1	13	24	37
2	X KM 2	13	24	37
3	X KM 3	15	21	36
4	X KM 4	12	24	36
5	X KM 5	12	24	36
6	X KM 6	10	26	36
7	X KM 7	10	27	37
8	X KM 8	11	25	36
9	X KM 9	8	27	35
10	X KM 10	13	24	37

2. Waktu Penelitian

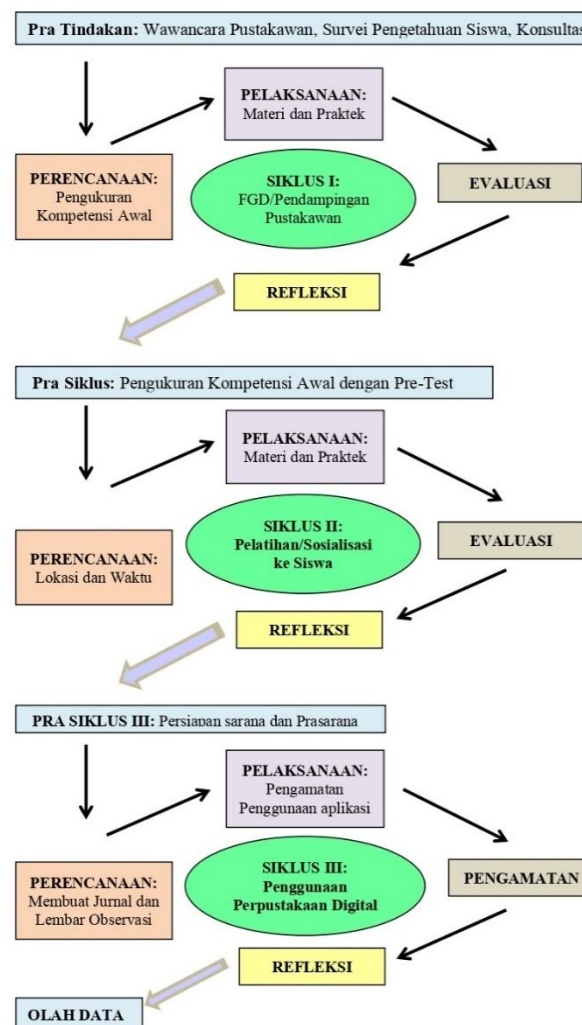
Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan terhitung mulai Mei hingga November tahun 2024.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo, jl. Garuda no. 18, Rampoang, Kec. Bara, Kota Palopo. Peneliti memilih lokasi di SMA Negeri 2 Palopo karena dikenal sebagai salah satu sekolah dengan akreditasi baik, memiliki fasilitas lengkap dan berkualitas serta prestasi yang unggul baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Selain itu, peneliti juga melihat fakta bahwa digitalisasi perpustakaan sudah diterapkan (seperti komputerisasi untuk layanan administrasi tata usaha dan perpustakaan) dan sejumlah program pengembangan literasi perpustakaan berbasis digital tenaga pustakawan digalakkan (seperti pelatihan dan *workshop*). Disamping itu, sekolah juga telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam penyelenggaraan proses pembelajarannya. Berdasarkan fakta-fakta yang ada mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

4. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: pra tindakan pelaksanaan tindakan (siklus I, II dan III) dan pengolahan serta kemudian olah/analisis data (hasil pelaksanaan tindakan). Mengacu pada model yang dikembangkan oleh John Elliot, langkah-langkah penelitian tindakan dapat dilihat pada gambar 3.3.



Gambar 3.2 Langkah-Langkah Penelitian

Secara lebih rinci, model adopsi John Elliot yang dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan penelitian oleh peneliti dapat dipahami sebagai berikut.⁵³

a. Penelitian Pendahuluan

Pada tahap peneliti mengonfirmasi rencana penelitian tindakan ke lokasi penelitian dengan melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Mengurus perizinan melakukan penelitian di lokasi penelitian,
- 2) Mengamati proses pengelolaan dan penggunaan perpustakaan berbasis digital di sekolah
- 3) Membuat instrumen penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan upaya penguatan literasi perpustakaan melalui program pendampingan, sosialisasi dan pemanfaatan perpustakaan berbasis digital. Kegiatan tindakan tersebut bertujuan memudahkan pustakawan mengedukasi guru dan siswa bagaimana mencari informasi dan menggunakan perpustakaan secara efektif. Pendampingan dan sosialisasi disertai dengan penggunaan fasilitas perpustakaan sekolah seperti komputer, alat scanning, dan website *online library*.

Pendampingan dan sosialisasi dilaksanakan tiga siklus, setiap siklus melalui tahapan tertentu seperti perencanaan, pelaksanaan/tindakan, evaluasi, dan refleksi.

Secara lebih rinci, peneliti menjabarkan prosedur setiap siklus sebagai berikut:

- 1) Siklus I (Analisis Kebutuhan dan Pendampingan)

Pada siklus I hal yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

⁵³Yaumi, *Action Research : Teori, Model Dan Aplikasi*.

- a) Tahap Pra Siklus I: peneliti mengadakan wawancara mengenai pandangan dan pemahaman pustakawan terhadap layanan perpustakaan digital yang ada di sekolah kemudian memberikan tes kepada pustakawan untuk mengukur kompetensi literasi digital awal mereka sebelum menerima pendampingan. Hal ini membantu peneliti menganalisis kebutuhan peningkatan kompetensi literasi digital pustakawan.
- b) Tahap perencanaan: mengadakan diskusi rancangan program penguatan dengan tenaga pustakawan sebagai peserta pendampingan.
- c) Tahap pelaksanaan tindakan: mengadakan pendampingan melalui penyampaian materi oleh narasumber mengenai konsep dasar dan prosedur penggunaan *website* perpustakaan digital.
- d) Tahap pengamatan: pada tahap ini peneliti mengamati perilaku dan respon peserta pendampingan saat materi atau kegiatan sedang berlangsung.
- e) Evaluasi dan Refleksi: pada tahap ini peneliti mengevaluasi hasil, mengukur kemampuan tenaga pustakawan dari apa yang sudah dikerjakan sehingga menjadi acuan untuk tindakan selanjutnya. Peneliti memberikan tes lanjutan kepada peserta kegiatan pendampingan ini.

2) Siklus II

Pada siklus ini, tindakan utama yang dilakukan adalah menyiapkan tenaga pustakawan untuk mengadakan sosialisasi penggunaan *digital library* yang materinya sudah mereka dapatkan sebelumnya. Selanjutnya, tenaga pustakawan mengadakan sosialisasi kepada siswa dengan menggunakan metode kunjungan kelas dan arahan langsung di perpustakaan sekolah. Metode yang digunakan

menyesuaikan situasi dan kondisi siswa sebagai peserta sosialisasi pada siklus ini. Peneliti juga memberikan *Pre-Test* kepada siswa sebelum mendapatkan sosialisasi kemudian mengamati proses sosialisasi yang berlangsung sembari mencatat dan mendokumentasikan hal yang penting.

3) Siklus III

Siklus ini merupakan implementasi dari pelaksanaan pendampingan dan sosialisasi yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya. Kegiatan utama pada siklus ini adalah penggunaan *digital library* oleh siswa. Kegiatan ini ditinjau oleh peneliti selama dua minggu. Kemudian, peneliti memberikan *post-test* untuk mengukur apakah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan literasi digital siswa. Tujuan kegiatan pada siklus III adalah siswa mampu menggunakan layanan perpustakaan digital dengan baik untuk mencari referensi pembelajaran atau wawasan yang lain.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran pada penelitian adalah adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan literasi perpustakaan berbasis digital siswa oleh pustakawan yang dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif. Sehingga secara tidak langsung juga menyokong penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Palopo.

D. Instrumen Penelitian

Mengacu pada jenis penelitian adalah penelitian tindakan maka peneliti adalah instrumen kuncinya. Peneliti mengembangkan instrumen penelitian berupa Angket, Pedoman Wawancara, Pedoman Observasi/Catatan Lapangan,

Kuesioner/Angket sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 3.3 dan terdapat dalam lampiran yang menjadi bagian tak terpisahkan dengan penelitian.

Tabel 3. 3 Jenis Instrumen Penelitian

No.	Tindakan	Jenis Instrumen Penelitian
1	Pra	a. Pedoman Wawancara
	Perencanaan	b. Lembar Observasi
	Pelaksanaan	Pedoman Observasi/ Catatan Lapangan
	Pengamatan	Materi FGD
	Refleksi	a. Pedoman Observasi/ Catatan Lapangan b. Dokumentasi
2	Pra	-
	Perencanaan	<i>Pre-Test</i>
	Pelaksanaan	Pedoman Observasi/ Catatan Lapangan
	Pengamatan	Materi Pelatihan/Sosialisasi
	Refleksi	a. Pedoman Observasi/ Catatan Lapangan b. Dokumentasi
3	Pra	<i>Post-Test</i>
	Perencanaan	-
	Pelaksanaan	Pedoman Observasi/ Catatan Lapangan
	Pengamatan	Pedoman Observasi/ Catatan Lapangan
	Refleksi	a. Pedoman Observasi/ Catatan Lapangan b. Dokumentasi Uji Praktik

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi bertujuan memudahkan peneliti dalam memperoleh data dari fenomena dan permasalahan yang diteliti. Peneliti memperoleh data dengan terjun langsung kelapangan mengamati, mendengarkan dan memahami sehingga peneliti mendapatkan jawaban terkait topik penelitian.

2. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan informasi dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan masalah penelitian dan diisi oleh responden. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan, sikap, perilaku dan kepuasan.

3. Dokumentasi.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen yang mendukung temuan yang diperoleh sebagai pelengkap data yang relevan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

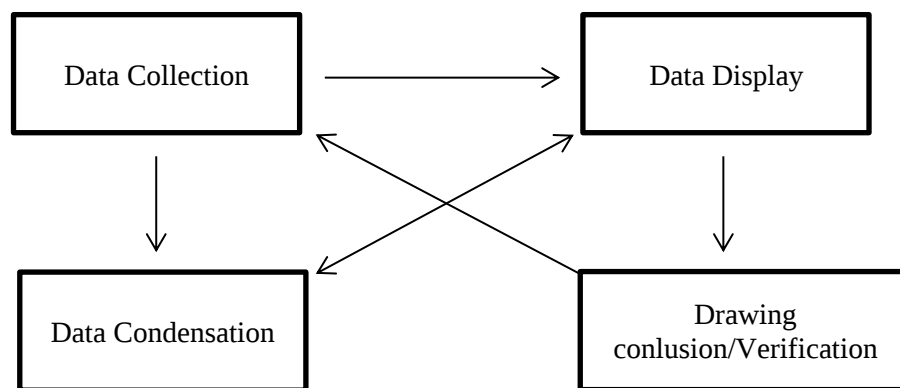
1. Analisis Data Kualitatif

Teknik pengolahan dan analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis interaktif (*interactive analysis*) mengacu pada teori Miles, Huberman dan Saldana, sebagai berikut:⁵⁴

- a. Pengumpulan/Penataan data mentah (*data collection*) berupa catatan lapangan, rekaman, atau dokumen (hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi)
- b. Kondensasi data (*data condensation*), yaitu pemilahan (*selecting*) pengerucutan (*focusing*), peringkasan (*abstracting*), dan sewaktu melakukan penyederhanaan (*simplifying*) data yang didasarkan pada hasil penulisan ulang, transkripsi, catatan reflektif, dan memo yang disusun pengumpulan data;
- c. Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan menyusun kumpulan informasi secara sistematis agar mudah dipahami sehingga memberi kemungkinan untuk menghasilkan kesimpulan;

⁵⁴Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2018, h. 129-130.

- d. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*drawing conclusion/verification*), yaitu menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan, sebagaimana terlihat pada Gambar 3.1 berikut:



2. Analisis Data Kuantitatif

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, teknik analisis data yang digunakan dapat dipahami sebagai berikut:⁵⁵

a. Perhitungan Skor Tes

Data yang telah diperoleh digunakan untuk mengukur hasil pemahaman dan keterampilan siswa dalam menggunakan aplikasi katalog digital. Data ini diperoleh dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan dan tes akhir (*post test*) setelah tindakan dilaksanakan. Hasil *pre-test* dan *post-test* siswa dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

b. Perhitungan Skor N-Gain

Setelah nilai *pre-test* dan *post-test* diperoleh dari hasil penskoran, maka selanjutnya dihitung rata-rata peningkatan hasil penguatan literasi perpustakaan

⁵⁵Sugiyono, *Metode Kualitatif, Metode Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

berbasis digital siswa yaitu dengan perhitungan *N-Gain*. Rumus *N-Gain Score* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$N-Gain = \frac{Skor\ Post\ Test - Skor\ Pre\ Test}{Skor\ Ideal - Skor\ Pre\ Test}$$

Perolehan normalisasi *N-Gain* diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

Tabel 3. 4 Klasifikasi Nilai *N-Gain*

Rentang Nilai	Klasifikasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 \geq (g) < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Sementara, pembagian kategori perolehan *N-Gain* dalam bentuk persen (%), dapat mengacu pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kategorisasi Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

c. Uji Prasyarat

Teknik analisis data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji statistik. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat menemukan uji-t yang digunakan. Uji normalitas dilakukan pada hasil *Pre Test*, *Post Test* dan *N-Gain* Dengan ketentuan:

- a) Jika Nilai Sig. $< 0,05$ berarti data hasil berasal dari *pre pre test*, *post test* dan *N-Gain* tidak berdistribusi normal.
- b) Jika Nilai Sig. $> 0,05$ berarti data sampel berasal dari *pre test*, *post test* dan *N-Gain* berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk memeriksa apakah skor-skor pada penelitian yang dilakukan mempunyai variansi yang homogenitas atau tidak untuk taraf signifikansi. Uji homogenitas dilakukan pada hasil *Pre Test*, *Post Test* dan *N-Gain* Dengan ketentuan:

- a) Jika Nilai Sig. $< 0,05$ maka nilai hasil *pre test*, *post test* dan *N-Gain* mempunyai varians tidak homogen.
- b) Jika Nilai Sig. $> 0,05$ berarti nilai hasil *pre test*, *post test* dan *N-Gain* mempunyai varians homogen.

d. Uji Hipotesis

Apabila data berdistribusi normal, maka hal yang selanjutnya dilakukan yaitu menguji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik uji statistik yang cocok dengan distribusi data yang diperoleh. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata kemampuan awal (*pre-test*) dan rata-rata kemampuan akhir (*post-test*) siswa.

- 1) $H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada peningkatan efektivitas program penguatan literasi perpustakaan berbasis digital di SMA Negeri 2 Palopo.

- 2) $H_0: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat peningkatan efektivitas program penguatan literasi perpustakaan berbasis digital di SMA Negeri 2 Palopo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Program Penguatan Literasi Berbasis Digital di SMA Negeri 2 Palopo

Program penguatan literasi berbasis digital dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu pra tindakan, kegiatan pendampingan bagi pustakawan, sosialisasi bagi pemustaka, dan pengamatan penggunaan aplikasi, Deskripsi hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pra Tindakan

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti pada tahap pra tindakan adalah melakukan wawancara dan observasi terhadap proses layanan perpustakaan berbasis digital di SMA Negeri 2 Palopo secara lebih mendalam. Tahap ini dilakukan pada tanggal 5 Juni 2024 selama 4 hari berturut-turut dengan mengamati langsung layanan perpustakaan yang dilakukan oleh pustakawan tanpa mengganggu proses layanan untuk mengetahui keadaan awal perkembangan digitalisasi di perpustakaan tersebut. Secara lebih rinci kegiatan pra tindakan dijabarkan sebagai berikut:

1) Wawancara Pustakawan

Berdasarkan hasil wawancara langsung peneliti dengan kepala perpustakaan, staff, dan siswa di SMA Negeri 2 Palopo, peneliti memperoleh fakta bahwa perpustakaan sekolah telah mengadopsi beberapa layanan berbasis digital meliputi: layanan meminjam dan mengembalikan buku dengan menggunakan barcode, pelabelan buku secara digital serta memiliki katalog buku digital. Hal ini

sesuai dengan hasil wawancara dengan Informan 2 selaku Kepala Perpustakaan SMA Negeri 2 Palopo beliau mengatakan bahwa:

“Layanan perpustakaan khususnya bagian sirkulasi sudah mulai menggunakan komputer dan scan barcode sejak tahun 2023. Pada waktu itu, ada kerjasama dengan Perpustakaan IAIN Palopo mengadakan Pembinaan Otomasi berupa pelatihan Penggunaan aplikasi SLiMS untuk staff kami. Sedangkan untuk katalog online sudah ada pada tahun sebelumnya (tahun 2020), bahkan sebelum saya menjabat sebagai Kepala Perpustakaan.”

Dari pernyataan Informan 2. Diketahui bahwa hal yang melatarbelakangi penerapan digitalisasi perpustakaan di SMA Negeri 2 Palopo adalah adanya inisiasi lembaga dalam hal ini Perpustakaan IAIN Palopo untuk memperkenalkan sistem layanan berbasis digital ke sekolah-sekolah salah satunya SMA Negeri 2 Palopo. Hal tersebut senada dengan pernyataan Informan 1 bahwa:

“Pada akhir saya sebelum dipindahkan, sekolah mendapatkan bantuan dari Penerbit Erlangga berupa katalog buku-buku digital atau electronic book yang dapat diakses oleh siswa karena selama ini kita banyak menyuplai buku dari mereka. Walaupun belum sempat pada waktu itu saya dijelaskan cara menggunakannya. Tapi yang mengusulkan bantuan adalah Penerbit Erlangga karena sebagian besar buku-buku yang ada didalamnya adalah buku mereka juga.”

Pernyataan Informan 1, menerangkan bahwa saat beliau masih menjabat sebagai kepala perpustakaan pada periode sebelumnya, sekolah menerima bantuan berupa katalog e-book dari Penerbit Erlangga. Namun, Informan 1 tidak memperoleh penjelasan lebih lanjut mengenai penggunaan aplikasi tersebut. Hal ini menyebabkan aplikasi katalog buku digital tersebut jarang, bahkan hampir tidak pernah, diakses oleh pustakawan hingga periode pergantian kepala perpustakaan saat ini. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan pustakawan dalam mengoperasikan aplikasi tersebut menyebabkan minimnya sosialisasi kepada

warga sekolah, khususnya siswa dan guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Informan 1 bahwa:

“Aplikasi tersebut pernah satu kali disosialisasikan namun hanya secara demonstrasi dan tidak mendalam. Mungkin hanya segelintir siswa yang tahu bahwa aplikasi itu ada. Sehingga masih sangat jarang siswa yang mengaksesnya. Kemudian untuk staff juga jarang membuka aplikasi karena kurangnya pemahaman mengenai aplikasi tersebut.”

Secara lebih terinci hasil wawancara dengan kepala perpustakaan pada tahap pra tindakan terlampir pada lampiran 5.

2) Angket Pengetahuan Siswa

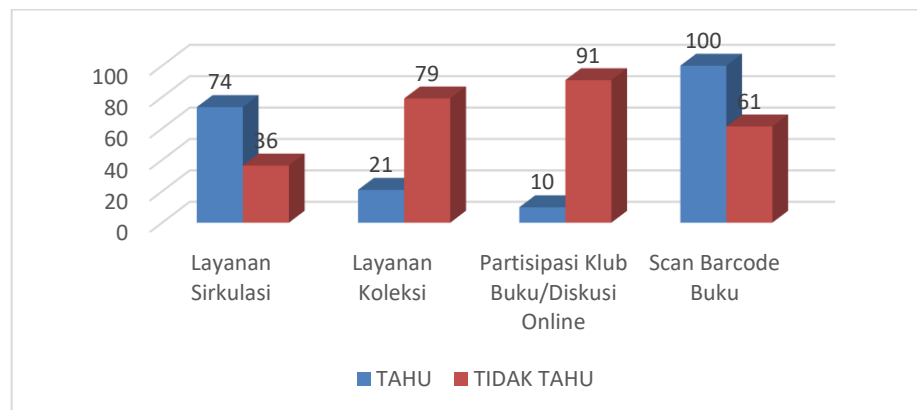
Setelah wawancara tersebut, peneliti membagikan angket dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas X untuk menggali informasi lebih dalam terkait bagaimana tingkat pengetahuan dan kepuasan siswa terhadap layanan berbasis digital yang ada di SMA Negeri 2 Palopo. Adapun hasil angket tersebut lebih rinci tersaji pada tabel 4.1 dan lampiran 8:

Tabel 4.2 Persentase Pengetahuan Siswa terhadap Layanan Perpustakaan Digital

Bentuk Layanan		Ya	Tidak	Total
Layanan Sirkulasi	Frekuensi	120	43	163
	Persentase (%)	73,6%	26,4%	100%
Layanan Koleksi	Frekuensi	34	129	163
	Persentase (%)	20,9%	79,1%	100%
Partisipasi Klub Buku/Diskusi Online	Frekuensi	16	147	163
	Persentase (%)	9,8%	90,2%	100%
Scan Barcode Buku Tertentu	Frekuensi	63	100	163
	Persentase (%)	38,7%	61,3%	100%

Sumber: Diolah dari hasil angket “*Pengetahuan dan Kepuasan Siswa terkait Layanan Perpustakaan Berbasis Digital*”

Grafik persentase pada tabel 4.1 tersaji pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Persentase Pengetahuan Siswa terhadap Layanan Perpustakaan Digital

Berdasarkan gambar 4.1, diketahui bahwa sebanyak 129 dari 163 siswa dengan persentase 79,1% belum pernah menggunakan katalog buku digital yang telah lama tersedia di perpustakaan. Hal ini memicu ketidakpuasan siswa terhadap layanan perpustakaan berbasis digital yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

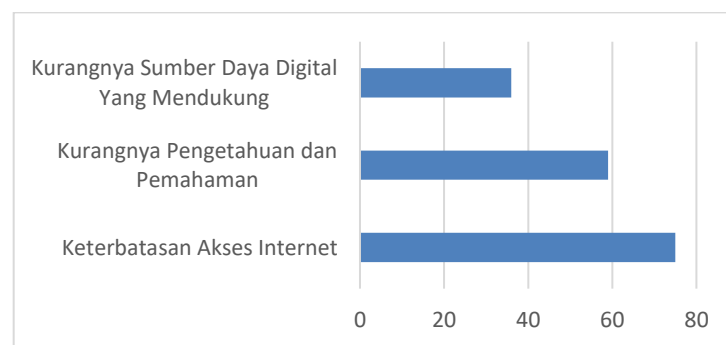
Tabel 4. 3 Persentase Kepuasan Siswa terkait Layanan Perpustakaan Digital

KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat Puas	16	9,8%
Puas	48	29,4%
Kurang	95	58,3%
Tidak Puas	3	1,8%
Sangat Tidak Puas	1	0,6%
Jumlah	163	100%

Sumber: Diolah dari data angket “*Pengetahuan dan Kepuasan Siswa terkait Layanan Perpustakaan Digital*”

Berdasarkan tabel 4.2, sebanyak 60,7% siswa menyatakan ketidakpuasan terhadap layanan perpustakaan digital di SMA Negeri 2 Palopo. Dari hasil angket yang sama, ketidakpuasan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu karena kurangnya sosialisasi, keterbatasan akses internet, serta minimnya sumber daya digital yang tersedia. Perpustakaan belum menyediakan fasilitas penunjang seperti wifi dan komputer tambahan untuk siswa, sementara komputer yang ada masih

digunakan secara khusus oleh pustakawan untuk layanan sirkulasi dan pengarsipan dokumen. Grafik kendala Penggunaan layanan perpustakaan digital dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



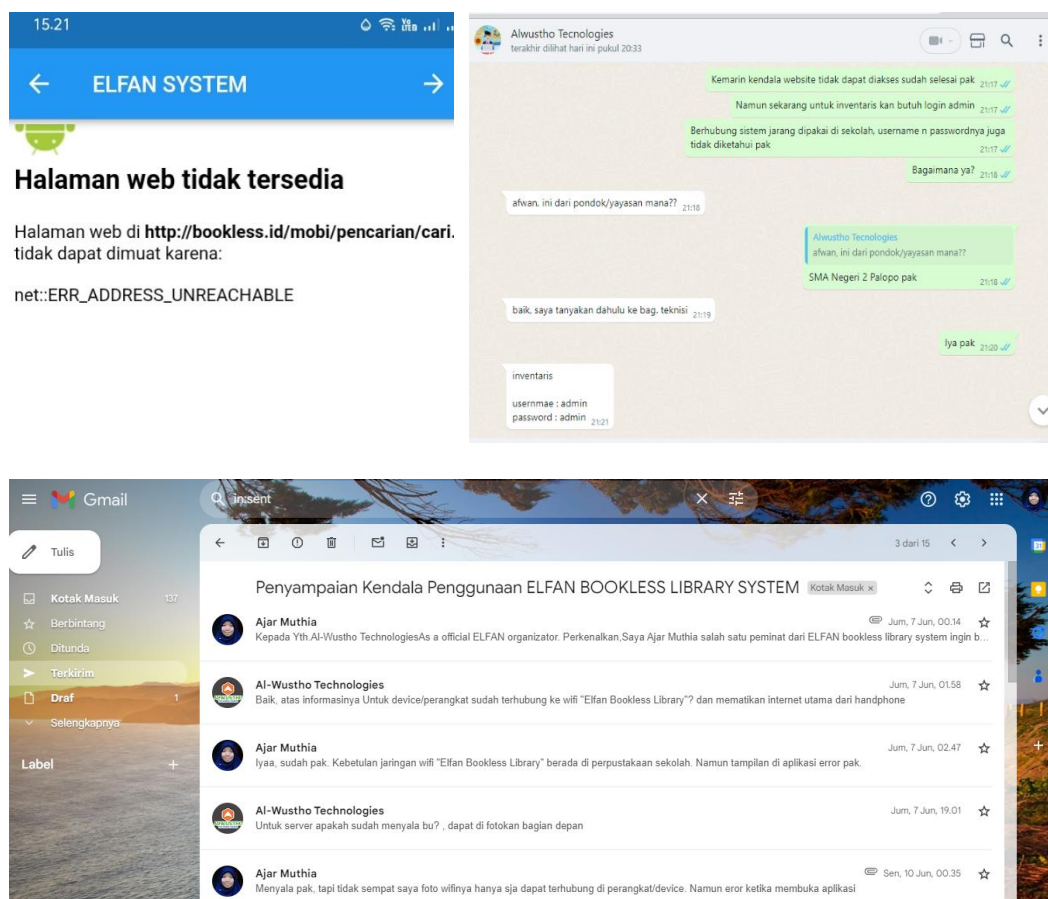
Gambar 4.2 Kendala Penggunaan Layanan Perpustakaan Digital oleh Siswa

Berdasarkan temuan dari wawancara, pengamatan, dan angket sebelumnya, peneliti mengidentifikasi perlunya pelatihan bagi pustakawan untuk mengatasi kendala di atas. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pustakawan dalam Penggunaan aplikasi katalog digital yang dikenal sebagai *ELFAN (Electronic, Library, Fantastic, Actual, and Needful) Bookless Library System* di SMA Negeri 2 Palopo, guna mendukung implementasi perpustakaan digital secara efektif dan efisien.

3) Konsultasi Prosedur Teknis

Sebelum merancang pelatihan, peneliti melakukan eksplorasi awal terkait prosedur teknis Penggunaan aplikasi melalui spanduk yang telah tersedia sebelumnya. Namun, ada kendala berupa aplikasi tidak berfungsi secara optimal dan tidak mampu memuat konten dengan baik. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti melakukan konsultasi dengan pihak manajemen dan tim teknis *Al-Wustho Technologies* melalui saluran komunikasi daring, seperti email dan *WhatsApp*. Hasil

dari konsultasi tersebut memungkinkan aplikasi untuk beroperasi dengan baik, sehingga peneliti dapat memahami secara menyeluruh cara Penggunaan aplikasi dan mempersiapkan sosialisasi yang efektif bagi pustakawan.



Gambar 4. 3 Proses Konsultasi mengenai Kendala Penggunaan Aplikasi ELFAN Bookless Library System dengan Manajemen Al-Wustho Technologies

b. Siklus I (Pendampingan Perpustakaan Digital Bagi Pustakawan SMA Negeri 2 Palopo)

Deskripsi hasil pelaksanaan tindakan siklus I diuraikan sebagai berikut:

1) Pengukuran Kompetensi Awal

Sebelum merancang tindakan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu mengukur kompetensi awal pustakawan melalui wawancara dan observasi

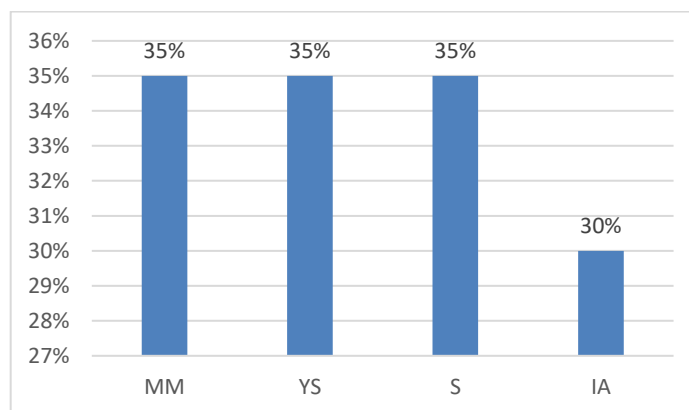
langsung. Aspek yang dinilai meliputi: a) pemahaman mengenai tujuan dan fungsi aplikasi; b) kemampuan dalam pencarian dan pengelolaan koleksi; c) pemanfaatan fitur tambahan; serta d) keterampilan dalam melakukan penyuluhan kepada pemustaka. Hasil observasi ini disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Persentase Kompetensi Operasional Pustakawan pada Pra Siklus

No.	Subjek	Aspek yang diamati				Total	Persentase	Kategori
		1	2	3	4			
1	MM	4	1	1	1	7	35%	Kurang
2	YS	4	1	1	1	7	35%	Kurang
3	S	4	1	1	1	7	35%	Kurang
4	IA	3	1	1	1	6	30%	Kurang

Sumber: Diolah dari catatan observasi

Untuk rata-rata kompetensi operasional pustakawan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 4 Persentase Kompetensi Operasional Pustakawan Pra Siklus

Dari gambar 4.4, terlihat bahwa kompetensi operasional pustakawan dalam menggunakan aplikasi masih rendah, dengan skor yang umumnya menunjukkan kurangnya keterampilan dalam hampir semua aspek yang diamati. Hal ini mengindikasikan perlunya pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan pustakawan dalam memanfaatkan aplikasi secara efektif.

2) Perencanaan Kegiatan Pendampingan Perpustakaan Digital

Pada pelaksanaan siklus I, penulis menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

a) Jenis Tindakan

Pendampingan Perpustakaan Digital *ELFAN Bookless Library System*

b) Tema Kegiatan

“Meningkatkan literasi perpustakaan digital melalui optimalisasi aplikasi katalog digital SMA Negeri 2 Palopo.”

c) Tujuan Kegiatan

Meningkatkan kemampuan pustakawan dalam menggunakan aplikasi *ELFAN Bookless Library System*.

d) Rincian Kegiatan

(1) Pembukaan oleh Ibu Murni Makmur, SE. selaku Kepala Perpustakaan SMA Negeri 2 Palopo

(2) Sesi 1, penyampaian materi Pengantar dan Konfigurasi Aplikasi *ELFAN Bookless Library System* oleh Ajar Muthia sebagai instruktur sekaligus peneliti.

(3) Sesi 2, praktik Penggunaan aplikasi *ELFAN Bookless Library System* dipandu oleh instruktur.

(4) Sesi 3, Diskusi dan Tanya Jawab

(5) Penataan letak media informasi penyuluhan berupa spanduk dan komputer sebagai sarana akses aplikasi *ELFAN Bookless Library System*.

e) Tahapan Perencanaan

- (1) Penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan bersama kepala dan pustakawan SMA Negeri 2 Palopo
- (2) Pengadaan ruangan dan media presentasi berupa *LCD*, Proyektor, Laptop serta koneksi internet yang mendukung kegiatan
- (3) Penyediaan materi oleh pemateri dalam hal ini peneliti berupa *Power Point* dan Spanduk berisi panduan praktis Penggunaan aplikasi
- (4) Koordinasi yang baik antara instruktur dan peserta untuk memastikan kelancaran jalannya pendampingan

f) Target Pencapaian

Adapun target yang diharapkan dapat tercapai pada kegiatan pendampingan aplikasi *ELFAN Bookless Library System* oleh pustakawan sebagai peserta adalah:

- (1) Mampu memahami konsep dasar aplikasi tersebut termasuk fungsinya dalam pengelolaan perpustakaan digital.
- (2) Mampu memahami konfigurasi dan mengoperasikan aplikasi secara mandiri.
- (3) Mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana literasi sehingga bisa mengoptimalkan layanan perpustakaan digital khususnya berbasis aplikasi katalog digital.

3) Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Perpustakaan Digital

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan selama satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 12 Juli 2024. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai pemateri sekaligus pengamat, kepala perpustakaan, pustakawan dan staf tata usaha yang secara khusus didelegasikan oleh kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan

pendampingan *ELFAN Bookless Library System* di Ruang Perpustakaan SMA Negeri 2 Palopo.

a) Sesi 1

Sesi pertama diisi dengan penyampaian materi tentang pengenalan dan konfigurasi aplikasi *ELFAN Bookless Library System*. Peneliti memaparkan bahwa aplikasi yang dicetuskan oleh *Al-Wustho Technologies* menyediakan ribuan koleksi buku dalam format digital yang dapat diakses secara gratis dalam jangkauan koneksi *wifi ELFAN*. Selain keunggulannya, peneliti juga menjelaskan urgensi pemanfaatan aplikasi ini guna memudahkan akses informasi secara cepat dan fleksibel serta meningkatkan literasi digital siswa. Kemudahan tersebut dikarenakan aplikasi ini menyediakan sistem pencarian buku yang efisien, memungkinkan siswa menemukan buku, artikel, jurnal atau materi lainnya berdasarkan penulis, subjek atau kata kunci tertentu sehingga menghemat waktu dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk koleksi fisik. Dengan pemahaman ini, pustakawan dapat membantu pemustaka mengenal dan beradaptasi dengan perkembangan literasi digital modern.

Adapun beberapa fitur pada aplikasi ini adalah sebagai berikut:

- (1) *E-Book*: fitur yang berisi koleksi buku digital antaranya: 3500 koleksi bahasa Indonesia, 2500 koleksi, dan 1200 koleksi bahasa arab.
- (2) *El-Tube*: fitur yang berisi beragam video pembelajaran, motivasi dan lain-lain.
- (3) *Elfanpedia*: fitur yang berisi beragam buku ensiklopedia diantaranya: ensiklopedia hadist, ensiklopedia Qur'an, ensiklopedia sejarah, ensiklopedia biologi dan sejenisnya.

- (4) *Elfan Artikel*: fitur yang berisi beragam artikel, jurnal dan karya tulis ilmiah.
- (5) Kamus: fitur yang berisi beragam kamus diantaranya kamus bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab.
- (6) Buku Tamu: fitur berisi formulir yang harus diisi untuk pemustaka aplikasi *ELFAN Bookless Library System*.
- (7) Inventaris: fitur berisi daftar inventaris alat atau perangkat yang digunakan untuk mengaktifkan sistem aplikasi *ELFAN Bookless Library System*.

Dengan fitur lengkap tersebut, peneliti juga memaparkan daftar harga alat atau perangkat yang dibutuhkan untuk mengaktifkan sistem aplikasi. Daftar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

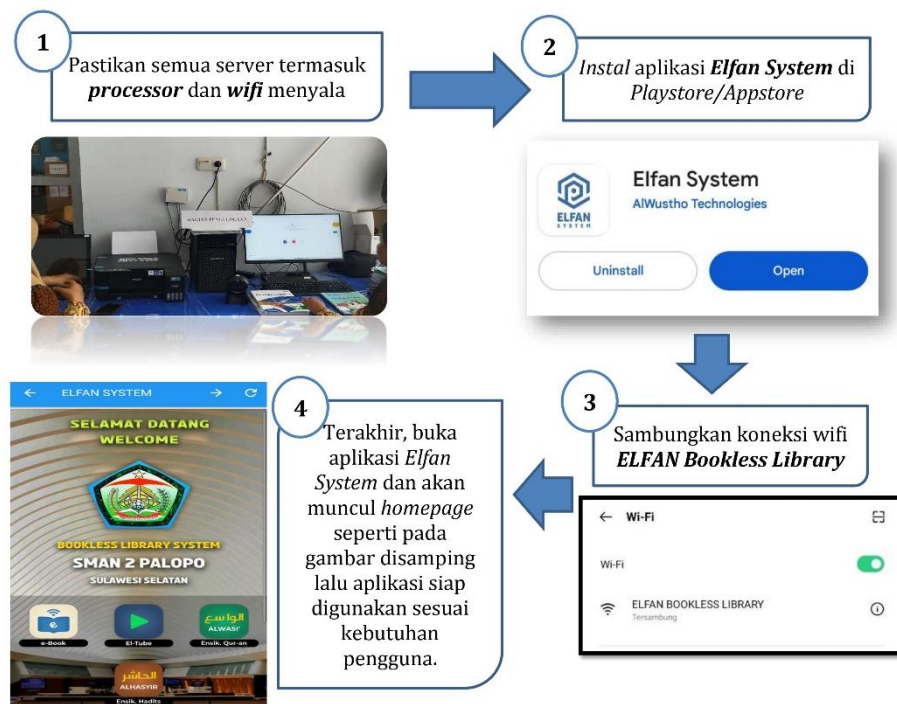
Tabel 4.5 Daftar Harga Paket Aplikasi *ELFAN Bookless Library System*

No	Paket	Jumlah Harga (Rp)	Uraian Alat
1	Paket 1 (25 User)	150.000.000	Software (Aplikasi Bookless Library System – Ebook – Video Learning – Inventory System), PC Server, Router
2	Paket 2 (75 User)	212.500.000	Hub/Mikrotik Hap Life, Router Indoor
3	Paket 3 (100 User)	275.000.000	UniFi/Access Point/WIFI AP, Banner MMT, Kabel UTP.

Sumber: <https://elfanbookless.com>

b) Sesi 2

Selanjutnya, pada sesi kedua yaitu praktik penggunaan Aplikasi *ELFAN Bookless Library System*. Peneliti sebagai instruktur menjelaskan tahapan untuk membuka aplikasi seperti sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Tahapan Akses Aplikasi *ELFAN Bookless Library System*

Sembari menjelaskan, peneliti juga memandu seluruh peserta untuk dapat mengakses aplikasi melalui perangkat *handphone/laptop* masing-masing. Setelah semua peserta berhasil membuka *homepage* aplikasi, peneliti mengarahkan untuk mencoba fitur-fitur seperti mencari buku/referensi, menonton video pembelajaran atau mengisi buku tamu digital. Peserta sangat antusias saat mengeksplorasi fitur-fitur aplikasi *ELFAN Bookless Library System*. Mereka dengan cepat memahami cara menggunakan aplikasi dan berdiskusi mengenai potensi aplikasi dalam mempermudah tugas mereka di perpustakaan. Suasana pendampingan menjadi lebih interaktif, dengan peserta saling berbagi pengalaman dan kesan positif tentang kemudahan dan manfaat dari penggunaan aplikasi guna mendukung literasi digital di lingkungan SMA Negeri 2 Palopo.



Gambar 4.6 Pelaksanaan Pendampingan Aplikasi *ELFAN Bookless Library System*

c) Penutup

Sebelum menutup kegiatan, peneliti dan peserta melakukan penataan letak media informasi penyuluhan, seperti spanduk dan komputer. Penataan ini dirancang untuk memaksimalkan aksesibilitas dan efektivitas penggunaan aplikasi. Spanduk ditempatkan pada area strategis di perpustakaan sehingga mudah dilihat oleh pemustaka sebagai informasi utama mengenai penggunaan aplikasi. Selain itu, komputer sebagai sarana akses aplikasi ditempatkan di lokasi yang nyaman dan mudah dijangkau oleh pemustaka, dengan tujuan mempermudah mereka dalam mengakses koleksi digital dan layanan lain yang disediakan oleh perpustakaan.

4) Evaluasi Kegiatan Pendampingan Perpustakaan Digital

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pendampingan *ELFAN Bookless Library System*. Deskripsi hasil evaluasi dapat dilihat sebagai berikut:

a) Relevansi

Tahap ini mengevaluasi tujuan dan relevansi kegiatan pendampingan *ELFAN Bookless Library System* dengan kebutuhan perpustakaan SMA Negeri 2

Palopo, yang didasarkan pada wawancara langsung dengan peserta pendampingan. Sebagaimana disampaikan oleh Informan 2 dalam wawancara, beliau menyatakan bahwa:

"Kegiatan ini sangat sesuai dengan kebutuhan para pustakawan yang masih kurang memiliki kompetensi dalam mengoperasikan aplikasi. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan program kerja kami untuk memperkenalkan literasi digital kepada siswa, yang memang menjadi fokus utama kami saat ini."

Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Informan 3 bahwa:

"Dengan adanya kegiatan ini, kami dapat memanfaatkan teknologi ini (aplikasi ELFAN Bookless Library System) dengan sebaik-baiknya sehingga siswa juga dapat mengakses bacaan seluas-luasnya"

Hasil temuan tersebut menunjukkan beberapa indikator yang mendukung kesesuaian kegiatan ini dengan kebutuhan perpustakaan, yaitu: a) kebutuhan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan siswa, b) solusi atas keterbatasan akses terhadap koleksi fisik, dan c) kebijakan sekolah yang mendorong pemanfaatan teknologi dalam rangka mendukung penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

b) Pelaksanaan

Tahap ini mengevaluasi sumber daya, materi dan partisipasi peserta pendampingan berlangsung. Peserta pendampingan *ELFAN Bookless Library System* yang hadir dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut atau pada lampiran 12.

Tabel 4.6 Daftar Nama Peserta Pendampingan Aplikasi *ELFAN Bookless Library System*

No.	Nama	Jabatan/Pekerjaan
1	Murni Makmur, SE.	Kepala Perpustakaan/Guru
2	Yelisabet Selpi, S.Pd.	Staf Bidang Perpustakaan
3	Sunarti, S.Pd.	Staf Bidang Perpustakaan
4	Irma Astuti, S.Sos	Staf Bidang Perpustakaan
5	Ayu Pratiwi, S.Pd.I.	Staf Bidang Tata Usaha
6	Rahma Namirah, S.Pd.	Staf Bidang Tata Usaha
7	Tiara, S.Pd	Staf Bidang Tata Usaha

Sumber: Catatan observasi

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.5, terdapat beberapa staf dari bidang tata usaha yang berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan aplikasi. Partisipasi ini merupakan inisiatif dari kepala sekolah, yang bertujuan untuk memperluas cakupan penyuluhan dengan melibatkan staf selain dari perpustakaan. Dengan demikian, melalui kolaborasi ini dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan serta mendukung implementasi aplikasi secara lebih menyeluruh di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara peneliti dengan peserta pendampingan terkait umpan balik terhadap kualitas materi dan penyampaiannya tersaji pada tabel 4.6 sebagai berikut: (lampiran 13)

Tabel 4.7 Umpan Balik Peserta Pendampingan *ELFAN Bookless Library System*

No	Subjek	Umpan Balik
1	MM	“Materi yang disampaikan cukup jelas dan terstruktur. Seluruh fitur juga dijelaskan dengan baik. Pemateri juga menggunakan Bahasa yang mudah dipahami.”
2	YS	“Pemateri menjelaskan aplikasi dengan cara yang sangat sistematis dan mudah dimengerti bahkan bagi kami yang pertama kali menggunakan aplikasi perpustakaan digital.”
3	S	“Penjelasan materi dasar sudah cukup jelas, namun saya merasa butuh penjelasan lebih lambat dan mendalam terutama untuk fitur yang lebih kompleks.”
4	IA	“Penyampaian materi sudah baik namun karena sistemnya bermasalah pada perangkat saya jadi kurang efektif rasanya karena tidak ikut langsung mempraktikkan.”
5	AP	“Meskipun saya dari bidang tata usaha namun saya bisa mengikuti dan memahami setiap langkah dengan baik tanpa ada kendala.”
6	RN	“Pemateri menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan mampu menjelaskan istilah-istilah fitur pada aplikasi dengan baik.”
7	T	“Secara keseluruhan penyampaian materi bisa dimengerti dan pemateri sangat baik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh saya.”

Sumber: Hasil wawancara dengan seluruh peserta pendampingan

Berdasarkan data umpan balik yang disajikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan penyampaian materi. Pemateri dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan setiap fitur secara interaktif dan mudah dipahami. Kepuasan peserta mencerminkan bahwa kualitas materi telah sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka.

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara selama pendampingan, disimpulkan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Interaksi antara pemateri dan peserta berlangsung aktif, dengan tingkat antusiasme tinggi dari peserta selama sesi praktik langsung, meskipun sempat terdapat kendala teknis yang tidak mengganggu keseluruhan pelaksanaan.

c) Hasil

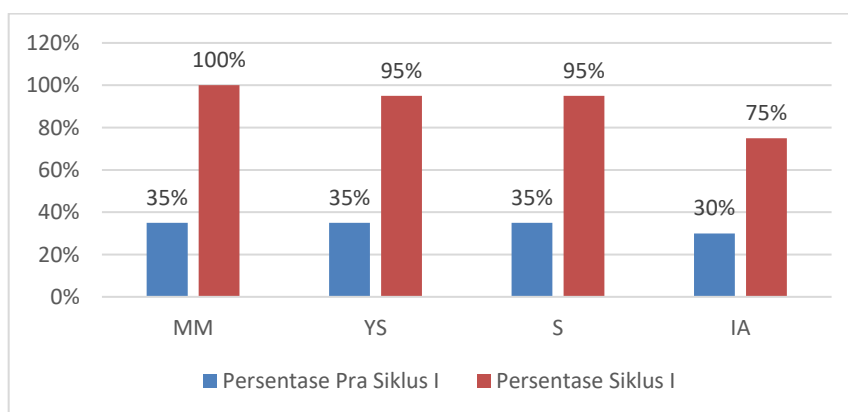
Pada tahap ini, peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta dinilai untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan pelatihan yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan berdasarkan empat aspek utama, yaitu pemahaman konsep, keterampilan teknis, pemanfaatan fitur tambahan, serta kemampuan penyuluhan kepada pemustaka. Hasil penilaian tersebut dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Umpan Balik Peserta Pendampingan *ELFAN Bookless Library System*

No.	Subjek	Aspek yang diamati				Jumlah skor	Persentase	Kategori
		1	2	3	4			
1	MM	5	5	5	5	20	100%	Sangat Baik
2	YS	5	5	5	4	19	95%	Sangat Baik
3	S	5	5	5	4	19	95%	Sangat Baik
4	IA	5	4	3	3	15	75%	Baik

Sumber: Diolah dari data catatan observasi

Adapun rekapitulasi data rata-rata kompetensi operasional pustakawan pada tahap awal pra siklus dan setelah siklus I secara lebih rinci tersaji pada gambar 4.7.



Gambar 4.7 Rekapitulasi Rata-Rata Persentase Kompetensi Operasional Pustakawan pada Pra Siklus dan Pelaksanaan Siklus I

Dari gambar 4.7, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan kompetensi yang sangat baik, dengan skor di atas 95%.

Hal ini menunjukkan bahwa mereka mampu memahami dan menguasai materi dengan baik, serta memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan aplikasi *ELFAN Bookless Library System*. Peserta dengan inisial MM, YS, dan S tercatat kategori "Sangat Baik", menunjukkan bahwa mereka telah cukup kompeten dalam aspek pengetahuan, keterampilan teknis, serta pemanfaatan aplikasi.

Namun, untuk peserta IA yang memperoleh skor 75% dan masuk dalam kategori "Baik," terdapat beberapa kendala yakni keterbatasan spesifikasi perangkat yang digunakan, sehingga aplikasi *ELFAN Bookless Library System* tidak dapat dimuat dengan optimal. Kendala teknis ini berdampak pada keterampilan peserta dalam mengakses fitur-fitur aplikasi, sehingga meskipun pengetahuan teoritisnya cukup memadai, implementasinya di lapangan mengalami hambatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti perangkat dan infrastruktur teknologi turut mempengaruhi efektivitas pelatihan, dan oleh karena itu perlu diperhatikan dalam perencanaan pendampingan berikutnya..

5) Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan dan evaluasi siklus I maka perlu dilakukan refleksi untuk melihat keberhasilan dan kelemahan pelaksanaan siklus I. Hasil refleksi siklus I antara lain:

- a) Pengukuran kompetensi awal menunjukkan bahwa keterampilan pustakawan dalam menggunakan aplikasi *ELFAN Bookless Library System* masih rendah, terutama dalam aspek pemanfaatan fitur digital. Temuan ini menunjukkan urgensi pelatihan untuk meningkatkan kemampuan operasional pustakawan.

- b) Perencanaan pelatihan difokuskan pada peningkatan literasi digital dan pengelolaan koleksi perpustakaan secara digital melalui aplikasi. Rencana ini mencakup sesi teori, praktik, dan diskusi untuk memastikan bahwa peserta mencapai pemahaman yang optimal.
- c) Pelaksanaan pendampingan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dengan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi dari peserta, terutama dalam sesi praktik. Meskipun terdapat kendala teknis terkait keterbatasan perangkat, hal ini tidak mengganggu keseluruhan jalannya kegiatan.
- d) Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan kompetensi yang signifikan, dengan mayoritas mencapai kategori "Sangat Baik." Namun, satu peserta terhambat oleh kendala teknis perangkat, yang mengindikasikan pentingnya memperhatikan kesiapan infrastruktur dalam pelatihan berikutnya.

Dari hasil temuan tersebut, peneliti akan melanjutkan penelitian ke tahap Siklus II untuk memastikan bahwa para pustakawan yang telah mengalami peningkatan kompetensi dapat membantu mensosialisasikan aplikasi kepada siswa.

c. Siklus II (Sosialisasi Perpustakaan Digital Bagi Siswa SMA Negeri 2 Palopo)

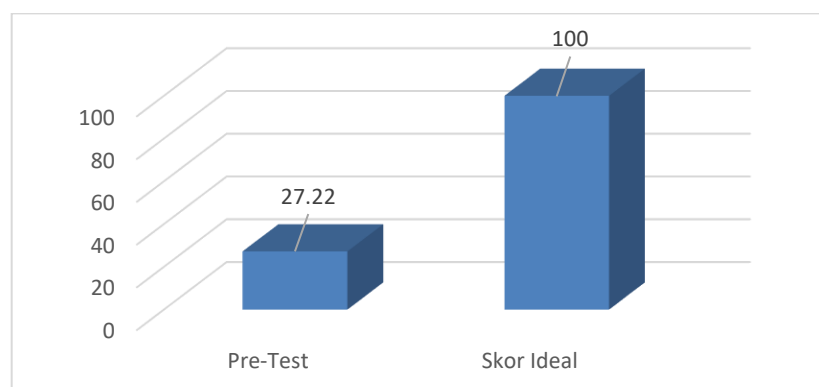
Pada tahap ini, kegiatan inti peneliti bersama kolaborator adalah memperkenalkan aplikasi *ELFAN Bookless Library System* kepada siswa melalui sosialisasi. Selain itu, peneliti akan mengukur sejauh mana siswa dapat

menngimplemetasikan aplikasi tersebut untuk mengakses koleksi referensi yang dibutuhkan.

1) Pengukuran Kompetensi Awal melalui *Pre-Test*

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti menentukan Kelas X Celebes dan Kelas X Borneo sebagai sampel yang dipilih secara acak dari 11 kelas tingkat X di SMA Negeri 2 Palopo. Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti mengadakan *Pre-Test* untuk menilai pengetahuan awal dan pemahaman siswa mengenai Penggunaan aplikasi *ELFAN Bookless Library System*.

Pre-Test ini bertujuan sebagai dasar dalam mengevaluasi tingkat pemahaman siswa sebelum diberikan sosialisasi. Adapun perbandingan persentase perolehan skor *Pre-Test* siswa dan skor ideal dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 8 Perbandingan Persentase Perolehan Skor *Pre-Test* dan Skor Ideal

Berdasarkan perolehan data pada gambar tersebut, skor *Pre-Test* yang diperoleh siswa tampak lebih rendah dibandingkan dengan skor ideal. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan awal siswa dalam menggunakan aplikasi masih sangat minim.

2) Perencanaan Kegiatan Sosialisasi Perpustakaan Digital

Pada pelaksanaan siklus II, penulis menyusun perencanaan pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *ELFAN Bookless Library System* yang akan dilakukan oleh peneliti bersama dengan pustakawan. Indikator yang ingin dicapai dalam kegiatan sosialisasi ini serupa dengan kegiatan pendampingan pada siklus sebelumnya yaitu siswa diharapkan mampu mengakses aplikasi *ELFAN Bookless Library System* dengan baik untuk mengakses buku-buku referensi dalam bentuk digital dan fitur-fitur lainnya. Secara lebih rinci perencanaan pelaksanaan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Bentuk tindakan : Sosialisasi Aplikasi *ELFAN Bookless Library System*
- b) Tujuan tindakan : Meningkatkan pemahaman siswa mengenai aplikasi *ELFAN Bookless Library System* guna mendorong pemanfaatan sumber daya digital untuk membaca.
- c) Sasaran : Seluruh siswa kelas X Celebes dan X Borneo dengan jumlah keseluruhan 72 siswa.
- d) Pelaksana : Peneliti dan Pustakawan SMA Negeri 2 Palopo
- e) Target Pencapaian: Siswa mampu secara mandiri mengakses dan menggunakan aplikasi untuk membaca buku digital, dengan minimal 80% siswa berhasil menggunakan fitur pencarian dan fitur lainnya setelah sosialisasi.

3) Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Perpustakaan Digital

Pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung selama dua hari, pada 17 dan 18 Juli 2024, berupa Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *ELFAN Bookless Library System*

yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Informan 1 selaku Kepala Perpustakaan. Sosialisasi dilaksanakan di kelas X Celebes dan X Borneo, dengan fokus memperkenalkan tata cara Penggunaan aplikasi.

Sosialisasi pertama dilaksanakan pada 17 Juli 2024 di Kelas X Celebes dengan 36 siswa. Setelah penjelasan materi selama 10 menit, siswa dipandu untuk praktik langsung menggunakan aplikasi di pelataran perpustakaan. Materi yang disampaikan mencakup panduan Penggunaan fitur-fitur aplikasi *ELFAN Bookless Library System*. Meskipun beberapa siswa mengalami kendala teknis terkait koneksi, secara keseluruhan mereka mampu memahami dan menggunakan aplikasi dengan baik.

Sosialisasi kedua dilakukan pada 18 Juli 2024 di Kelas X Borneo dengan 36 siswa. Prosesnya sama, namun lebih banyak siswa mengalami masalah koneksi karena Penggunaan wifi secara bersamaan. Peneliti dan kolaborator mengidentifikasi bahwa aplikasi mengalami perlambatan saat digunakan oleh banyak pemustaka sekaligus. Sosialisasi diakhiri dengan pemberian motivasi kepada siswa untuk memanfaatkan sumber daya digital dan membudayakan membaca, diikuti dengan sesi foto bersama.

4) Evaluasi Kegiatan Sosialisasi Perpustakaan Digital

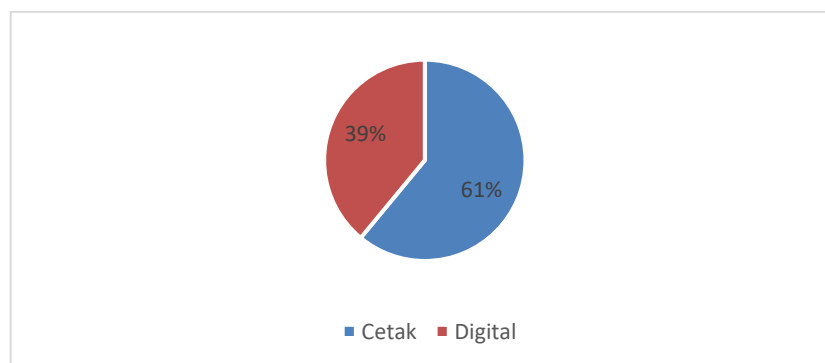
Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus ini, peneliti merangkum hasil evaluasi sebagai berikut:

a) Relevansi

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai relevansi pelaksanaan sosialisasi aplikasi *ELFAN Bookless Library System* dengan kebutuhan siswa. Pada tahap pra

siklus II, peneliti membagikan kuisioner yang bertajuk “Angket Buku yang diminati oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Palopo”. Hasil angket mengungkapkan beberapa informasi yakni:

- a) Persentase format buku yang diminati oleh siswa terdiri dari Cetak 61%) dan Digital sebanyak 39%. Meskipun persentase siswa yang meminati formati digital lebih rendah, namun angka 39% menunjukkan bahwa terdapat minat yang signifikan terhadap perpustakaan digital di kalangan siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa aplikasi *ELFAN Bookless Library System* memiliki potensi dalam memeuhi kebutuhan akses referensi yang lebih fleksibel dan mudah. Gambaran persentase tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

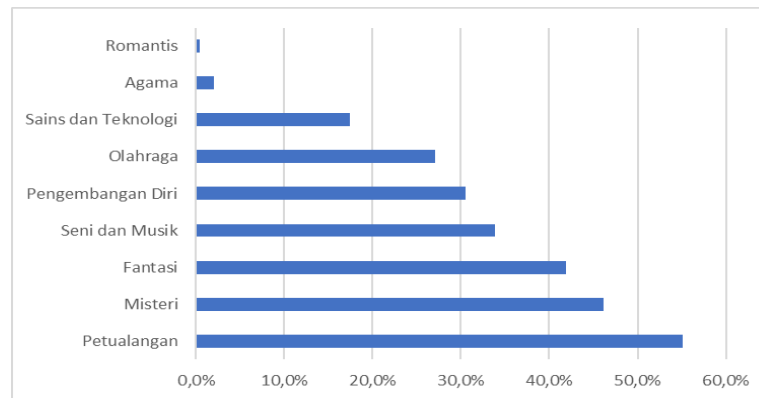


Gambar 4. 9 Jenis Format Buku yang Diminati Siswa

- b) Persentase topik atau genre buku yang paling diminati oleh siswa secara berurutan adalah Petualangan (55,1%), Misteri (46,2%), Fantasi (41,9%), Seni dan Musik (33,9%), Pengembangan Diri (30,5%), Sejarah (27,1%), Olahraga (23,7%), Sains dan Teknologi (17,4%), Agama (2,1%) dan Romantis (0,4%). Adapun koleksi pada aplikasi *ELFAN Bookless Library System* telah mencakup sebagian besar topik atau genre tersebut sehingga aplikasi ini mampu

menyediakan konten yang sesuai dengan preferensi siswa secara optimal.

Gambaran persentase tersebut disajikan sebagai berikut:



Gambar 4. 10 Jenis Topik/Genre Buku yang Diminati Siswa

Dari penjelasan kedua poin tersebut dapat disimpulkan bahwa sosialisasi aplikasi *ELFAN Bookless Library System* sangat relevan dengan kebutuhan siswa. Sosialisasi ini dapat membantu siswa dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi khususnya untuk mencari referensi seluas-luasnya secara lebih efektif.

b) Pelaksanaan

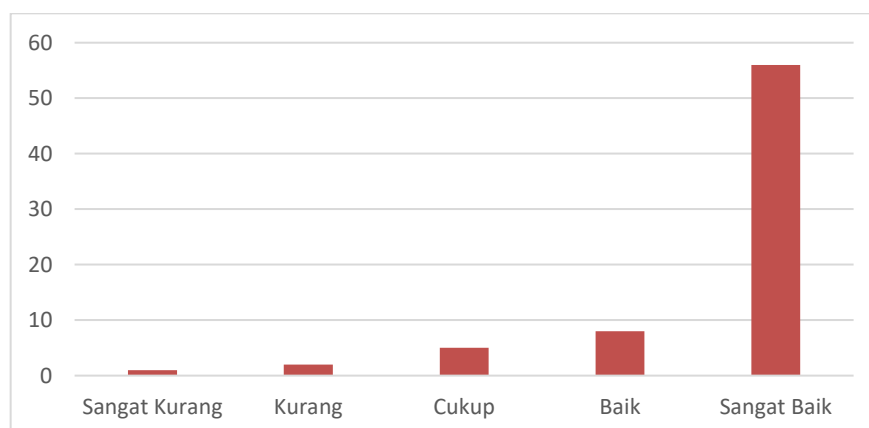
Evaluasi tahap ini menilai sumber daya, materi, dan pelaksanaan sosialisasi. Hasil observasi menunjukkan sebagian besar siswa mampu mengikuti instruksi dan membuka aplikasi melalui perangkat masing-masing, dibantu kolaborator yang aktif membimbing selama sosialisasi. Catatan observasi tersebut dapat dilihat secara terinci pada bagian lampiran. Sedangkan gambaran kemampuan siswa dalam mengakses aplikasi *ELFAN Bookless Library System* tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Persentase Kemampuan Siswa dalam Mengakses Aplikasi *ELFAN Bookless Library System* pada Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1-3	1	1,4	Sangat Kurang
4-6	2	2,8	Kurang
7-9	5	6,9	Cukup
10-12	8	11,1	Baik
13-15	56	77,8	Sangat Baik
Total	72	100	

Sumber: Diolah dari data hasil observasi

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa dampak sosialisasi aplikasi tersebut menunjukkan hasil positif, dengan sebagian besar siswa mencapai kategori sangat baik dalam mengakses aplikasi. Adapun gambaran kemampuan siswa pada siklus ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 11 Persentase Kemampuan Siswa dalam Mengakses Aplikasi *ELFAN Bookless Library System* pada Siklus II

Hasil ini mencerminkan bahwa materi yang relevan dan metode penyampaian yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan kompetensi siswa dalam mengakses sumber daya digital, menunjukkan dampak positif sosialisasi terhadap pemahaman dan kemampuan siswa dalam pemanfaatan aplikasi tersebut.

Adapun hasil evaluasi pelaksanaan tindakan berdasarkan pengamatan peneliti sebagai berikut:

- a) Secara keseluruhan kegiatan sosialisasi telah terlaksana sesuai dengan rencana yang disusun termasuk alokasi waktu, pemilihan materi serta metode penyampaian dan praktik langsung yang interaktif.
- b) Materi sosialisasi disusun dengan informatif dan mudah dipahami sehingga kegiatan terlaksana secara efektif.
- c) Peran pustakawan selaku kolaborator sangat aktif membantu dalam memberikan pendampingan langsung bagi siswa yang masih kebingungan dalam menguasai aplikasi.
- d) Beberapa kendala muncul selama tindakan, seperti koneksi wifi yang eror atau perangkat siswa yang kurang mendukung. Hal tersebut tidak dapat diatasi secara langsung namun untukantisipasi peneliti meminjamkan perangkat lain untuk siswa dapat memahami cara kerja aplikasi.
- e) Secara keseluruhan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti sosialisasi dengan berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dan mendengarkan secara seksama instruksi yang diberikan.
- c) Hasil

Pada tahap evaluasi hasil, peneliti akan melanjutkan terlebih dahulu ke tahap pelaksanaan tindakan siklus III, yaitu penerapan Penggunaan aplikasi *ELFAN Bookless Library System* selama jangka waktu yang telah ditentukan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa evaluasi terhadap sosialisasi Penggunaan aplikasi tersebut dapat dilakukan secara komprehensif dan optimal. Dengan

demikian, hasil evaluasi akan lebih representatif dalam menggambarkan dampak jangka panjang sosialisasi terhadap peningkatan keterampilan dan pemanfaatan aplikasi oleh siswa.

5) Refleksi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sosialisasi aplikasi *ELFAN Bookless Library System* berhasil memenuhi kebutuhan siswa, dengan relevansi yang tinggi berdasarkan angket minat terhadap format dan genre buku. Evaluasi input menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menggunakan aplikasi dengan baik, mencerminkan efektivitas materi dan metode penyampaian yang digunakan. Proses sosialisasi berjalan sesuai rencana, meskipun terdapat kendala teknis yang dihadapi, antusiasme siswa tetap tinggi dan didukung oleh kolaborator yang aktif. Secara keseluruhan, evaluasi hasil memperlihatkan kesiapan untuk melanjutkan ke tahap pelaksanaan tindakan siklus III, di mana penerapan aplikasi dalam jangka waktu yang ditentukan akan memberikan gambaran lebih mendalam mengenai dampak sosialisasi terhadap keterampilan dan pemanfaatan sumber daya digital oleh siswa.

d. Siklus III (Pengamatan Penggunaan Aplikasi Perpustakaan Digital oleh Siswa)

1) Persiapan Sarana dan Prasarana Kegiatan Pengamatan Penggunaan Aplikasi Perpustakaan Digital

Setelah mengadakan sosialisasi pada siklus sebelumnya, peneliti akan melakukan tindakan selanjutnya yaitu mengamati penerapan Penggunaan aplikasi katalog digital oleh siswa. Untuk mendukung tindakan, pustakawan menyiapkan

satu perangkat komputer yang dapat digunakan oleh siswa untuk mengakses aplikasi *ELFAN Bookless Library System*. Sehingga selain menggunakan perangkat *handphone/laptop* pribadi, siswa juga dapat merasakan pengalaman mengakses buku digital melalui komputer yang telah disediakan pustakawan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memanfaatkan aplikasi secara lebih optimal.

2) Perencanaan Kegiatan Pengamatan Penggunaan Aplikasi Perpustakaan Digital

Pada tahap ini peneliti merencanakan pelaksanaan tindakan selanjutnya yang dilaksanakan dalam kurun waktu dua minggu. Fokus utama dari tindakan siklus III adalah melakukan pengamatan terkait Penggunaan aplikasi *ELFAN Bookless Library System* oleh siswa. Selama kurun waktu tersebut, peneliti dibantu oleh pustakawan akan mengamati dan menganalisa sejauh mana siswa memanfaatkan aplikasi yang telah disosialisasikan sebelumnya, baik untuk menunjang proses pembelajaran maupun untuk memperluas wawasan tertentu.

Selama dua minggu, peneliti akan mengukur efektivitas Penggunaan aplikasi dengan mengumpulkan data mengenai frekuensi dan intensitas akses siswa terhadap konten yang tersedia. Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadi penurunan motivasi atau minat siswa, peneliti telah merancang jurnal harian yang berjudul "*My Elfan's Journal*" yang dapat diisi oleh siswa setiap kali membaca buku melalui aplikasi *ELFAN Bookless Library System*. Jurnal ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif mencatat pengalaman membaca mereka. Selain itu buku tersebut dirancang agar siswa dapat menumpahkan kreativitas dan pemikiran mereka yang berkaitan tentang buku dan membaca. Buku tersebut juga

sekaligus memberikan informasi kepada peneliti terkait perkembangan minat baca siswa menggunakan aplikasi.

3) Pelaksanaan Kegiatan Pengamatan Penggunaan Aplikasi Perpustakaan Digital

Sesuai dengan perencanaan sebelumnya, peneliti melakukan pengamatan selama dua minggu berturut-turut, dimulai pada tanggal 21 Juli hingga 2 Agustus 2024. Observasi dilakukan di dua kelas berbeda yaitu kelas X Celebes dan kelas X Borneo, yang masing-masing terdiri dari 36 siswa. Selama periode tersebut, peneliti juga memanfaatkan Jurnal Harian untuk mencatat pengalaman dan tanggapan siswa setelah menggunakan aplikasi. Adapun deskripsi hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan ini secara terinci dijelaskan sebagai berikut:

a) Minggu ke-1

Pada minggu pertama pelaksanaan siklus ini, pengamatan dilakukan untuk mengukur intensitas Penggunaan *ELFAN Bookless Library System* oleh 72 siswa. Selain itu, pengamatan juga berfokus pada fitur apa saja yang telah dimanfaatkan, jumlah judul yang dibaca atau dicari serta kendala apa yang dihadapi siswa selama Penggunaan aplikasi.

Hasil pengamatan minggu pertama pelaksanaan tindakan siklus ini secara terinci disajikan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4 10 Persentase Kemampuan Siswa dalam Mengakses Aplikasi *ELFAN Bookless Library System* pada Siklus II

Interval	F	P (%)
0 – 3	66	92
4 – 5	6	8
Total	72	100

Tabel 4.11 Persentase Kemampuan Siswa dalam Mengakses Aplikasi *ELFAN Bookless Library System* pada Siklus II

Fitur	Jumlah Siswa	Frekuensi Penggunaan
Elfan-Book (EB)	41	102
Elfan-Tube (ET)	16	34
Elfanpedia (EP)	4	7
Elfan Artikel (EA)	3	5
Kamus (K)	10	1

Tabel 4.12 Frekuensi Judul Konten yang dicari dalam Aplikasi *ELFAN Bookless Library System* oleh Siswa pada Minggu ke-1

Interval	F	P (%)
1 – 2	55	76
3 – 4	9	13
5 – 6	5	7
7 – 8	3	4
Total	72	100

Berdasarkan tabel 4.10 hingga 4.12, hasil observasi menunjukkan variasi frekuensi Penggunaan aplikasi sebanyak 1 hingga 5 kali dalam seminggu. Beberapa fitur yang paling sering diakses adalah fitur Elfan-Book dan Elfan-Tube, sementara fitur lain seperti Elfanpedia, Elfan Artikel dan Kamus sangat jarang diakses oleh siswa. Hal tersebut menerangkan bahwa siswa lebih tertarik pada konten buku digital dan video pembelajaran dibandingkan konten lain.

Dari segi jumlah buku atau konten yang diakses, sebagian besar siswa menunjukkan minat membaca yang rendah dengan hanya 1-2 judul dalam seminggu. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang telah menunjukkan minat baca yang baik seperti 5-8 judul buku dalam seminggu. Selain itu, siswa juga

melaporkan sejumlah kendala dalam mengakses aplikasi, seperti keterbatasan waktu luang dan ketidakstabilan aplikasi yang terkadang lambat dalam memuat konten. Beberapa siswa juga menyatakan kurangnya minat mereka untuk menggunakan aplikasi secara rutin. Dengan demikian, secara keseluruhan pelaksanaan minggu pertama ini menunjukkan pemanfaatan aplikasi yang baik oleh siswa, dengan kecenderungan akses yang bervariasi setiap fitur sesuai minat dan kebutuhan.

b) Minggu ke-2

Pada minggu kedua pelaksanaan siklus ini, peneliti melanjutkan observasi terhadap Penggunaan aplikasi *ELFAN Bookless Library System*. Tujuan observasi pada minggu ini memantau perkembangan dalam pemanfaatan fitur, frekuensi Penggunaan dan jumlah judul buku atau konten yang diakses oleh siswa dibandingkan minggu pertama. Adapun hasil pengamatan minggu kedua tersaji pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.13 Frekuensi Kunjungan ke Aplikasi *ELFAN Bookless Library System* Minggu ke-2

Interval	F	P (%)
0 – 2	44	61
3 – 5	27	38
6 - 8	1	1
Total	72	100

Tabel 4.14 Jenis Fitur yang diakses dan Frekuensi Penggunaannya pada Minggu ke-2

Fitur	Jumlah Siswa	Frekuensi Penggunaan
Elfan-Book (EB)	48	132
Elfan-Tube (ET)	30	65
Elfanpedia (EP)	15	23
Elfan Artikel (EA)	10	16
Kamus (K)	12	20

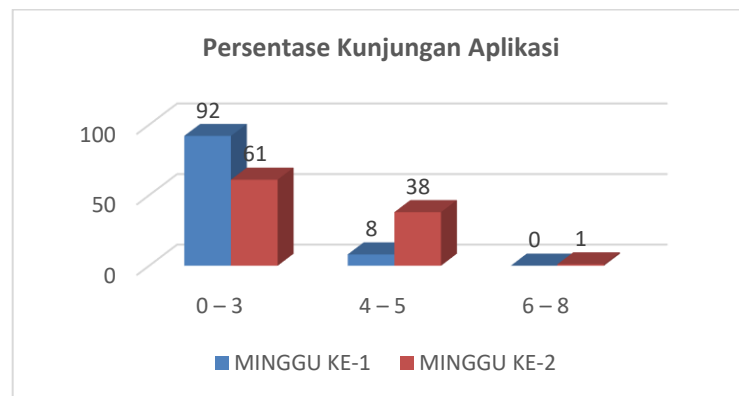
Tabel 4.15 Frekuensi Judul Konten yang dicari dalam Aplikasi *ELFAN Bookless Library System* oleh Siswa pada Minggu ke-2

Interval	F	P (%)
1 – 2	41	57
3 – 4	21	29
5 – 6	8	11
7 – 8	2	3
Total	72	100

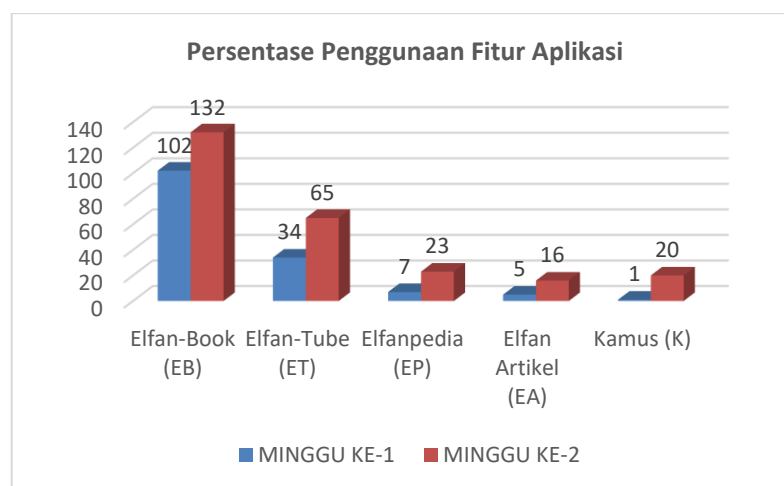
Berdasarkan tabel 4.12 hingga 4.14, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan frekuensi akses siswa, dengan lebih banyak siswa yang mengunjungi aplikasi lebih dari dua kali seminggu. Sejalan dengan itu, frekuensi Penggunaan fitur Elfan-Book, Elfan-Tube, dan Elfanpedia mengalami peningkatan signifikan pada minggu kedua. Jumlah siswa yang mengakses lebih dari dua judul buku atau konten juga meningkat, dengan minat utama pada genre fiksi dan ensiklopedia, sebagaimana teridentifikasi dalam angket pra-siklus.

Pada minggu ini, kendala teknis berupa lambatnya aplikasi memuat konten saat banyak siswa mengakses secara bersamaan di jam kosong masih menjadi hambatan. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa masalah ini menurunkan minat mereka untuk kembali membuka aplikasi. Optimalisasi infrastruktur teknis melalui konsultasi dengan tenaga ahli disarankan untuk meminimalisir kendala tersebut, guna mendukung pengalaman belajar siswa secara lebih efektif.

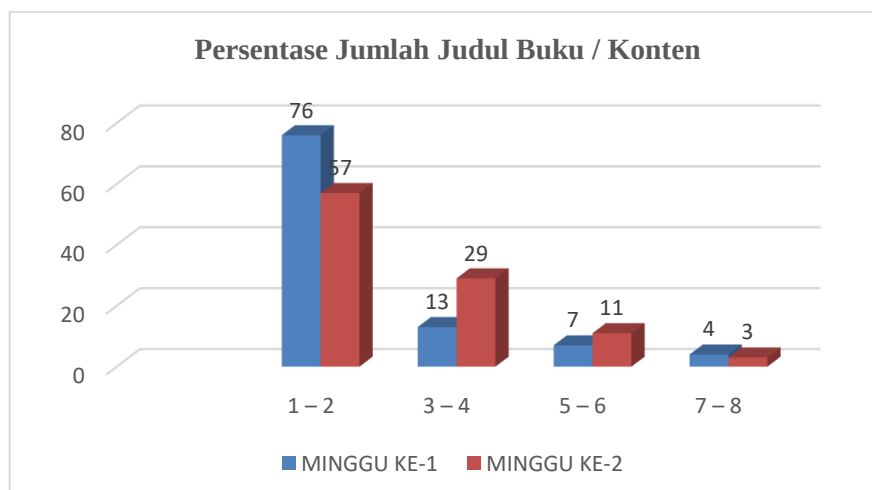
Adapun rekapitulasi data perkembangan pemanfaatan aplikasi *ELFAN Bookless Library System* pada minggu pertama dan kedua secara lebih terinci digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 12 Rekapitulasi Persentase Kunjungan Siswa ke Aplikasi *ELFAN Bookless Library System*



Gambar 4. 13 Rekapitulasi Penggunaan Fitur pada Aplikasi *ELFAN Bookless Library System*

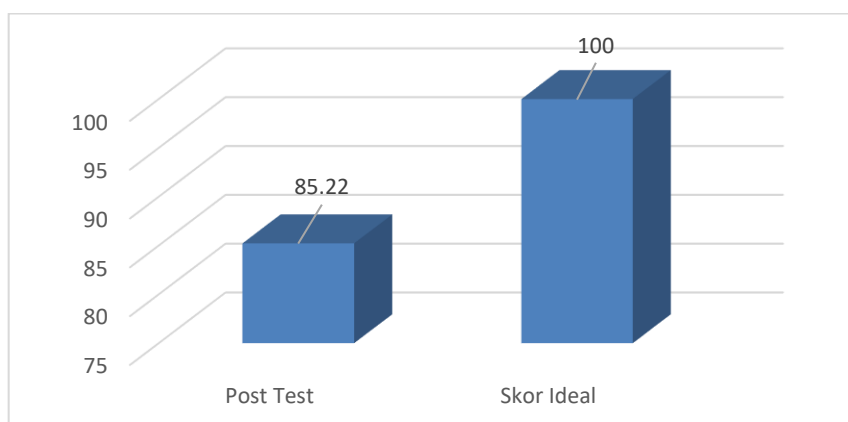


Gambar 4. 14 Rekapitulasi Persentase Jumlah Buku/Konten yang dicari pada Aplikasi *ELFAN Bookless Library System*

Dari penyajian data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus ketiga menunjukkan adanya variasi dalam frekuensi dan jenis fitur yang dimanfaatkan siswa, dengan minat baca yang cenderung rendah di minggu pertama dan sedikit peningkatan pada minggu kedua. Meskipun terdapat kendala teknis dan kurangnya minat rutin dari beberapa siswa, Penggunaan aplikasi secara keseluruhan menunjukkan perkembangan yang positif, terutama dalam akses fitur yang lebih banyak pada minggu kedua.

4) Evaluasi Kegiatan Pengamatan Penggunaan Aplikasi Perpustakaan Digital

Tahap evaluasi siklus ketiga merupakan kelanjutan dari evaluasi hasil yang telah dilakukan pada siklus II. Pada siklus ini, peneliti mengadakan post-test untuk mengukur hasil akhir dari sosialisasi dan intervensi yang telah dilakukan dalam pemanfaatan aplikasi *ELFAN Bookless Library System*. *Post-test* ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan siswa setelah mereka terlibat secara aktif dalam Penggunaan aplikasi melalui berbagai tahap sosialisasi dan pembelajaran. Adapun gambaran rekapitulasi persentase perolehan skor *post-test* dan skor ideal dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.15 Rekapitulasi Persentase Perolehan Skor *Post-Test* dan Skor Ideal

Berdasarkan gambar 4.15, persentase skor *post-test* yang diperoleh siswa tampak mencapai angka 85,22% dari skor maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap Penggunaan aplikasi *ELFAN Bookless Library System* mengalami peningkatan walaupun belum mencapai skor ideal.

5) Refleksi Siklus III

Deskripsi hasil refleksi pelaksanaan siklus III antara lain:

- a) Penggunaan aplikasi *ELFAN Bookless Library System* memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan literasi digital siswa di SMA Negeri 2 Palopo.
- b) Pengalaman selama siklus penelitian ini mengungkap pentingnya peran sosialisasi dan dukungan teknis yang berkelanjutan dalam membantu siswa mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran mereka.
- c) Terlepas dari adanya peningkatan keterampilan siswa yang tercermin dalam hasil *post-test*, penelitian ini juga mengungkap adanya variasi minat siswa terhadap jenis konten dan fitur yang tersedia, dengan sebagian besar siswa lebih tertarik pada konten berbasis buku dan video.
- d) Melalui interaksi siswa dengan aplikasi ini, peneliti menyadari pentingnya penyediaan perangkat akses yang mudah diakses, baik melalui perangkat pribadi maupun komputer yang disediakan oleh sekolah. Adanya "*My Elfan's Journal*" juga membantu siswa untuk merefleksikan proses belajar mereka, meskipun masih perlu pengembangan agar jurnal ini lebih menarik dan relevan bagi kebutuhan siswa.

- e) Selain itu, adanya kendala teknis seperti kecepatan akses aplikasi mengingatkan peneliti akan perlunya optimasi teknis yang lebih baik, agar aplikasi dapat berfungsi secara lancar dan memenuhi ekspektasi siswa. Secara keseluruhan, refleksi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan aplikasi perpustakaan digital tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada dukungan sosial dan infrastruktur yang mendukung partisipasi aktif siswa.

Penelitian ini menyadarkan bahwa teknologi pendidikan yang efektif membutuhkan pendekatan komprehensif, yang mencakup persiapan perangkat, pemeliharaan minat, dan keterlibatan siswa dalam proses literasi secara aktif dan berkelanjutan.

2. Efektivitas Program Penguatan Literasi Berbasis Digital di SMA Negeri 2 Palopo

Efektivitas program penguatan literasi berbasis digital dapat tergambarkan melalui hasil uji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengujian hipotesis tersebut memerlukan beberapa tahap analisis data yang sistematis dan terukur. Tahapan ini meliputi proses perhitungan skor *Pre-Test*, *Post-Test*, *N-Gain*, uji normalitas data, uji homogenitas dan uji

a. Perhitungan Skor Tes

Adapun rekapitulasi perolehan skor *Pre-Test* dan *Post-Test* terkait Penggunaan layanan perpustakaan digital berbasis aplikasi *ELFAN Bookless Library System* oleh siswa secara rinci tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Rekapitulasi Perolehan Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa

No	Subjek	<i>Pre Test</i>		<i>Post-Test</i>		Peningkatan	
		Jumlah	Mean	Jumlah	Mean	Total	Mean
1	AD	20	2	39	3,9	19	1,9
2	AFA	12	1,2	42	4,2	30	3
3	ALS	12	1,2	43	4,3	31	3,1
4	ANAU	12	1,2	41	4,1	29	2,9
5	ANH	23	2,3	41	4,1	18	1,8
6	ANR	22	2,2	44	4,4	22	2,2
7	AR	11	1,1	37	3,7	26	2,6
8	AS	10	1	44	4,4	34	3,4
9	AU	12	1,2	44	4,4	32	3,2
10	CAS	10	1	40	4	30	3
11	CKM	10	1	44	4,4	34	3,4
12	DMR	22	2,2	38	3,8	16	1,6
13	DNF	14	1,4	46	4,6	32	3,2
14	DP	15	1,5	44	4,4	29	2,9
15	DPA	11	1,1	41	4,1	30	3
16	DRR	11	1,1	36	3,6	25	2,5
17	EEF	10	1	38	3,8	28	2,8
18	EG	20	2	43	4,3	23	2,3
19	ET	11	1,1	46	4,6	35	3,5
20	FA	11	1,1	45	4,5	34	3,4
21	FNY	22	2,2	39	3,9	17	1,7
22	FWR	17	1,7	47	4,7	30	3
23	GIP	11	1,1	44	4,4	33	3,3
24	HA	26	2,6	44	4,4	18	1,8
25	IAP	11	1,1	39	3,9	28	2,8
26	J	11	1,1	47	4,7	36	3,6
27	JA	15	1,5	45	4,5	30	3
28	JBAB	11	1,1	48	4,8	37	3,7
29	JT	22	2,2	46	4,6	24	2,4
30	JT	14	1,4	41	4,1	27	2,7
31	KCT	15	1,5	41	4,1	26	2,6
32	MAF	20	2	39	3,9	19	1,9
33	MC	11	1,1	38	3,8	27	2,7
34	MFM	23	2,3	43	4,3	20	2
35	MFMA	12	1,2	40	4	28	2,8
36	MNA	20	2	40	4	20	2
37	MNR	11	1,1	45	4,5	34	3,4
38	MR	12	1,2	46	4,6	34	3,4
39	MY	11	1,1	40	4	29	2,9
40	N	22	2,2	44	4,4	22	2,2

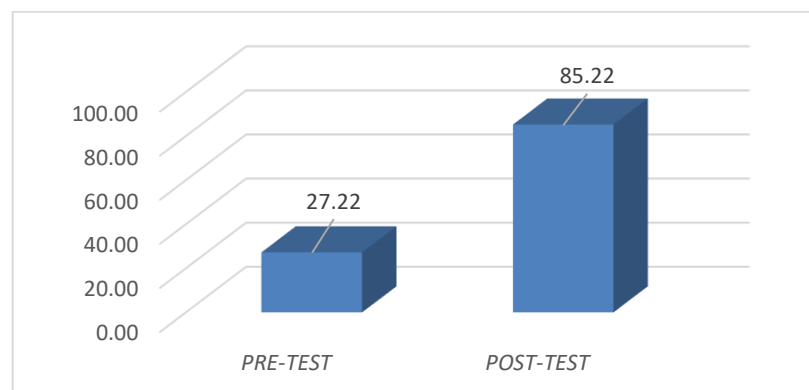
No	Subjek	<i>Pre Test</i>		<i>Post-Test</i>		Peningkatan	
		Jumlah	Mean	Jumlah	Mean	Total	Mean
41	NA	11	1,1	45	4,5	34	3,4
42	NA	12	1,2	43	4,3	31	3,1
43	NAA	14	1,4	40	4	26	2,6
44	NAB	14	1,4	37	3,7	23	2,3
45	NAB	14	1,4	46	4,6	32	3,2
46	NAR	14	1,4	44	4,4	30	3
47	NC	10	1	40	4	30	3
48	NF	10	1	43	4,3	33	3,3
49	NNS	14	1,4	44	4,4	30	3
50	NQR	14	1,4	47	4,7	33	3,3
51	NS	14	1,4	41	4,1	27	2,7
52	NTLS	10	1	39	3,9	29	2,9
53	P	10	1	40	4	30	3
54	PCHT	13	1,3	41	4,1	28	2,8
55	QA	10	1	41	4,1	31	3,1
56	QNA	10	1	39	3,9	29	2,9
57	RAL	10	1	42	4,2	32	3,2
58	RD	10	1	40	4	30	3
59	RP	11	1,1	50	5	39	3,9
60	RYCP	12	1,2	43	4,3	31	3,1
61	SANA	13	1,3	44	4,4	31	3,1
62	SFS	13	1,3	41	4,1	28	2,8
63	SR	13	1,3	46	4,6	33	3,3
64	SSA	11	1,1	44	4,4	33	3,3
65	TA	13	1,3	43	4,3	30	3
66	TNF	11	1,1	45	4,5	34	3,4
67	TWA	13	1,3	39	3,9	26	2,6
68	UAM	13	1,3	46	4,6	33	3,3
69	VP	13	1,3	49	4,9	36	3,6
70	W	11	1,1	44	4,4	33	3,3
71	WIAK	13	1,3	46	4,6	33	3,3
72	WPS	10	1	44	4,4	34	3,4
TOTAL		980		3068		2088	

Dari tabel 4.15 , terlihat adanya peningkatan signifikan terhadap nilai *Post-test* dibandingkan dengan nilai *Pre-Test* sebelumnya. Tabel berikut mencantumkan data *Pre-Test* dan *post-test* hasil analisis SPSS.

Tabel 4.17 Hasil Analisis Deskriptif SPSS

	Pre	Post
N	72	72
Jumlah Skor	980	3068
Min	10	36
Max	26	50
Mean	13,61	42,61
Std. Deviation	4,065	3,074

Adapun gambaran rekapitulasi persentase rata-rata perolehan skor *Pre-Test* dan *post-test* dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4. 16 Rekapitulasi Persentase Rata-Rata Perolehan Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan gambar 4.16, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan siswa setelah sosialisasi. Skor rata-rata *pre-test*, yaitu sebelum penerapan aplikasi *ELFAN Bookless Library System* sebanyak 27,22%. Setelah siswa mengikuti proses sosialisasi dan pelatihan menggunakan aplikasi tersebut, nilai post-test meningkat menjadi 85,22%. Peningkatan sebanyak 58% tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi yang diadakan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam memanfaatkan aplikasi perpustakaan digital ini. Hasil ini menandakan bahwa program pelatihan yang

dirancang secara bertahap efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terkait Penggunaan aplikasi perpustakaan berbasis teknologi.

b. Perhitungan *N-Gain Score*

Tahapan analisis data selanjutnya adalah perhitungan *N-Gain Score* (*Normalized Gain*), yang bertujuan untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan intervensi. *N-Gain Score* dihitung berdasarkan perbedaan skor *Pre-Test* dan *Post-Test*, yang kemudian dinormalisasi untuk menentukan efektivitas sosialisasi Penggunaan aplikasi *ELFAN Bookless Library System*. Rumus *N-Gain Score* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$N-Gain = \frac{Skor\ Post\ Test - Skor\ Pre\ Test}{Skor\ Ideal - Skor\ Pre\ Test}$$

Adapun hasil analisis data perhitungan skor *N-Gain* dengan rumus di atas dengan bantuan *Ms. Excel* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Skor *N-Gain* dengan *Ms. Excel*

No	Subjek	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>N-Gain</i>	<i>N-Gain (%)</i>
1	AD	20	39	0,63	63,33
2	AFA	12	42	0,79	78,95
3	ALS	12	43	0,82	81,58
4	ANAU	12	41	0,76	76,32
5	ANH	23	41	0,67	66,67
6	ANR	22	44	0,79	78,57
7	AR	11	37	0,67	66,67
8	AS	10	44	0,85	85,00
9	AU	12	44	0,84	84,21
10	CAS	10	40	0,75	75,00
11	CKM	10	44	0,85	85,00
12	DMR	22	38	0,57	57,14
13	DNF	14	46	0,89	88,89
14	DP	15	44	0,83	82,86
15	DPA	11	41	0,77	76,92
16	DRR	11	36	0,64	64,10
17	EEF	10	38	0,70	70,00

No	Subjek	Pre	Post	N-Gain	N-Gain (%)
18	EG	20	43	0,77	76,67
19	ET	11	46	0,90	89,74
20	FA	11	45	0,87	87,18
21	FN	22	39	0,61	60,71
22	FWR	17	47	0,91	90,91
23	GIP	11	44	0,85	84,62
24	HA	26	44	0,75	75,00
25	IAP	11	39	0,72	71,79
26	J	11	47	0,92	92,31
27	JA	15	45	0,86	85,71
28	JBAB	11	48	0,95	94,87
29	JT	22	46	0,86	85,71
30	JT	14	41	0,75	75,00
31	KCT	15	41	0,74	74,29
32	MAF	20	39	0,63	63,33
33	MC	11	38	0,69	69,23
34	MFM	23	43	0,74	74,07
35	MFMA	12	40	0,74	73,68
36	MNA	20	40	0,67	66,67
37	MNR	11	45	0,87	87,18
38	MR	12	46	0,89	89,47
39	MY	11	40	0,74	74,36
40	N	22	44	0,79	78,57
41	NA	11	45	0,87	87,18
42	NA	12	43	0,82	81,58
43	NAA	14	40	0,72	72,22
44	NAB	14	37	0,64	63,89
45	NAB	14	46	0,89	88,89
46	NAR	14	44	0,83	83,33
47	NC	10	40	0,75	75,00
48	NF	10	43	0,83	82,50
49	NNS	14	44	0,83	83,33
50	NQR	14	47	0,92	91,67
51	NS	14	41	0,75	75,00
52	NTLS	10	39	0,73	72,50
53	P	10	40	0,75	75,00
54	PCHT	13	41	0,76	75,68
55	QA	10	41	0,78	77,50
56	QNA	10	39	0,73	72,50
57	RAL	10	42	0,80	80,00
58	RD	10	40	0,75	75,00

No	Subjek	Pre	Post	N-Gain	N-Gain (%)
59	RP	11	50	1,00	100,00
60	RYCP	12	43	0,82	81,58
61	SANA	13	44	0,84	83,78
62	SFS	13	41	0,76	75,68
63	SR	13	46	0,89	89,19
64	SSA	11	44	0,85	84,62
65	TA	13	43	0,81	81,08
66	TNF	11	45	0,87	87,18
67	TWA	13	39	0,70	70,27
68	UAM	13	46	0,89	89,19
69	VP	13	49	0,97	97,30
70	W	11	44	0,85	84,62
71	WIAK	13	46	0,89	89,19
72	WPS	10	44	0,85	85,00
Total				0,79	79,36

Adapun hasil analisis data perhitungan skor *N-Gain* dengan bantuan SPSS tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4. 19 Hasil Perhitungan Skor *N-Gain* dengan SPSS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor <i>N-Gain</i>	72	0.57	1.00	0.7936	9.05771
Persentase <i>N-Gain</i>	72	57.14	100.00	79.3573	0.09058

Adapun perolehan normalisasi *N-Gain Score* diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

Tabel 4.20 Klasifikasi *N-Gain Score*

Rentang Nilai	Klasifikasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq (g) < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Sementara, pembagian kategori perolehan *N-Gain* dalam bentuk persen (%), dapat mengacu pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Kategorisasi Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain Score* dengan *Ms. Excel* pada tabel 4.18 dan dengan bantuan SPSS pada tabel 4.19, menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain Score* adalah $0,79 > 0,70$ termasuk kategori “Tinggi”. Sedangkan rata-rata nilai *N-Gain* dalam bentuk persentase adalah $79 > 76$ termasuk kategori “Efektif”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi Penggunaan layanan perpustakaan digital berbasis aplikasi *ELFAN Bookless Library System* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam memanfaatkan fitur-fitur di dalam aplikasi *ELFAN Bookless Library System*.

c. Uji Prasyarat Data

1) Uji Normalitas Data

Setelah dilakukan analisis statistic deskriptif perolehan data *pre-test*, *post-test*, dan *N-Gain*, langkah selanjutnya adalah menguji normalitas data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan menggunakan bantuan SPSS 25.0. Hasil uji normalitas data tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas Data dengan SPSS

	Sig.	α	Keterangan
Pre-Test	0.24	0.05	Normal
Post-Test	0.13	0.05	Normal

Dimana, standar pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi kuesioner *pre-test* $0.24 > 0.05$ dan *post-test* $0.13 > 0.05$. Hal ini mengartikan bahwa data kuesioner *pre-test* dan *post-test* berdistribusi “Normal”.

2) Uji Homogenitas Data

Setelah mengetahui bahwa data *Pre-Test* dan *post-test* berdistribusi normal maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas data dengan bantuan *SPSS 25.0* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Hasil Uji Homogenitas Data dengan *SPSS*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Pre-Post	Based on Mean	1.496	1	142	.223
	Based on Median	.318	1	142	.574
	Based on Median and with adjusted df	.318	1	106.387	.574
	Based on trimmed mean	.782	1	142	.378

Adapun standar untuk pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak ada perbedaan antara kedua kelompok atau data tersebut homogen.
- b) Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data tersebut tidak homogen.

Berdasarkan tabel 4.23, hasil uji homogenitas data *Pre-Test* dan *post-test* memperoleh nilai signifikansi $0.22 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki varian yang sama atau beragam.

d. Hasil Uji Hipotesis

Setelah mendapatkan data yang diperlukan, peneliti dapat menjawab pertanyaan dan hipotesis yang dikemukakan yaitu untuk melihat efektivitas

program penguatan literasi berbasis digital. Selain itu, analisis data akan dilakukan melalui pengujian Uji *Independent Sample T-test* yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji *Independent Sample T-test*

		Pre - Post
Mean		-29.000
Std. Deviation		5.138
Std. Error Mean		.605
95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	-30.207 -27.793
T		-47.897
Df		71
Sig. (2-tailed)		.000

Menurut hasil uji *Independent Sample T-test* nilai signifikansi (2-tailed) *Pre-Test* dan *post-test* sebesar $0.000 < 0.05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut mengartikan bahwa terdapat peningkatan efektivitas program penguatan literasi berbasis digital di SMA Negeri 2 Palopo.

B. Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada upaya optimalisasi program penguatan literasi perpustakaan berbasis digital di SMA Negeri 2 Palopo. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi tindakan yang diperlukan guna meningkatkan implementasi program tersebut, baik dari segi infrastruktur maupun aksesibilitas. Selain itu, penelitian ini mengevaluasi efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan literasi digital siswa, termasuk dalam pemanfaatan sumber informasi secara kritis dan efisien. Pada analisis data penelitian, peneliti mengamati temuan tambahan berupa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program serta upaya untuk mengoptimalkan kualitas literasi digital di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan peneliti secara langsung di lapangan pada setiap tahap, mulai dari observasi, analisis kebutuhan, identifikasi masalah, pemberian tindakan, hingga evaluasi. Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam, membangun kolaborasi erat dengan komunitas, menghasilkan penelitian yang relevan dan aplikatif, serta menciptakan dampak nyata yang meningkatkan kredibilitas penelitian serta membuka peluang studi lanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Asy'ari yang menjelaskan bahwa PAR merupakan pendekatan yang kerap diterapkan pada proyek pemberdayaan dan pengabdian masyarakat dengan menuntut keterlibatan aktif peneliti dan anggota komunitas dalam hal ini masyarakat desa.⁵⁶ Hal ini dikarenakan sejatinya peneliti dan masyarakat lebih memahami kebutuhan desanya melalui proses identifikasi sehingga mampu memberikan solusi yang efektif khususnya dalam merancang program penyuluhan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Syaifudin dkk mengemukakan dalam penelitiannya bahwa pendekatan PAR bertujuan mengarahkan perubahan dengan melakukan penelitian yang diterapkan dalam bentuk *Gerakan Literasi Masyarakat* guna meningkatkan partisipasi masyarakat desa baik secara individu maupun komunitas dalam pengembangan literasi yang berkelanjutan.⁵⁷ Hal tersebut senada

⁵⁶Hasyim Asy'ari et al., "Penyuluhan dan Pendampingan Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan," *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2023, <https://doi.org/10.32529/tano.v6i2.2650>.

⁵⁷Ahmad Syaifudin et al., "Gerakan Literasi Masyarakat: Penguatan Literasi Untuk Membangun Masyarakat Literat," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2023, <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1751>.

dengan penelitian Amaroh yang turut melakukan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi literasi keuangan pada pelaku usaha konveksi. Amaroh menilai bahwa pendekatan PAR lebih unggul dari pendekatan lain karena mengintegrasikan penelitian dan tindakan secara bersamaan melalui tahapan yang terstruktur, melibatkan komunitas secara langsung sehingga dapat menghasilkan program yang relevan.⁵⁸ Sebagai contoh lain, penelitian yang telah dilakukan oleh Rizka dkk. dalam kegiatan pengabdian masyarakat tentang peran perpustakaan digital dalam pembelajaran jarak jauh.⁵⁹ Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan PAR dengan melibatkan pustakawan, guru dan siswa dalam merancang program untuk mengoptimalkan Penggunaan perpustakaan digital dalam mendukung pembelajaran jarak jauh.

Penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pengaplikasian katalog digital di perpustakaan sekolah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meskipun aplikasi katalog digital yang dikenal dengan istilah *ELFAN Bookless Library System* telah tersedia sebelumnya, namun pemanfaatannya masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kompetensi pustakawan sekolah dalam mengoperasikan dan menyuluhkan aplikasi tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Congge, yang mengidentifikasi bahwa rendahnya pemanfaatan layanan perpustakaan digital dengan aplikasi yang

⁵⁸Siti Amaroh, "Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah pada Perempuan Pelaku Usaha Konveksi di Sentra Industri Padurenan Kudus," *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023, <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2334>.

⁵⁹Fithria Rizka Sirait et al., "Sosialisasi Peran Perpustakaan Digital Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2023.

sama di lokasi yang berbeda disebabkan oleh keterbatasan literasi teknologi serta minimnya panduan/instruksi pustakawan kepada pemustaka.⁶⁰ Sedangkan peran pustakawan sebagai fasilitator utama dalam menghubungkan pemustaka dengan sumber daya digital melalui bimbingan, pelatihan, dan sosialisasi sangat penting dalam memastikan akses yang optimal terhadap informasi.⁶¹ Pustakawan tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan pelatihan teknis mengenai cara menggunakan platform digital, tetapi juga berperan dalam meningkatkan literasi informasi bagi pemustaka. Dengan memberikan pendampingan secara langsung, pustakawan dapat membantu memecahkan hambatan yang mungkin dihadapi oleh pemustaka dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya digital secara efektif.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan pemberian tindakan yang terbagi dalam tiga siklus. Ketiga siklus tersebut dilaksanakan setelah proses analisis mendalam serta pengadaan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama kepala dan staf. Melalui FGD tersebut, peneliti dan kepala perpustakaan sepakat untuk merancang program yang secara spesifik ditujukan untuk menjawab permasalahan utama yang telah diidentifikasi sebelumnya. Setiap siklus diawali dengan perencanaan yang terstruktur dengan pedoman pelaksanaan yang jelas. Setiap siklus juga diakhiri dengan evaluasi dan refleksi guna menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan untuk menentukan langkah perbaikan berikutnya.

⁶⁰Umar Congge, "Dampak Penerapan Elfan Bookless Library System Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sinjai," *Journal of Government Insight* 3, no. 1 (2023): 323–30, <https://doi.org/10.47030/jgi.v3i1.639>.

⁶¹James E. Herring, "The Role of The Teacher Librarian in The Bookless Library: Information Literacy and Resource Creation," *IASL Annual Conference Proceedings*, 2021, <https://doi.org/10.29173/iasl7764>.

Pada siklus pertama, peneliti mengadakan kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi *ELFAN Bookless Library System* bagi pustakawan sebagai bagian dari penelitian tindakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis dalam pemanfaatan teknologi perpustakaan. Sebelum diberikan pendampingan, hasil pengukuran menunjukkan bahwa pustakawan belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai aplikasi tersebut. Melalui penyampaian materi yang terstruktur dan arahan yang jelas dari peneliti, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan pustakawan dalam mengoperasikan aplikasi. (lihat pada Tabel 4.6). Sehingga pustakawan tidak hanya menguasai penggunaan aplikasi, tetapi juga mampu membimbing pemustaka dalam memanfaatkan *ELFAN Bookless Library System* secara efektif.

Beberapa temuan terdahulu mengenai kompetensi digital karyawan telah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Omar yang meneliti tentang pedagogi digital pustakawan di perguruan tinggi. Omar menjelaskan bahwa kefasihan digital pustakawan pada perguruan tinggi memastikan layanan digital dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan literasi informasi pemustaka.⁶² Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Isbika dkk. tentang pelatihan dan pengembangan teknologi profesional pustakawan berbasis *Microlearning* menunjukkan bahwa pendekatan dan interaksi yang baik oleh pustakawan memberikan manfaat yang signifikan terhadap kompetensi digital

⁶²Mousin Omar Saib et al., "Digital Pedagogies for Librarians in Higher Education: A Systematic Review of The Literature," *Information Discovery and Delivery*, 2023, <https://doi.org/10.1108/IDD-06-2021-0066>.

pemustaka.⁶³ Penelitian lain dilakukan oleh Tanal yaitu dengan memberikan pelatihan aplikasi *Classpoint* bagi tenaga pendidik guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.⁶⁴ Sejumlah penelitian tersebut turut menegaskan urgensi penelitian ini dalam optimalisasi pengembangan keterampilan digital di sekolah.

Pada siklus kedua dan ketiga, peneliti bersama pustakawan melaksanakan sosialisasi dan penerapan aplikasi kepada pemustaka sebagai kelanjutan dari kegiatan pendampingan sebelumnya. Melalui proses ini, peneliti mengukur respon dan tingkat pemahaman pemustaka terhadap aplikasi, serta melakukan evaluasi terhadap keberhasilan sosialisasi yang telah dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa pemustaka semakin terbiasa menggunakan aplikasi, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan perpustakaan. Selain itu, melalui penerapan ini, terbangun interaksi yang lebih aktif antara pustakawan dan pemustaka, yang memberikan dampak positif terhadap pengembangan budaya literasi digital

Antusiasme pustakawan dan pemustaka didukung oleh desain aplikasi *ELFAN Bookless Library System* yang menarik, sederhana, dan mudah dipahami, sehingga memudahkan pemanfaatan fitur seperti pencarian buku dan video pembelajaran. Selain faktor tersebut, adanya panduan pengguna yang jelas turut mendukung keberhasilan siswa dalam memahami dan memanfaatkan aplikasi

⁶³Irene Shubi Isibika et al., “The Influence of User-Perceived Benefits on The Acceptance of Microlearning for Librarians’ Training,” *Research in Learning Technology*, 2023, <https://doi.org/10.25304/rlt.v31.2930>.

⁶⁴Ali Nahrudin Tanal et al., “Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui Program Pelatihan Aplikasi Classpoint,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023): 102–13, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.386>.

secara optimal. Sebagaimana penelitian Kuhar yang meneliti tentang pengalaman pengguna perpustakaan digital melalui beberapa aplikasi. Temuan penelitian Kuhar mengungkapkan bahwa minat pemustaka terhadap perpustakaan digital dipengaruhi oleh desain antarmuka, terutama posisi kotak pencarian dan intuitivitas halaman utama pada aplikasi tersebut.⁶⁵ Selain itu, pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif antara peneliti dan pustakawan berhasil memberikan panduan yang jelas serta menciptakan kesan positif bagi siswa sepanjang proses sosialisasi. Hal ini memperkuat keterlibatan siswa dan mendukung keberhasilan implementasi aplikasi secara menyeluruh.

Beberapa penelitian seputar pemanfaatan teknologi digital oleh siswa telah banyak dilakukan. Salah satu diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dkk. yaitu pendampingan pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT berupa aplikasi *augmented reality*, *website*, *live worksheet* dan *virtual reality*.⁶⁶ Penelitian ini menemukan bahwa tantangan dalam mengajar matematika, yang sering dianggap sulit dan membosankan, dapat diatasi dengan media pembelajaran berbasis teknologi yang membantu visualisasi konsep abstrak matematika dengan mudah. Secara khusus, Faisal dalam penelitiannya mengadakan pelatihan penggunaan aplikasi perpustakaan digital. Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan civitas akademik,

⁶⁵Maja Kuhar and Tanja Merčun, "Exploring User Experience in Digital Libraries through Questionnaire and Eye-Tracking Data," *Library and Information Science Research*, 2022, <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2022.101175>.

⁶⁶Nur Rahmah et al., "Pendampingan Pemanfaatan Media Pembelajaran Matematika Berbasis IT Pada Siswa SMA Negeri 1 Pakue Di Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Utara," *Edukasi Terkini : Jurnal Pendidikan Modern* 6, no. 1 (2024): 66–75, <https://journalpedia.com/1/index.php/jpm>.

hususnya pegawai perpustakaan, terkait pengolahan data buku, proses peminjaman, dan akses informasi buku. Selain itu, pelatihan ini mendukung transisi dari sistem perpustakaan manual ke digital, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan minat baca siswa.⁶⁷

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal, penelitian Suryani mengenai strategi peningkatan sumber daya manusia dalam pemanfaatan perpustakaan digital juga menunjukkan bahwa pelatihan dan sosialisasi terkait penggunaan perpustakaan digital berhasil meningkatkan pemahaman tenaga pengajar dan administrasi mengenai konsep, karakteristik, serta manajemen perpustakaan digital.⁶⁸ Pendampingan yang diberikan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi informasi secara efektif dan efisien, guna memberikan layanan perpustakaan yang optimal.

Temuan-temuan tersebut didasari oleh masalah yang serupa yakni kurang optimalnya pemanfaatan aplikasi perpustakaan digital oleh warga sekolah (pustakawan), yang disebabkan oleh rendahnya kompetensi pustakawan dalam mengelola dan mendayagunakan fasilitas tersebut. Perpustakaan digital ini pada awalnya diinisiasi oleh lembaga-lembaga tertentu sebagai bagian dari kerja sama dengan pihak sekolah untuk meningkatkan literasi digital di lingkungan pendidikan.

⁶⁷Muhammad Faisal And Ida Ida, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Perpustakaan Digital pada SMP IT Yaabunayya Fathul Khaer Makassar: Digital Library Application Usage ...," *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2021.

⁶⁸Dian Suryani et al., "Program Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Digital Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Amal," *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2021, <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v4i1.13180>.

Namun, tanpa dukungan program penguatan yang terstruktur, keberadaan perpustakaan digital ini menjadi kurang efektif. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Mahmud mengemukakan bahwa untuk meningkatkan kualitas dalam layanan administrasi diperlukan upaya berupa koordinasi dan komunikasi dengan pihak pemangku kepentingan dalam mengelola fasilitas yang tersedia secara optimal.⁶⁹

Efektivitas kegiatan pendampingan dan sosialisasi pada penelitian ini diukur berdasarkan kemampuan dan pemahaman menggunakan aplikasi melalui *Pre-Test* dan *post-test* serta analisis data kuantitatif yang sistematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih objektif dan terukur mengenai peningkatan kompetensi dan umpan balik peserta. Sedangkan beberapa penelitian sebelumnya hanya menjabarkan dampak kegiatan pelatihan perpustakaan digital secara kualitatif deskriptif, yang mengutamakan pemahaman subjektif dan narasi pengalaman peserta tanpa adanya pengukuran yang terstandarisasi.⁷⁰⁷¹⁷²

⁶⁹Hilal Mahmud et al., “Implementasi Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Topoyo,” *Journal of Cross Knowledge* 2, no. 1 (2024): 1–11, <https://edujavare.com/index.php/IJCK/article/view/198>.

⁷⁰Dedi Irawan et al., “Implementasi Sistem Dan Pelatihan Pemanfaatan Perpustakaan Digital,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 2022, <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v2i1.1702>.

⁷¹Ahmad Ari Aldino Darwis, Very Hendra Saputra, and Dedi Dedi, “Pelatihan Dan Penerapan Perpustakaan Digital di SMA N 1 Metro Kibang,” *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service*, 2023.

⁷²Heni Sulistiani et al., “Penerapan dan Pelatihan Perpustakaan Digital pada SMKN 1 Padang Cermin,” *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022, <https://doi.org/10.59458/jwl.v2i2.38>.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, efektivitas program penguatan literasi digital berbasis aplikasi *ELFAN Bookless Library System* memiliki skor *N-Gain* sebesar 4.19 yang termasuk kategori Tinggi. Sedangkan rata-rata nilai *N-Gain* dalam bentuk persentase adalah $79 > 76$ termasuk kategori “Efektif”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program penguatan layanan perpustakaan digital berbasis aplikasi *ELFAN Bookless Library System* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam memanfaatkan fitur-fitur aplikasi *ELFAN Bookless Library System*.

Penggunaan Uji *N-Gain Score* dalam penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya. Sebagai contoh, penelitian Kumalasari yang menggunakan Uji *N-Gain Score* untuk menganalisis efektivitas bahan ajar e-modul berbasis kearifan lokal jenjang sekolah dasar.⁷³ Selanjutnya, Watini dalam penelitiannya mengukur pengembangan model kelas virtual dalam merefleksikan konsep merdeka belajar pada jenjang PAUD menggunakan uji *N-Gain Score*.⁷⁴ Secara serupa, Annisa dkk. dalam penelitiannya menggunakan uji *N-Gain Score* untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran melalui aplikasi game edukasi berbasis android.⁷⁵ Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa Uji *N-Gain Score*

⁷³Novita Kumalasari, Irfai Fathurohman, and Fina Fakhriyah, “Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Grobogan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Paedagogy*, 2023, <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7190>.

⁷⁴Sri Watini, “Pengembangan Model Kelas Virtual TV Sekolah Dalam Merefleksikan Konsep Merdeka Belajar Pada Jenjang PAUD,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2023, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5019>.

⁷⁵Nur Ayu Annisa, Isti Rusdiyani, and Lukman Nulhakim, “Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Aplikasi Game Edukasi Berbasis Android,” *Akademika*, 2022, <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i01.1939>.

merupakan metode yang implikatif dalam mengukur peningkatan kompetensi secara objektif.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dikaji, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses program penguatan literasi berbasis digital mengacu pada upaya peningkatan dan pemanfaatan katalog digital yakni aplikasi *ELFAN Bookless Library System* bagi pustakawan dan pemustaka di SMA Negeri 2 Palopo. Melalui program pendampingan, sosialisasi dan pengamatan yang dilaksanakan secara bertahap, mampu meningkatkan motivasi pemustaka untuk memanfaatkan katalog digital dalam pencarian literatur yang relevan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model penguatan literasi digital yang aplikatif dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada pengembangan budaya literasi pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.
2. Berdasarkan hasil olah data dan analisis data, program penguatan literasi digital melalui aplikasi *ELFAN Bookless Library System* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan layanan perpustakaan digital. Hal ini ditunjukkan oleh skor N-Gain sebesar 4,19 yang termasuk dalam kategori tinggi, dengan rata-rata persentase sebesar 79%, menunjukkan tingkat efektivitas yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa aplikasi *ELFAN Bookless Library System* dapat menjadi solusi yang relevan dan efisien untuk mendukung optimalisasi layanan

literasi digital di lingkungan sekolah, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan informasi yang menjadi salah satu bentuk implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan dampak signifikan dalam pengembangan literasi digital di lingkungan sekolah. Implementasi temuan penelitian ini telah mendorong optimalisasi pemanfaatan teknologi perpustakaan digital melalui peran aktif pustakawan yang kompeten. Dengan adanya program pendampingan dan sosialisasi yang terstruktur, pemahaman siswa terhadap penggunaan aplikasi digital untuk menunjang pembelajaran meningkat secara signifikan. Hal ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi, tetapi juga meningkatkan kualitas literasi informasi siswa secara keseluruhan.

Selain itu, hasil penelitian ini telah menjadi acuan bagi SMA Negeri 2 Palopo untuk merancang program lanjutan yang serupa. Hasil evaluasi dari beberapa kegiatan pada setiap siklus menjadi petunjuk bagi pustakawan dalam menyusun program kerja guna meningkatkan kualitas layanan literasi perpustakaan. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, sekolah dapat memastikan bahwa setiap program yang diterapkan semakin efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, keterlibatan pustakawan dalam perencanaan program kerja juga mendorong kolaborasi yang lebih baik antara perpustakaan dan stakeholder pendidikan lainnya.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah perlu menyediakan pelatihan lanjutan bagi pustakawan untuk meningkatkan kompetensi dalam Penggunaan teknologi perpustakaan digital dan dalam memberikan sosialisasi kepada siswa.
2. Diperlukan dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah, seperti penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, agar Penggunaan aplikasi dapat diakses dengan lebih mudah dan maksimal oleh siswa.
3. Pihak perpustakaan sekolah perlu menyusun rencana evaluasi yang terstruktur dan dilakukan secara berkala untuk program katalog buku online. Hal ini bertujuan agar perkembangan dan efektivitas program dapat dipantau dengan baik, serta memastikan layanan tetap relevan, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan cakupan waktu yang lebih panjang untuk memungkinkan pemantauan jangka panjang terhadap penerapan aplikasi. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mencakup berbagai lembaga dengan implementasi aplikasi perpustakaan digital yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.
5. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas cakupan sampel atau mengintegrasikan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik tentang pengaruh literasi digital terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Novana Noer, Kusnandar Kusnandar, and Sukaesih Sukaesih. "Optimization of Archive Digitization at the Padjadjaran University Central Library." *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 11, no. 2 (2023): 64. <https://doi.org/10.24036/124534-0934>.
- Amaroh, Siti. "Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah pada Perempuan Pelaku Usaha Konveksi di Sentra Industri Padurenan Kudus." *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v4i1.2334>.
- Aqila, Fadia haya, Kurniawati, and Hardiyanti Nadila. "Pentingnya Penerapan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Tsaqofah : Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 3, no. 5 (2023): 850–62. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1491>.
- Asdiany, Diah. "Analisis Tingkat Kematangan (Maturity Level) Tata Kelola Teknologi Sistem Informasi Akademik Menggunakan Cobit 4 . 1 Pada STAIN ParePare" 6, no. 2 (2018): 96–111. <https://doi.org/10.56457/jimk.v9i2>.
- Asy'ari, Hasyim, Maftuhah Maftuhah, Zahrudin Zahrudin, Taufiqurrahman Taufiqurrahman, Dwika Yuniarti, Annisa Silviani, and Rifqotun Nada. "Penyuluhan dan Pendampingan Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *Monsu'ani Tano Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2023. <https://doi.org/10.32529/tano.v6i2.2650>.
- Ayu Annisa, Nur, Isti Rusdiyani, and Lukman Nulhakim. "Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Aplikasi Game Edukasi Berbasis Android." *Akademika*, 2022. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i01.1939>.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. "Angka Buta Aksara Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi Dan Jenis Kelamin (Persen), 2021-2023," 2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTM5IzI=/angka-buta-aksara-penduduk-10-tahun-ke-atas-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin--persen-.html>.
- Chigbundu, Michael Chinweike, Bukunmi Wuraola Kehinde, and Oyeronke Oyetunji. "Library Digitization," no. October (2022): 57–64. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-5964-5.ch004>.
- Congge, Umar. "Dampak Penerapan Elfan Bookless Library System Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sinjai." *Journal of Government Insight* 3, no. 1 (2023): 323–30. <https://doi.org/10.47030/jgi.v3i1.639>.

- Darwis, Ahmad Ari Aldino, Very Hendra Saputra, and Dedi Dedi. "Pelatihan Dan Penerapan Perpustakaan Digital Di SMA N 1 Metro Kibang." *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service*, 2023.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Ponegoro, 2010.
- Dwi Aryani, Wahyuni, and Heru Purnomo. "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 5, no. 2 (2023): 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>.
- Faisal, Muhammad, and Ida Ida. "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Perpustakaan Digital pada SMP IT Yaabunayya Fathul Khaer Makassar: Digital Library Application Usage" *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2021.
- Fatmawati, Endang. "Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi 'Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar.'" *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6, no. 2 (2021): 1076. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i2.46682>.
- Gilang, Kelfin. "Angka Buta Aksara Di Papua Pegunungan Pada 2024 Jadi Yang Tertinggi Di Indonesia." *Good Stats*, 2024. https://data.goodstats.id/statistic/angka-buta-aksara-di-papua-pegunungan-pada-2024-jadi-yang-tertinggi-di-indonesia-RaVy6#google_vignette.
- Herring, James E. "The Role of The Teacher Librarian in The Bookless Library: Information Literacy and Resource Creation." *IASL Annual Conference Proceedings*, 2021. <https://doi.org/10.29173/iasl7764>.
- Hikamuddin, Moch Irfan. "Improving Digital Library Literation Through Higher Order Thinking Skills Learning In Elementary School." *Journal of Library and Information Sciences* 9, no. 1 (2019): 12–25. <https://doi.org/10.17509/edulib.v9i1.15566>.
- Ilmiyah, Fahimatul, Shilvi Nur Aidha W, Izza Afia Qoirun N, and Arif Zunaidi. "Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini Di Desa Tambakrejo-Wonotirto-Blitar." *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 29–33. <https://doi.org/10.34148/komatika.v2i2.508>.
- Iman, Bagus Nurul. "Budaya Literasi Dalam Dunia Pendidikan." *Conference of Elementary Studies*, 2022, 23–41. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908>.
- Irawan, Dedi, . Suryayusra, Aan Restu Mukti, Ahmad Syazili, and . Marsuki. "Implementasi Sistem Dan Pelatihan Pemanfaatan Perpustakaan Digital." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 2022.

<https://doi.org/10.33557/pengabdian.v2i1.1702>.

Isibika, Irene Shubi, Chang Zhu, Egbert De Smet, and Albogast K. Musabila. "The Influence of User-Perceived Benefits on The Acceptance of Microlearning for Librarians' Training." *Research in Learning Technology*, 2023. <https://doi.org/10.25304/rlt.v31.2930>.

Jamilah, Intan, Rahayu Condro Murti, and Irul Khotijah. "Analysis of Teacher Readiness in Welcoming the " Freedom to Learn " Policy." *Al-Ishlah : Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 769–76. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.3085>.

Justan, Rahmat, Margiono, Abdul Aziz, and Sumiati. "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)." *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 28, no. 2 (2024): 253–63. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i2.2772>.

Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset Teknologi. Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (2022). https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf.

Khariroh, Umi. "Perkembangan Perpustakaan Digital." *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 2 (2021): 5–14. <https://doi.org/10.30742/tb.v5i2.1677>.

Kuhar, Maja, and Tanja Merčun. "Exploring User Experience in Digital Libraries through Questionnaire and Eye-Tracking Data." *Library and Information Science Research*, 2022. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2022.101175>.

Kumalasari, Novita, Irfai Fathurohman, and Fina Fakhriyah. "Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Grobogan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Paedagogy*, 2023. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7190>.

Kurnianingsih, Indah, and Nita Ismayati. "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 61–76. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370> ISSN.

Kurniawan, Sena, and Yuni Siti Sarah. "Meningkatkan Literasi Digital Di Sekolah Menengah Atas : Tantangan , Strategi Dan Dampaknya Pada Keterampilan Siswa." *Insologi : Jurnal Sains Dan Teknologi* 2, no. 4 (2023): 712–18. <https://doi.org/10.55123/insologi.v2i4.2321>.

Mahmud, Hilal, Aishiyah Saputri Laswi, Tasdin Tahrim, and M Surya Renaldi. "Implementasi Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan

- Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Topoyo.” *Journal of Cross Knowledge* 2, no. 1 (2024): 1–11. <https://edujavare.com/index.php/IJCK/article/view/198>.
- Mansyur, Umar. “Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca.” *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM*, no. December (2019): 203–2017. <https://osf.io/va3fk>.
- Marwiyah, Siti. *Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Di Era Digitalisasi*. Probolinggo: Repository Universitas Panca Marga Probolinggo, 2023.
- Mastra, I Nyoman. “Peningkatan Kinerja Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pendampingan Klasikal Dan Individual Di Sd Negeri 26 Ampenan Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Mandala Education.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 5, no. 2 (2019). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index%0A>.
- Nashihuddin, W. “Peran Perpustakaan Sebagai Media Literasi Digital Masyarakat.” *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, no. December 2019 (2020): 1–6. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28221.82407>.
- Ningsih, Yulia Widya, Rizza Muhammad Arief, Djoko Andriyono, Yohanna Trisusanti, and Siti Seida Bulan. “Urgensi Sistem Informasi Era Digitalisasi Perpustakaan Universitas Merdeka Malang.” *Jurnal SENRIABDI - Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sahid Surakarta* 3 (2023): 565–72. <https://www.jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI/article/view/1638>.
- Novitasari, Nine Febrie, and Ahmad Yusuf Firdaus. “Pendampingan Menuju Sekolah Digital 3.0: Upaya Meningkatkan Literasi Digital Dan Manajemen Terintegrasi Di SMP Negeri 4 Satap Panarukan.” *Integritas: Jurnal Pengabdian* 1 (2020): 26–34. <https://doi.org/10.36841/integritas.v7i2.3821>.
- Nur, Berlian Venus. *Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GSL)*. Edited by Mikka Wiildha Nurrochsyam and Erni Hariyanti. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018. <https://repositori.kemdikbud.go.id/15737/>.
- Patra, Sankhayan Mukherjee & Swapan Kumar. “Digital Library Initiatives in India: A Comprehensive Study.” *Department of Library and Information Science*, 2023, 1–14. <https://doi.org/pdf/2303.13594.pdf>.
- Pemerintah, Peraturan. Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan (2027).

<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/read/3>.

Priyono, and Marnis. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Penerbit Zifatama. Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2008.

Purcell, Aaron D. *Digital Library Programs For Libraries and Archives*. Edited by American Library Association. Chicago: Neal-Schuman, 2016. <https://doi.org/10.5860/crl.78.3.16596>.

Purwaningsih, and Athanasia Octaviani Puspita Dewi. "Evaluasi Kualitas Layanan Digital IJateng Menggunakan Metode DigiQual." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4 (2019). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/26873/23713>.

Putri, Ayilzi, Muhammad Alfiansyah, Siti Aisyah Panjaitan, Alde Rizky Pratama Siregar, and Aloken Marwahta Br Ginting. "Perintah Belajar Dan Mengajar Dalam Q. S. Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7, no. 3 (2023): 158. <https://doi.org/10.47006/er.v7i3.16141>.

Rafianti, Fitri, Robi Krisna, and Erwin Radityo. "Edukasi Metode Penyapihan ASI Sebagai Upaya Nyata Penerapan Program Community Oriented Medical Education Di Desa." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 4, no. 2 (2022): 157–60. <https://doi.org/10.33086/cdj.v5i1.1960>.

Rahma, Amelinda, Ratri Wulandari, Program Studi, Desain Interior, Fakultas Industri, and Kreatif Universitas. "Perbedaan Yang Ada Pada Perpustakaan Konvensional Dengan Perpustakaan Pada Saat Ini." *Iqra: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 16, no. 2 (2022): 4–10. <https://doi.org/10.30829/iqra.v16i2.10961>.

Rahmah, Nur, Sumardin Raupu, Nasaruddin, Salmiah, and Rosdiana. "Pendampingan Pemanfaatan Media Pembelajaran Matematika Berbasis IT Pada Siswa SMA Negeri 1 Pakue Di Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Utara." *Edukasi Terkini : Jurnal Pendidikan Modern* 6, no. 1 (2024): 66–75. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpm>.

Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 2020, 62–71. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>.

Rambung, Olan Sulistia, Yosinta Banne Puang, and Silva Salenda. "Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 1, no. 3 (2023): 598–612. <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/download/63/64>.

Riani, Asri Laksmi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Masa Kini*. Yogyakarta:

- Graha Ilmu, 2013. <https://doi.org/978-979-756-939-6>.
- Rizka Sirait, Fithria, Ernita Siagian, Ronnie Togar, and Mulia Sirait. "Sosialisasi Peran Perpustakaan Digital Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2023.
- Sahrudin. "Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Pustakawan Melalui Kegiatan Pelatihan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Eduvis* 1, no. 1 (2020): 24–34. <https://media.neliti.com/media/publications/328018-meningkatkan-kemampuan-literasi-informas-2e2ba943.pdf>.
- Saib, Mousin Omar, Mogiveny Rajkoomar, Nalindren Naicker, and Cecilia Temilola Olugbara. "Digital Pedagogies for Librarians in Higher Education: A Systematic Review of The Literature." *Information Discovery and Delivery*, 2023. <https://doi.org/10.1108/IDD-06-2021-0066>.
- Saleh, Abdul Rahman. *Pengembangan Perpustakaan Digital: Teori Dan Praktik Tahap Demi Tahap*. 2nd ed. Bogor: Rumah Q-ta, 2013.
- Samsuhuddha, Alfi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Jabung Timur." Universitas Jambi, 2023.
- Saputri, Linda, Intan Abdul Razak, Program Studi, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri Gorontalo. "Digitalisasi Perpustakaan Sekolah." *Student Jurnal Education of Management* 3 (2023): 189–202. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJEM/article/download/1709/747>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah - Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Sugiyono. *Metode Kualitatif, Metode Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulistiani, Heni, Auliya R. Isnain, Ikbal Yasin, Elvano Delisa Mega, Alvinan Virgilia, and Aidil Akbar. "Penerapan dan Pelatihan Perpustakaan Digital pada SMK N 1 Padang Cermin." *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022. <https://doi.org/10.59458/jwl.v2i2.38>.
- Suryani, Dian, Siti Azizah Hamidah, Vivi Liana, Abdullah Abdullah, Muhammad Zaki Ilyas, Mukhlis Catio, and Ruknan Ruknan. "Program Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Digital Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Amal." *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2021. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v4i1.13180>.
- Suwandi, Sarwiji, and Maret. "Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia Yang Responsif Terhadap

- Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Kebutuhan Pembelajaran Abad Ke-21.” *Prosiding Seminar Daring Nasional Universitas Sebelas Maret*, no. 2001 (2020): 1–12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>.
- Syaifudin, Ahmad, Dhiyaul Auliyah Sofyanti, Fima Irnadianis Ivada, Krisna Krisna Bagus Sajiwo, Muhammad Fakhri Zamzami, Nusaibah Samiyah Iroyna, Nurul Hasanah M. Zach, and Ratna Anggraini Aripriatiwi. “Gerakan Literasi Masyarakat : Penguatan Literasi Untuk Membangun Masyarakat Literat.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2023. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1751>.
- Tanal, Ali Nahrudin, Parjiya Rahma, Hilal Mahmud, and Muhammad Zuljalal Al Hamdany. “Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui Program Pelatihan Aplikasi Classpoint.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023): 102–13. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.386>.
- Tanal, Ali Nahrudin, and Risma. “Desain Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di UPT SMA Negeri 6 Palopo.” *Jurnal Konsepsi* 10, no. 4 (2022): 463–72. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/249/246>.
- Undang-Undang (UU) Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, 42 (2003).
- Watini, Sri. “Pengembangan Model Kelas Virtual TV Sekolah Dalam Merefleksikan Konsep Merdeka Belajar Pada Jenjang PAUD.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2023. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5019>.
- Yaumi, Muhammad. *Action Research : Teori, Model Dan Aplikasi*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zainab, Pirol Abdul, and Suryani Lilis. “Pengembangan Media Audiovisual Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry* 1, no. 1 (2024): 10–20.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Palopo
NPSN	: 40307802
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas
Alamat Sekolah	: Jl. Garuda No.18 Palopo
Kelurahan	: Rampoang
Kecamatan	: Bara
Kota	: Palopo
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Telepon	: 04713311800
Website	: http://www.sman2palopo.sch.id
Akreditasi	: A (Amat Baik)

B. Letak Geografis

Secara geografis SMA Negeri 2 Palopo terletak pada koordinat 2°57'07.4"Lintang Selatan; 120°10'52'8" Bujur Timur. SMA Negeri 2 Palopo terletak di wilayah bagian Utara kota Palopo yang terkenal dengan sekolah unggul serta dinamika dan mobilitas masyarakat yang cukup tinggi. Letaknya yang strategis yaitu berada di Jl. Garuda No. 18 Palopo membuat sekolah ini memiliki jalur yang dekat dari bagian dalam kota dan batas kota.

Letak sekolah merupakan lokasi wilayah yang sangat strategis karena dapat dijangkau dari segala penjuru Kota Palopo. Jarak ke pusat Kota Palopo sekitar 4 km. Meski dikelilingi oleh jalan raya dan pemukiman penduduk, proses belajar mengajar tidak terganggu oleh kebisingan suara kendaraan karena selain lokasi yang luas keberadaan tembok pagar dan rimbunnya pepohonan yang cukup tinggi mengelilingi sekolah cukup dapat meredam suara dari luar sekolah. Sebelah Selatan sekolah berhadapan langsung dengan pemukiman penduduk. Sebelah Timurnya terdapat kantor Lurah Rampoang dan Kantor Polsek Wara Utara. Sebelah Utara dan Barat juga terdapat pemukiman penduduk.

C. Sejarah Singkat

Sekolah ini didirikan dan memulai operasinya pada tanggal 1 Juni 1983. Pada tahap awal pendiriannya, SMA Negeri 2 Palopo dipimpin oleh Muhammad Yusuf Elere. Dalam kepemimpinannya, beliau secara tegas menerapkan disiplin tinggi dengan moto "saya malu terlambat" dan menegakkan budaya belajar yang sangat berkualitas. Upaya ini bertujuan untuk membuktikan bahwa SMA Negeri 2 Palopo yang berlokasi di pinggiran kota, bukanlah sekolah yang tertinggal, tetapi mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Selanjutnya, di bawah kepemimpinan Abdul Rahim Kutu, SMA Negeri 2 Palopo meraih sejumlah penghargaan prestisius. Prestasi tersebut tidak hanya di tingkat kabupaten/kota, tetapi juga mencakup tingkat provinsi hingga nasional. SMA Negeri 2 Palopo meraih gelar juara nasional dalam program Wawasan Wiyata Mandala serta menjadi juara dalam kompetisi kebersihan sekolah yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup.

Selain itu, sekolah ini juga memenangkan banyak kompetisi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Keberhasilan ini terus diteruskan di bawah kepemimpinan berikutnya, seperti Zainuddin Lena dan Muhammad Jaya, yang memperkenalkan pembelajaran berbasis komputer dan berhasil mengirim perwakilan siswa ke olimpiade sains tingkat provinsi. Prestasi-prestasi ini berlanjut secara berkesinambungan di bawah kepemimpinan kepala sekolah saat ini.

Sejak berdirinya, SMA Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah sebagaimana yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahun 1983-1989 dipimpin oleh Drs. Muhammad Yusuf Elere, BA.
2. Tahun 1989-1998 dipimpin oleh Drs. Abd. Rahim Kutu.
3. Tahun 1998-2002 dipimpin oleh Drs. Zainuddin Lena.
4. Tahun 2002-2006 dipimpin oleh Drs. Muhammad Jaya, M.Si.
5. Tahun 2006-2007 dipimpin oleh Drs. Masdar Usman, M.Si.
6. Tahun 2007-2009 dipimpin oleh Drs. Sirajuddin.
7. Tahun 2009-2010 dipimpin oleh Dra. Nursiah Abbas.
8. Tahun 2010-2012 dipimpin oleh Drs. Muh. Zainal Abidin, M.Pd.
9. Tahun 2012-2014 dipimpin oleh Drs. Esman, M.Pd.

10. Tahun 2014-2015 dipimpin oleh Drs. Abdul Rahmat, M.M.
11. Tahun 2015-2018 dipimpin oleh Drs. Basman, SH., M.M
12. Tahun 2018-2023 dipimpin oleh Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.
13. Tahun 2023 hingga sekarang dipimpin oleh Drs. Basman, SH., MM.

D. Visi dan Misi

1. Visi

Visi yang dimiliki SMA Negeri 2 Palopo diturunkan dari Tujuan Nasional Pendidikan di Indonesia yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Adapun visi SMA Negeri 2 Palopo adalah “Mewujudkan generasi unggul, berkarakter, berwawasan lingkungan dan berkebhinekaan global”.

2. Misi

Untuk mewujudkan visi di atas, SMA Negeri 2 Palopo mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nilai-nilai sikap dan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran.
- 2) Melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan sekolah yang mendukung nilai-nilai Pancasila.
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan paradigma baru sesuai Kurikulum Merdeka.
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran yang dapat mendukung prestasi peserta didik dalam bidang akademik.
- 6) Mengadakan berbagai program dan bimbingan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik.
- 7) Berpartisipasi dalam lomba-lomba akademik maupun non akademik.
- 8) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah yang terkait dengan aksi peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup.
- 9) Menanamkan sikap menghargai keragaman agama, suku, bangsa dan ras serta adat istiadat dalam pergaulan baik di Indonesia maupun dunia Internasional.

E. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di SMA Negeri 2 Palopo berjumlah 69 orang dengan mayoritas memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang mata pelajaran yang mereka ajarkan. Mereka banyak yang telah melanjutkan ke jenjang magister serta memperoleh sertifikasi profesional. Mereka memiliki pengalaman mengajar yang bervariasi, keterampilan pedagogis yang memadai dan teknologi, serta rutin mengikuti pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Dengan keterampilan tersebut, para tenaga pendidik di SMA Negeri 2 Palopo mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif bagi siswa. Mereka tidak hanya fokus pada perkembangan kelas, tetapi juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembimbingan, konseling. Peran mereka sangat krusial dalam membantu siswa melalui pendekatan pembelajaran yang adaptif dan personal.

Tabel 5. 1 Keadaan Tenaga Pendidik

No	Kode	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	1/A	Mukmin Lonja, S.Ag., M.Pd.	PAI
2	10/C	Maryam, S.Pd.	Bahasa Indonesia
3	11/C/F	Adi Anugrah Putra Syam, S.Pd, M.Pd.	Bahasa Indonesia
4	12/C	Aulia Ella Marindah Mansyur, S.Pd.	Bahasa Indonesia
5	13/C	Dra.Nirwasani	-
6	14/F/T	Drs.Kalhim	Bahasa Inggris
7	15/F	Masyanah,S.S	PAIS
8	16/F/T	Dortje Ruphinah,S.Pd.	Bahasa Inggris
9	17/F	Andri Irawati.R,S.Pd.,M.Pd.	Bahasa Inggris
10	18/F	St.Marfuah Nurjannah,S.Pd	Bahasa Inggris
11	19/K	Yulius Massangka Palasak, S.Pd.	Matematika
12	2/A	Patmawati Kadri,S.Ag	PAIS
13	20/D	Drs. Hamid, M.Si	Matematika
14	21/K	Naimah Makkas,S.Pd	Matematika
15	22/D	Suhermiati,S.Pd	Penjas
16	23/D	Aprilia Indah Zhavira, S.Pd	-
17	24/D	Isradil Mustamin,S.Pd.,M.Pd	Matematika
18	25/D	Sunarti, S.Pd	Matematika
19	26/L	Hj. Kamlah,S.Pd.,M.Pd	-
20	27/L	Dra.Hj.Suherah Salam	Fisika
21	28/L	Indah Cahyani Utary, S.Pd	-
22	29/L	Ahmad Risal Patappa, S.Pd., M.Pd	-
23	3/A	Hasbar,S.Pd./Riska, S.Pd.	PAIS
24	30/I/L	Indri Gayatri Patangke,S.Pd	Fisika
25	31/I/L	Nuriyanti, S.Pd	-

No	Kode	Nama Guru	Mata Pelajaran
26	32/N	Julianti,S.Pd	Biologi
27	33/N	Dra. Darmawati, M.Kes	Biologi
28	34/N	Bernadeth Tukan, S.P	Biologi
29	35/M	Jumiaty Djumed, St	Kimia
30	36/M	Muharram, S.T	Kimia
31	37/M	Rahmawati, S.Pd	Kimia
32	38/P	Drs.Sangga	Sejarah
33	39/E	Irawati Abdullah,S.Pd	P. Kewirausahaan
34	4/A	Supri,S.Pd	PAIS
35	40/E	Wa Ode Widya Wiraswati Ali, S.Pd	Sejarah
36	41/E	Ninda Damayanti, S.Pd	-
37	42/O	Sulkifli,S.Pd.,M.Pd.,M.Pd	Geografi
38	43/O	Reszki Afdhaliana, S.Pd	PAI
39	44/O	Andi Aulia Tifani,S.Pd	Geografi
40	45/R	Dra. Asyaelah.A,M.Pd	Ekonomi
41	46/R	Drs. H. Wardo	Ekonomi
42	48/R	Mainur,Se	Ekonomi
43	49/Q	Syahriah Irwan,S.Pd	Sosiologi
44	5/A	Murniaty Habel, S.Pd	Fisika
45	50/Q	Drs.Ismail Taje	Sosiologi
46	51/G	Supriati Patinaran, S.Pd	-
47	52/G	Komarul Huda,S.Pd	Seni Budaya
48	53/H	Drs. H.A. Herman Pallawa, M.P	-
49	54/H	Nurdiana Amnur,S.Pd	Penjas
50	55/H	Rival,S.Pd	Penjas
51	56/H	Rizal Tandi Malik,S.Pd	Penjas
52	57/U	Asri Zukaidah,S.Kom	TIK
53	58/U	Jumriana,S.Kom.,M.Pd	TIK
54	59/S	Yelisabet Selpi, S.Pd	Bahasa Jepang
55	6/B	Drs. Syamsuddin Abu	PPKn
56	60/S	Arya Wirawati, S.Pd	Bahasa Jepang
57	61/J	Drs. K. Tamrin	Bahasa Daerah
58	63/U	Syahrul, S.Pd	BK
59	64/U	Abdul Hasim,S.Pd	BK
60	65/U	Erwin Ade Pratam,S.Pd.,Gr	BK
61	66/U	Hendra Tarindje,S.Pd	BK
62	67/D	Suriani, S.Pd	-
63	68/D	Nur Fitriani, S.Pd	-
64	69/C	Selviani, S.Pd	Bahasa Jepang
65	7/B	Dra. Hasnah	Sejarah
66	70/A	Riska, S.Pd.I.	-
67	8/C	Drs.Midin Sianti,M.Pd	-
68	9/C	Nurbayani,S.S	-
69	c	Murni Makmur,Se	Ekonomi

2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Palopo yang berjumlah 9 orang memiliki keterampilan memadai dalam mendukung operasional dan administrasi sekolah. Mereka terdiri dari staf administrasi, tenaga perpustakaan, petugas

laboratorium, dan staf pendukung lainnya. Masing-masing anggota tenaga kependidikan ini memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugas mereka, serta mengikuti pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi dan efisiensi dalam pekerjaan mereka.

Dengan keterampilan yang memadai, tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Palopo mampu menjalankan berbagai tugas administratif dan operasional dengan efektif. Mereka berperan penting dalam memastikan kelancaran proses pembelajaran dengan mendukung kebutuhan administratif guru dan siswa, mengelola fasilitas sekolah, serta memberikan layanan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan akademik dan non-akademik. Dedikasi dan profesionalisme mereka berkontribusi signifikan terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang teratur dan mendukung pembelajaran yang optimal.

Tabel 5. 2 Keadaan Tenaga Kependidikan

No.	Nama Tenaga Kependidikan	Status	Aktif
1	Abd. Rasid Barubu	Staff	Aktif
2	Aminullah Alila Ode	Staff	Aktif
3	Darlis	Staff	Aktif
4	Fitrawati Ilham	Staff	Aktif
5	Irma Agniati	Staff	Aktif
6	Napang	Staff	Aktif
7	Nuriati B	Staff	Aktif
8	Rosmala	Staff	Aktif
9	Santy Herman	Staff	Aktif

F. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SMA Negeri 2 Palopo mencerminkan keragaman dan semangat belajar yang tinggi. Sekolah ini memiliki sejumlah besar siswa dengan latar belakang yang bervariasi, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya. Siswa-siswa di SMA Negeri 2 Palopo menunjukkan minat yang besar dalam

berbagai bidang akademik dan ekstrakurikuler, berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah serta lomba-lomba baik di tingkat lokal maupun nasional.

Dari segi akademik, siswa SMA Negeri 2 Palopo dikenal memiliki prestasi yang cukup baik, dengan banyak di antara mereka yang meraih nilai tinggi dalam ujian nasional dan berbagai kompetisi akademik. Selain itu, siswa juga terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan organisasi siswa, yang membantu mereka mengembangkan bakat dan keterampilan sosial. Dukungan dari guru dan tenaga kependidikan, serta fasilitas yang memadai, turut berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan akademik dan personal siswa.

Tabel 5. 3 Keadaan Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

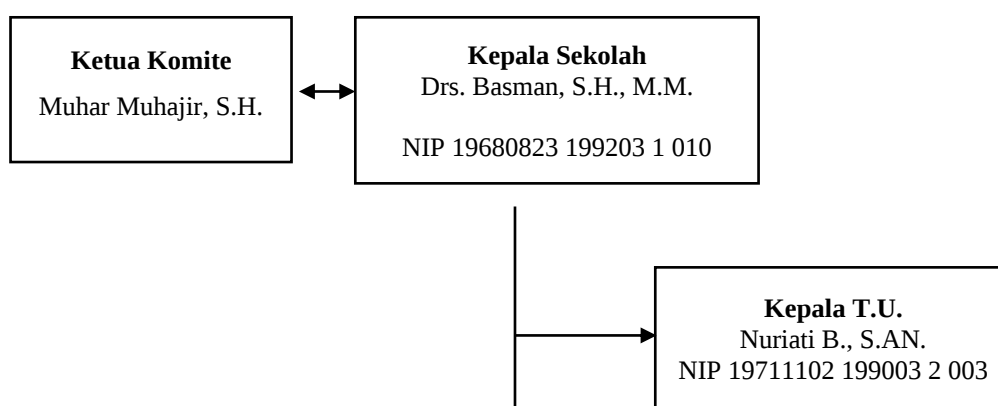
Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	108	191	299
Tingkat 10	130	269	399
Tingkat 11	136	235	371
Total	374	695	1069

G. Sarana dan Prasarana

Selain tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten di bidangnya masing-masing serta siswa yang aktif dan berprestasi, keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Palopo juga telah memenuhi standar minimal pembelajaran yang diharapkan. Pengadaan fasilitas yang memadai dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan belajar mengajar dan kegiatan pengembangan keterampilan dan potensi siswa. Hal ini menjadi bagian penting dalam proses meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Palopo. Adapun gambaran terkait keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 4 Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1.	Gudang	2	Rusak Ringan
2.	Koperasi Siswa	1	Baik
3.	Laboratorium Biologi	1	Baik
4.	Laboratorium Fisika	1	Baik
5.	Laboratorium Kimia	1	Baik
6.	Laboratorium Komputer	2	Baik
7.	Lapangan Basket	1	Baik
8.	Lapangan Takraw	1	Baik
9.	Lapangan Tennis	1	Baik
10.	Lapangan Upacara	1	Baik
11.	Lapangan Volly	2	Baik
12.	Ruang Aula	1	Baik
13.	Ruang BK	1	Baik
14.	Ruang Galeri	1	Baik
15.	Ruang Guru	1	Baik
16.	Ruang Ibadah	1	Baik
17.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
18.	Ruang Kurikulum	1	Baik
19.	Ruang Multimedia	1	Baik
20.	Ruang OSIS	1	Baik
21.	Ruang Pembina OSIS	1	Baik
22.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
23.	Ruang Pramuka	1	Baik
24.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
25.	Ruang UKS	1	Baik
No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
26.	Ruang Kelas	28	Baik
27.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
28.	WC	18	Baik

H. Struktur Organisasi

Lampiran 2: SK Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 03/1 TAHUN 2023
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM S1

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
 DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan Skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi;
 b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1**

Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran Surat Keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;

Kedua : Tugas Tim Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah: membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan Penyusunan Skripsi dan Pedoman Akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo;

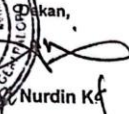
Ketiga : Pembimbing Skripsi juga bertugas selaku Penguji Mahasiswa yang dibimbing pada Seminar Hasil Penelitian dan Ujian Munaqasyah Skripsi;

Keempat : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2023;

Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;

Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
 Pada Tanggal : 15 Februari 2023

Dekan,

 Nurdin Kd



Tembusan :
 1. Rektor IAIN Palopo di Palopo;
 2. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTIK di Palopo;
 3. Arsip

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO
NOMOR : 0291 TAHUN 2023
TANGGAL : 15 FEBRUARI 2023
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM S1

- I Nama Mahasiswa : Ajar Muthia
NIM : 2002060006
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
- II Judul Skripsi : Pengaruh Penguatan Literasi Digital Tenaga Administrasi terhadap Peningkatan Mutu Layanan Administrasi di SMK Negeri 1 Palopo
- III Tim Dosen Pembimbing :
- A. Pembimbing Utama (I) : Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag
- B. Pembantu Pembimbing (II) : Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.



Dekan,

Nurdin K.f

Lampiran 3: Surat Izin Meneliti

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id
Nomor	: B- 1167 /In.19/FTIK/HM.01/05/2024	Palopo, 17 Mei 2024
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Surat Izin Penelitian	

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu Kota Palopo
 di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	: Ajar Muthia
NIM	: 20 0206 0006
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Penguatan Literasi Perpustakaan Berbasis Digital dalam Mendukung Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Palopo". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
 NIP. 196705162000031002

Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Meneliti



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 PALOPO
 Alamat : Jl. Garuda No. 18 Telp. (0471) 22244 Fax. 3311800 Kota Palopo Kode Pos 91914

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.3/007 – UPT SMA.2/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo, menerangkan bahwa :

Nama	: Ajar Muthia
NIM	: 20 0206 0006
Tempat/Tgl.Lahir	: Masamba, 06 Februari 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Desa Lapapa, Kec. Masamba, Kabupaten Luwu Utara

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 2 Palopo, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul " *Penguatan Literasi Perpustakaan Berbasis Digital Untuk Mendukung Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Palopo*".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



6 Januari 2025
BASMAN, S.H., M.M.
 NIP. 19680823 199203 1 010

BerAKHLAK # **bangga** **melayani** **bangsa** **Sipakatau** **Disiplin**

SETULUS HATI - SEGENAP JIWA - SEKUAT RAGA - MENCERDASKAN SULAWESI SELATAN | #CERDASKI

Lampiran 5: Hasil Wawancara Tahap Pra Tindakan

Identitas Narasumber dan Waktu Pelaksanaan Wawancara:

1. Nama : Ibu Murni Makmur, S.E.
2. Jabatan : Kepala Perpustakaan
3. Tempat : Perpustakaan SMAN 2 Palopo
4. Waktu : Rabu, 5 Juni 2024 Pukul 11:30

NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN
1	Sejak kapan sekolah menerapkan perpustakaan digital? Apa yang melatarbelakangi penerapan perpustakaan berbasis digital di sekolah?	Sejak tahun 2022, Erlangga Group menjalin kerjasama dengan sekolah terkhusus perpustakaan dengan mengenalkan ELFAN Bookless Library System yang merupakan website berisi buku-buku penunjang dimana sebagian besar buku-buku yang ada di dalamnya adalah buku Erlangga Group itu sendiri.
3	Apa saja bentuk-bentuk layanan Perpustakaan Digital di sekolah?	1. Perpustakaan Online: ELFAN Bookless Library System 2. Pengkodean dan Pelabelan Buku secara digital 3. Peminjaman dan Pengembalian buku menggunakan scan barcode.
4	Fasilitas apa saja yang digunakan untuk menunjang layanan perpustakaan digital tersebut?	1. Komputer (2 unit) 2. Mesin Scan Barcode 3. Aplikasi SLIMs 4. Akses website ELFAN
5	Adakah kebijakan / dasar hukum / pedoman yang mengatur layanan perpustakaan digital di sekolah tersebut?	Secara khusus tidak ada, namun ada yang merupakan program kerja kepala perpustakaan dan staf.

NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN
6	Apakah layanan perpustakaan tersebut telah di sosialisasikan dengan baik kepada warga sekolah? Bagaimana bentuk, kapan dan siapa saja yang berpartisipasi dalam sosialisasinya?	Untuk peminjaman dan pengembalian buku secara digital sudah, karena menjadi syarat ketentuan dan keharusan bagi siswa (kelas 10). Namun untuk perpustakaan online berbasis website hanya satu kali pada saat upacara.
7	Apakah warga sekolah telah memanfaatkan fasilitas dan layanan perpustakaan digital tersebut?	Belum optimal, karena ntuk website perpustakaan online jarang dibuka dan diakses.
8	Adakah kendala/hambatan dalam memberikan layanan perpustakaan digital tersebut?	1. Minat siswa rendah 2. Sosialisasi yang kurang mendalam 3. Tidak ada pedoman jelas yang mengatur 4. Fasilitas penunjang seperti jaringan internet (wifi) belum memadai.
9	Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan layanan perpustakaan digital di sekolah?	Tidak ada.

Lampiran 6: Pedoman Kuesioner Survei Pengetahuan Siswa Kelas X

Survei Pengetahuan Siswa Kelas X terkait Jenis Layanan Berbasis Digital di Perpustakaan SMA Negeri 2 Palopo

Nama Lengkap :

Kelas :

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban Alternatif
1	Seberapa sering anda berkunjung ke perpustakaan sekolah?	a. Hampir Tidak Pernah b. Jarang c. Kadang-kadang d. Sering e. Selalu
2	Apakah anda pernah menggunakan layanan perpustakaan berbasis digital sebelumnya?	a. Ya b. Tidak
3	Apakah anda pernah meminjam dan mengembalikan buku dengan menggunakan kartu yang memiliki barcode di perpustakaan sekolah?	a. Ya b. Tidak
4	Apakah anda pernah mencari dan mengakses situs buku/elektronik?	a. Ya b. Tidak
5	Apakah anda pernah melakukan scan barcode pada buku tertentu yang ada di perpustakaan sekolah untuk mengakses materi?	a. Ya b. Tidak
6	Jika anda telah menggunakan layanan perpustakaan sekolah berbasis digital, seberapa puas kah anda dengan pengalaman anda?	a. Sangat Puas b. Puas c. Cukup d. Kurang Puas e. Sangat Tidak Puas
7	Menurut anda apa kendala terbesar dalam menggunakan layanan perpustakaan digital yang ada disekolah?	a. Keterbatasan akses internet b. Kurangnya pengetahuan tentang cara meggunakan layanan c. Kurangnya sumber daya digital yang tersedia d. Lainnya.
8	Apakah anda memiliki saran atau harapan untuk meningkatkan layanan perpustakaan sekolah berbasis digital?	Optional

Lampiran 7: Pedoman Kuesioner Survei Jenis Buku yang diminati Siswa Kelas X

**Survei Jenis Buku-Buku Perpustakaan yang diminati oleh Siswa Kelas X
SMAN 2 Palopo**

Nama Lengkap :
Kelas :

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban Alternatif
1	Pilihlah hingga 3 (tiga) jenis buku yang paling anda minati	a. Mata Pelajaran b. Fiksi (cerpen, novel, dll) c. Non-Fiksi (ilmiah, sejarah, biografi, dll.) d. Referensi (ensiklopedia, kamus, atlas, dll.) e. Buku-buku pelajaran tambahan (latihan soal, ringkasan materi, dll.) f. Majalah atau jurnal g. Komik atau novel grafis h. Lainnya.
2	Pilihlah hingga 3 (tiga) topik atau genre buku yang anda minati	a. Fantasi b. Petualangan c. Misteri/Thiller d. Sejarah e. Sains dan Teknologi f. Seni dan Musik g. Olahraga h. Pengembangan Diri i. Lainnya.
3	Apakah format buku yang anda minati?	a. Cetak b. Digital
4	Seberapa sering anda meminjam buku dari perpustakaan sekolah dalam satu bulan?	a. Hampir tidak pernah b. Jarang (1-2 kali dalam sebulan) c. Kadang-kadang (3-4 kali dalam sebulan) d. Sering (5-6 kali dalam sebulan) e. Selalu (lebih dari 6 kali dalam sebulan)

Lampiran 8: Hasil Kuesioner Survei Pengetahuan Siswa

HASIL KUESIONER ANALISIS KEBUTUHAN SURVEI PENGETAHUAN SISWA KELAS X

Tempat/waktu : *Via Google Form/ 6 Juni 2024*

Jumlah responden : 163 siswa dari 11 kelas

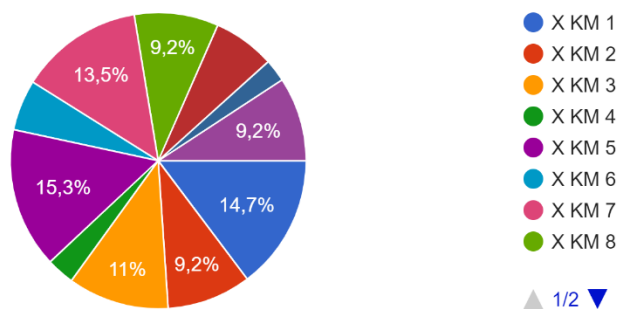
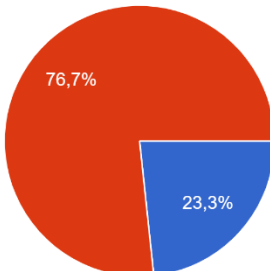
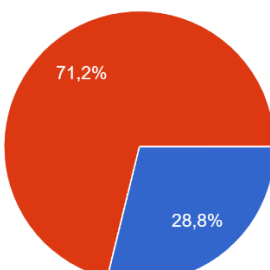
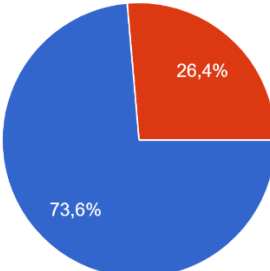
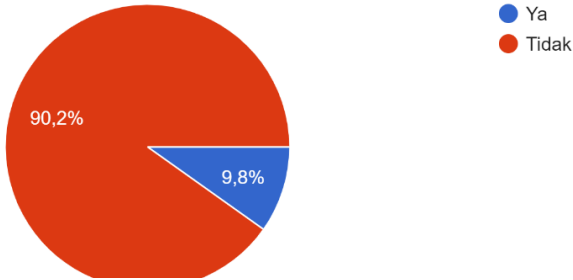
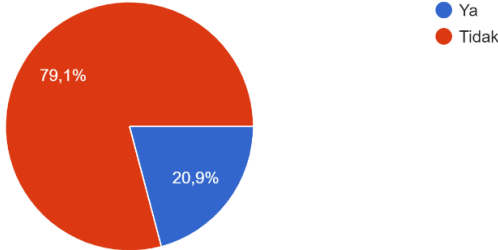
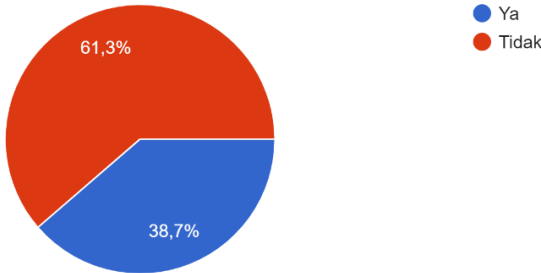
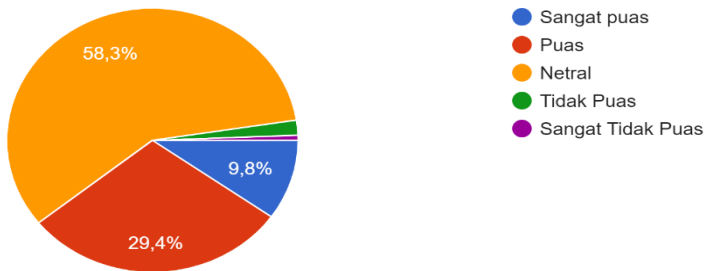
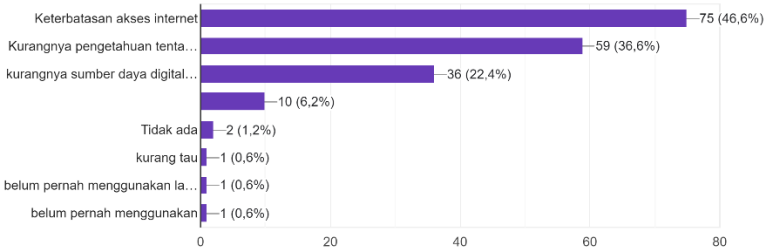
Kelas
163 jawaban

Diagram 1.3.1 Persebaran kelas yang berpartisipasi mengisi angket

NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN
1	Seberapa sering anda menggunakan perpustakaan sekolah	Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa 45,4% dari 236 siswa hanya satu-dua kali seminggu menggunakan perpustakaan sekolah. Sedangkan hanya 3,1% siswa yang hampir setiap harinya ke perpustakaan.
NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN

2	Apakah anda pernah menggunakan layanan perpustakaan sekolah berbasis digital sebelumnya?	 ● Ya ● Tidak Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 76,7% siswa belum pernah menggunakan layanan perpustakaan yang berbasis digital.
3	Apakah anda tahu bahwa perpustakaan sekolah memiliki layanan berbasis digital?	 ● Ya ● Tidak Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa hanya sebanyak 28,8% siswa yang mengetahui bahwa perpustakaan sekolah memiliki layanan berbasis digital sedangkan sisanya 71,2% tidak mengetahuinya.
4	Apakah anda pernah meminjam dan mengembalikan buku dengan menggunakan kartu yang memiliki barcode di perpustakaan sekolah?	 ● Ya ● Tidak Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 73,6% dari 236 siswa sudah memiliki kartu anggota perpustakaan yang memiliki barcode. Kartu tersebut digunakan untuk layanan sirkulasi berbasis digital via scan barcode.
NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN

5	Apakah anda pernah berpartisipasi dalam sebuah klub buku atau diskusi online yang ada di perpustakaan?	 Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa hanya 9,8% siswa yang pernah berpartisipasi dalam sebuah klub buku atau pernah berbagi informasi seputar buku secara online dengan sesama rekannya. Sedangkan sebanyak 90% belum pernah berpartisipasi dalam klub maupun forum diskusi online tertentu.
6	Apakah anda pernah mencari dan mengakses situs buku elektronik/digital di perpustakaan sekolah?	 Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa hanya sebanyak 20,9% siswa yang pernah mengakses situs buku elektronik di perpustakaan sekolah sedangkan sisanya yaitu sebanyak 79,1% belum pernah.
7	Apakah siswa pernah melakukan scan barcode pada buku tertentu untuk mengakses materi di perpustakaan sekolah?	 Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa hanya sebanyak 38,7% siswa yang pernah melakukan scan barcode yang terdapat pada buku tertentu untuk mengakses materi secara digital yang ada. Sedangkan 61,3% siswa belum pernah mengakses materi via scan barcode yang terdapat di dalam sebuah buku.
NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN

8	Seberapa puas anda terhadap layanan perpustakaan sekolah berbasis digital?	 Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa hanya sebanyak 31,2% siswa yang puas dengan layanan perpustakaan sekolah berbasis digital. Sedangkan 68,8% belum merasa puas dengan layanan perpustakaan digital yang ada.
9	Menurut anda, apakah kendala terbesar dalam menggunakan layanan perpustakaan berbasis digital?	 Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa menurut siswa kendala-kendala yang ada terkait penggunaan layanan perpustakaan digital disekolah adalah keterbatasan akses internet dikarenakan belum ada perangkat wifi yang mendukung, kurangnya pengetahuan cara menggunakan layanan yang sudah ada, dan sumber daya digital yang belum memadai di perpustakaan sekolah tersebut.
10	Apakah anda memiliki saran atau harapan untuk meningkatkan layanan perpustakaan sekolah berbasis digital?	Berikut adalah beberapa rangkuman tentang saran dan harapan siswa terkait upaya guna meningkatkan layanan perpustakaan sekolah berbasis digital: 1. Menyediakan wifi 2. Adanya pemberitahuan atau sosialisasi yang jelas tentang adanya layanan perpustakaan berbasis digital serta cara menggunakannya. 3. Mempromosikan layanan berbasis digital secara menyeluruh seperti memanfaatkan sosial media 4. Pengadaan koleksi berbasis digital yang dapat diakses seluruh siswa. 5. Menambah perangkat digital seperti komputer untuk digunakan oleh siswa (pemustaka) 6. Mengadakan lebih banyak program literasi berbasis digital yang interaktif.

KESIMPULAN:

Berdasarkan data-data dan masalah yang telah ditemukan di lapangan, diketahui bahwa sebagian besar kelas X di SMA Negeri 2 Palopo masih belum mengenali layanan perpustakaan yang berbasis digital secara menyeluruh. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang menjadi tantangan tersendiri baik bagi tenaga perpustakaan maupun peneliti untuk mengadakan program yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menggunakan layanan perpustakaan digital sekolah.

Lampiran 9: Hasil Kuesioner Survei Buku yang Diminati

HASIL KUESIONER ANALISIS KEBUTUHAN SURVEI JENIS BUKU YANG DIMINATI SISWA KELAS X

Tempat/waktu : Via Google Form/ 6 Juni 2024

Jumlah responden : 236 siswa dari 11 kelas

Kelas
236 jawaban

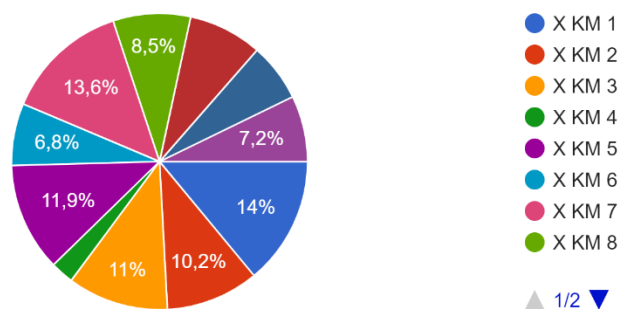
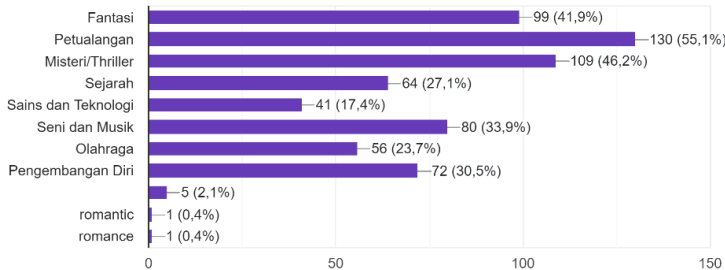
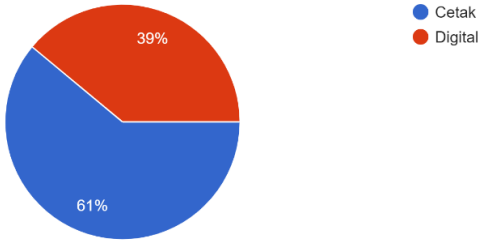


Diagram 1.2.1 Persebaran kelas yang berpartisipasi mengisi angket

NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN
1	Jenis buku yang paling diminati siswa	Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa tiga jenis buku yang paling diminati siswa kelas X di SMA Negeri 2 Palopo secara berurutan adalah buku fiksi seperti cerpen, novel dan sejenisnya (76,3%), komik grafis (60,6%), dan mata pelajaran (36,4%). Sedangkan jenis buku lain yang menempati posisi setelahnya adalah buku-buku pelajaran tambahan seperti latihan soal, kuis dan ringkasan materi (30,1%), buku non-fiksi (27,1%), referensi seperti ensiklopedia, kamus, atlas dan sejenisnya (21,6%), majalah dan jurnal (16,9%) serta buku lain seperti buku panduan TNI POLRI (0,4%).

NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN
3	Topik atau genre buku yang diminati siswa	 Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa topik/genre buku yang diminati yang paling banyak diminati oleh siswa secara berurutan adalah Petualangan (55,1%), Misteri (46,2%), Fantasi (41,9%), Seni dan Musik (33,9%), Pengembangan Diri (30,5%), Sejarah (27,1%), Olahraga (23,7%), Sains dan Teknologi (17,4%), Agama (2,1%) dan Romantis (0,4%).
4	Format buku yang diminati siswa	 Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa format buku yang paling diminati siswa adalah bentuk cetak sebanyak 61% sedangkan format digital hanya 39% peminatnya.
5	Frekuensi siswa meminjam buku perpustakaan dalam satu bulan	 Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 46,2% dari 236 siswa hampir tidak pernah meminjam buku di perpustakaan, kemudian sebanyak 37,3% jarang (1-2 kali) dalam sebulan dan 12,3% hanya kadang-kadang. Sedangkan siswa dengan frekuensi tertinggi atau sering meminjam buku hanya sebanyak 4,2% siswa.

KESIMPULAN:

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, di ketahui bahwa minat meminjam buku dan membaca siswa di perpustakaan sekolah masih rendah. Oleh karena itu, perlunya pengadaan buku-buku penunjang yang diminati siswa sehingga dapat menarik minat serta meningkatkan frekuensi siswa untuk berkunjung, membaca maupun meminjam buku di perpustakaan sekolah.

Lampiran 10: Lembar Observasi Tahap Pra Siklus I

LEMBAR OBSERVASI PRA SIKLUS I
PENGUKURAN KOMPETENSI AWAL PUSTAKAWAN

Nama Pengamat :

Tanggal Observasi :

Lokasi Observasi :

Petunjuk Pengisian:

Berikan nilai pada setiap aspek yang diamati sesuai dengan kriteria berikut: 4 = Sangat Baik; 3 = Baik, 2 = Cukup; 1 = Kurang. Kemudian, jumlahkan tiap perolehan subjek dan hitung persentase kompetensinya.

Aspek yang diamati:

1. Pemahaman tujuan dan fungsi
2. Kemampuan pencarian dan pengelolaan koleksi
3. Pemanfaatan fitur tambahan
4. Keterampilan penyuluhan kepada pemustaka

No.	Subjek	Aspek yang diamati				Total	Persentase	Kategori
		1	2	3	4			
1	MM							
2	YS							
3	S							
4	IA							

Rumus Perhitungan Persentase:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Kategori Kompetensi

1. Sangat Baik : 85-100%
2. Baik : 70-84%
3. Cukup : 50-69%
4. Kurang : <50%

Lampiran 11: Materi Pendampingan *ELFAN Bookless library System*

SMAN 2 PALOPO

PENGANTAR ELFAN BOOKLESS LIBRARY SYSTEM

OLEH:

AJAR MUTHIA
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO



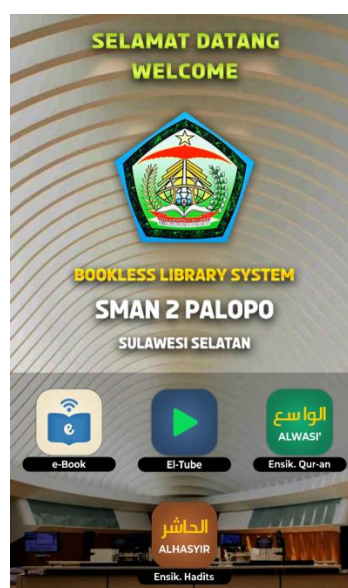
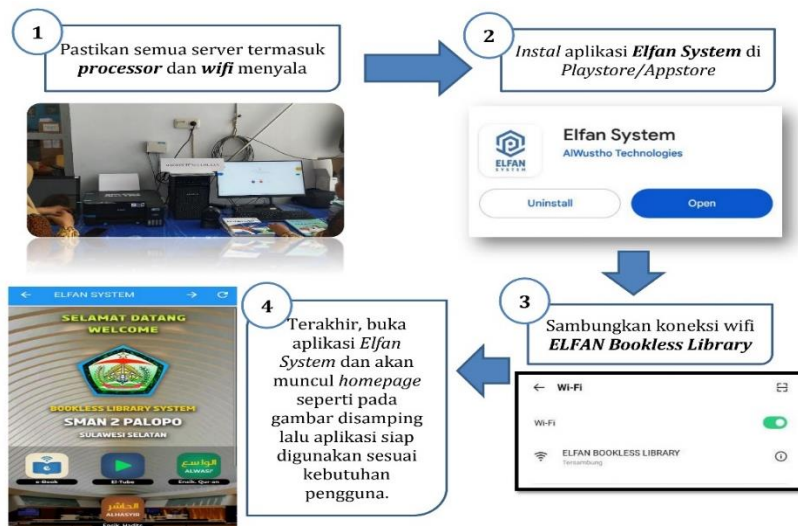
ELFAN BOOKLESS LIBRARY SYSTEM

Katalog online yang menyediakan ribuan koleksi buku digital dalam area tertentu (dalam cakupan wifi Elfan Bookless Library System) dan dapat diakses dengan mudah.



KEUNGGULAN ELFAN BOOKLESS LIBRARY SYSTEM

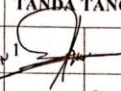
- 1 TANPA BUKU DAN RAK**
Sehingga tidak ada buku kotor, hilang atau rusak. Tidak membutuhkan tenaga khusus untuk menjaga buku.
- 2 AREA BACA DIMANA SAJA**
Selama tercakup dalam area Elfan Bookless Library yang telah disediakan.
- 3 TIDAK MENGGUNAKAN KUOTA INTERNET**
Sistem ini bersifat offline sehingga meminimalisir anggaran internet.
- 4 SATU BUKU UNTUK SEMUA**
Membaca buku favorit tidak perlu antri karena 1 judul buku dapat dibaca oleh semua orang sekaligus. Serta disediakan fasilitas copy/paste untuk kepentingan penulisan artikel, jurnal atau esai.



Lampiran 12: Daftar Hadir Peserta Pendampingan Siklus II

**DAFTAR HADIR PESERTA PENDAMPINGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL
BERBASIS ELFAN BOOKLES LIBRARY SYSTEM
TENAGA PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 2 PALOPO**

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Juli 2024
Waktu : 09:00-11:00
Tempat : Perpustakaan SMA Negeri 2 Palopo
Pemateri : Ajar Muthia – 20 0206 0006 (Mahasiswi Program Studi MPI - IAIN Palopo)

NO	NAMA	ALAMAT	JABATAN	TANDA TANGAN
1	MURMI MAKINUR	PERUMAH PATALEZANG	GURU/KOPDAS PERPUSTAKAAN	
2	YELI SABET SELPI	PERUMNAS	GURU/STAF	2 
3	SUNARTI, S.Pd	Perpustakaan hijau	GURU/STAF	3 
4	Rahma Namirah	Perumnas	STAF T.U	4 
5	TIARA	Perumahan hijau	STAF T.U	5 
6	Ayu Pratiwi, S.Pd.1	Jl. Bakau	Guru/STAF	6 
7	IRMA AGIARI	OL .S. Antarkarti	STAF	7 
8				8
9				9
10				10

Mengetahui,
Kepala NPT SMAN 2 Palopo


Dinas Pendidikan
19680823 199203 1 010

Lampiran 13: Hasil Wawancara Tahap Evaluasi Siklus 1

HASIL WAWANCARA REVIEW DAN UMPAN BALIK KEGIATAN PENDAMPINGAN ELFAN

Topik wawancara:

1. Apakah materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan pustakawan terkait implemetasi perpustakaan digital?
2. Bagaimana kesan peserta terhadap materi dan instruksi yang telah diberikan oleh pemateri?

Rangkuman jawaban:

No	Subjek	Deskripsi Jawaban
1	MM	Kegiatan ini sangat sesuai dengan kebutuhan para pustakawan yang masih kurang memiliki kompetensi dalam mengoperasikan aplikasi. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan program kerja kami untuk memperkenalkan literasi digital kepada siswa, yang memang menjadi fokus utama kami saat ini' Kemudian, materi yang disampaikan cukup jelas dan terstruktur. Seluruh fitur juga dijelaskan dengan baik. Pemateri juga menggunakan Bahasa yang mudah dipahami.
2	YS	Pemateri menjelaskan aplikasi dengan cara yang sangat sistematis dan mudah dimengerti bahkan bagi kami yang pertama kali menggunakan aplikasi perpustakaan digital.
3	S	Dengan adanya kegiatan ini, kami dapat memanfaatkan teknologi ini (aplikasi ELFAN Bookless Library System) dengan sebaik-baiknya sehingga siswa juga dapat mengakses bacaan seluas-luasnya. Penjelasan materi dasar sudah cukup jelas, namun saya merasa butuh penjelasan lebih lambat dan mendalam terutama untuk fitur yang lebih kompleks.

4	IA	Penyampaian materi sudah baik namun karena sistemnya bermasalah pada perangkat saya jadi kurang efektif rasanya karena tidak ikut langsung mempraktikkan.
No	Subjek	Deskripsi Jawaban
5	AP	Meskipun saya dari bidang tata usaha namun saya bisa mengikuti dan memahami setiap langkah dengan baik tanpa ada kendala.
6	RN	Pemateri menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan mampu menjelaskan istilah-istilah fitur pada aplikasi dengan baik.
7	T	Secara keseluruhan penyampaian materi bisa dimengerti dan pemateri sangat baik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh saya.

Lampiran 14: Lembar Hasil Observasi Tahap Pengamatan Siklus II

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN SISWA MENGAKSES APLIKASI *ELFAN BOOKLESS*
***LIBRARY SYSTEM* PADA SIKLUS II**

Nama Pengamat : Ajar Muthia

Tanggal Observasi : 12 Juli 2024

Lokasi Observasi : Perpustakaan SMA Negeri 2 Palopo

Petunjuk Pengisian:

Berikan nilai sesuai dengan kriteria berikut: 5 = Sangat Baik; 4 = Baik, 3 = Cukup; 2 = Kurang; 1 = Sangat Kurang. Berikan keterangan tambahan jika diperlukan.

Aspek yang diamati :

1. Siswa mampu mengakses halaman utama aplikasi.
2. Siswa mampu mengakses fitur utama (pencarian buku)
3. Siswa mampu mengakses fitur tambahan lainnya.

Subjek	Nilai aspek yang diamati			Keterangan
	1	2	3	
AR	4	5	5	Sangat Mampu
ANR	5	5	5	Sangat Mampu
AD	4	5	5	Sangat Mampu
AFA	4	4	5	Sangat Mampu
ALS	5	5	5	Sangat Mampu
CKM	4	4	5	Sangat Mampu
DNF	4	4	5	Sangat Mampu
DPA	3	4	5	Mampu
ET	5	5	5	Sangat Mampu
FA	3	5	5	Sangat Mampu
FWR	3	5	3	Mampu
FNy	4	5	4	Sangat Mampu
IAP	4	5	5	Sangat Mampu
JA	3	2	2	Cukup
JT	3	2	3	Cukup
JT	3	3	5	Mampu
KCT	3	3	5	Mampu
MFMA	4	5	5	Sangat Mampu
MAF	5	5	5	Sangat Mampu

Subjek	Nilai aspek yang diamati			Keterangan
	1	2	3	
MNA	4	5	5	Sangat Mampu
MR	3	3	5	Mampu
NA	5	5	5	Sangat Mampu
NQR	3	2	3	Cukup
NS	5	5	5	Sangat Mampu
N	3	2	3	Cukup
NF	4	5	5	Sangat Mampu
P	3	3	2	Cukup
RP	4	5	5	Sangat Mampu
RYCP	3	5	3	Mampu
SFS	4	5	5	Sangat Mampu
WIAK	1	1	1	Sangat Kurang
SR	4	5	5	Sangat Mampu
TNF	4	5	5	Sangat Mampu
VP	5	5	4	Sangat Mampu
DP	4	5	5	Sangat Mampu
NA	4	5	5	Sangat Mampu
AS	5	5	5	Sangat Mampu
AU	5	5	4	Sangat Mampu
ANH	5	5	5	Sangat Mampu
ANAU	5	5	5	Sangat Mampu
CAS	5	5	5	Sangat Mampu
GIP	5	5	5	Sangat Mampu
EEF	5	5	4	Sangat Mampu
EG	5	5	5	Sangat Mampu
DMR	5	5	5	Sangat Mampu
DRR	5	5	5	Sangat Mampu
HA	5	5	5	Sangat Mampu
JBAB	5	5	4	Sangat Mampu
J	5	5	5	Sangat Mampu
MC	5	5	5	Sangat Mampu
MFM	3	2	1	Kurang
MY	5	5	5	Sangat Mampu
MNR	5	5	4	Sangat Mampu
NNS	5	5	4	Sangat Mampu
NTLS	5	5	5	Sangat Mampu
NAA	5	5	5	Sangat Mampu

Subjek	Nilai aspek yang diamati			Keterangan
	1	2	3	
NC	5	5	4	Sangat Mampu
NAB	5	5	5	Sangat Mampu
NAR	5	5	4	Sangat Mampu
PCHT	5	5	5	Sangat Mampu
QA	5	5	4	Sangat Mampu
QNA	5	5	4	Sangat Mampu
RD	5	5	5	Sangat Mampu
RAL	5	5	5	Sangat Mampu
SANA	5	5	5	Sangat Mampu
SSA	5	5	5	Sangat Mampu
TWA	4	5	5	Sangat Mampu
TA	3	5	5	Sangat Mampu
UAM	3	5	4	Mampu
WPS	2	5	4	Mampu
W	3	2	1	Kurang
NAB	4	5	4	Sangat Mampu

Pengamat,
Ajar Muthia

Lampiran 15: Lembar Observasi Tahap Pelaksanaan Siklus III

LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN TINDAKAN SIKLUS III
(diisi oleh peneliti)

Minggu ke- :

Hari/Tanggal :

Nama observer :

Jumlah Siswa :

No	Subjek	Frekuensi	Fitur					Jumlah judul	Kendala
			EB	ET	EP	EA	K		
1	AR								
2	ANR								
3	AD								
4	AFA								
5	ALS								
6	CKM								
7	DNF								
8	DPA								
9	ET								
10	FA								
11	FWR								
12	FNy								
13	IAP								
14	JA								
15	JT								
16	JT								
17	KCT								
18	MFMA								
19	MAF								
20	MNA								
21	MR								
22	NA								
23	NQR								

No	Subjek	Frekuensi	Fitur					Jumlah judul	Kendala
			EB	ET	EP	EA	K		
24	NS								
25	N								
26	NF								
27	P								
28	RP								
29	RYCP								
30	SFS								
31	WIAK								
32	SR								
33	TNF								
34	VP								
35	DP								
36	NA								
37	AS								
38	AU								
39	ANH								
40	ANAU								
41	CAS								
42	GIP								
43	EEF								
44	EG								
45	DMR								
46	DRR								
47	HA								
48	JBAB								
49	J								
50	MC								
51	MFM								
52	MY								
53	MNR								
54	NNS								
55	NTLS								
56	NAA								
57	NC								
58	NAB								
59	NAR								
60	PCHT								
61	QA								

No	Subjek	Frekuensi	Fitur					Jumlah judul	Kendala
			EB	ET	EP	EA	K		
62	QNA								
63	RD								
64	RAL								
65	SANA								
66	SSA								
67	TWA								
68	TA								
69	UAM								
70	WPS								
71	W								
72	NAB								

Keterangan

Frekuensi : Banyaknya kunjungan ke aplikasi *ELFAN Bookless Library System* dalam kurun waktu seminggu.

Fitur EB : Elfan-Book

Fitur ET : Elfan-Tube

Fitur EP : Elfanpedia

Fitur EA : Elfan Artikel

Fitur K : Kamus

Jumlah judul : Jumlah judul buku/topik yang dicari/dibaca dengan aplikasi.

Catatan tambahan:

.....

Observer

Kolaborator

Lampiran 16: Lembar Observasi Tahap Evaluasi Siklus III

LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN TINDAKAN SIKLUS III
(diisi oleh peneliti)

Minggu ke- : 1
 Hari/Tanggal : 26 Juli 2024
 Nama observer : Ajar Muthia
 Jumlah Siswa : 72 siswa

No	Subjek	Frekuensi	Fitur					Jumlah judul	Kendala
			EB	ET	EP	EA	K		
1	AR	2	✓	✓	-	-	-	3	
2	ANR	2	✓	-	-	-	✓	4	
3	AD	0	-	-	-	-	-	0	
4	AFA	2	✓	-	-	-	-	1	
5	ALS	3	✓	✓	-	-	-	2	
6	CKM	2	✓	-	-	-	-	1	
7	DNF	0	-	-	-	-	-	0	
8	DPA	1	✓	-	-	-	-	1	
9	ET	2	✓	✓	-	-	-	2	
10	FA	4	✓	-	-	-	✓	3	
11	FWR	2	✓	-	-	-	✓	2	
12	FNy	0	-	-	-	-	-	0	
13	IAP	1	✓	-	-	-	-	1	
14	JA	1	✓	-	-	-	-	1	
15	JT	0	-	-	-	-	-	0	
16	JT	1	✓	-	-	-	-	1	
17	KCT	2	✓		✓			2	
18	MFMA	0	-	-	-	-	-	0	
19	MAF	1	✓	-	-	-	-	1	
20	MNA	0	-	-	-	-	-	0	
21	MR	1	✓	-	-	-	✓	2	

No	Subjek	Frekuensi	Fitur					Jumlah judul	Kendala
			EB	ET	EP	EA	K		
22	NA	1	✓	-	-	-	-	1	
23	NQR	0	-	-	-	-	-	0	
24	NS	1	✓	-	-	-	-	1	
25	N	1	✓	-	-	-	-	1	
26	NF	0	-	-	-	-	-	0	
27	P	2	✓	✓	-	-	-	2	
28	RP	1	✓	-	-	-	-	1	
29	RYCP	0	-	-	-	-	-	0	
30	SFS	1	✓	-	-	-	-	1	
31	WIAK	0	-	-	-	-	-	0	
32	SR	3	✓	-	-	-	-	5	
33	TNF	1	✓	-	-	-	✓	2	
34	VP	2	✓	-	-	-	✓	2	
35	DP	2	✓	-	-	-	-	2	
36	NA	4	✓	-	-	-	-	6	
37	AS	2	✓	-	-	-	-	4	
38	AU	2	✓				✓	3	
39	ANH	3	✓	✓			✓	5	
40	ANAU	2	✓	✓	✓		✓	6	
41	CAS	1	✓		✓		✓	2	
42	GIP	2	✓	-	-	-	-	3	
43	EEF	1	✓	-	-	-	-	1	
44	EG	1	✓	✓	-	-	-	1	
45	DMR	1	✓	-	-	-	-	1	
46	DRR	2	✓	-	-	-	-	2	
47	HA	0	-	-	-	-	-	0	
48	JBAB	4	✓	-	-	-	-	4	
49	J	2	✓		✓			2	
50	MC	1	✓	-	-	-	✓	1	
51	MFM	3	✓	-	-	-	✓	5	
52	MY	5	✓	✓	✓		✓	8	
53	MNR	5	✓	✓	✓		✓	8	
54	NNS	3	✓	✓	✓		✓	7	
55	NTLS	1	✓	✓	-	-	-	2	
56	NAA	1	✓	✓	-	-	-	1	
57	NC	1	✓	-	-	-	-	1	

No	Subjek	Frekuensi	Fitur					Jumlah judul	Kendala
			EB	ET	EP	EA	K		
58	NAB	0	-	-	-	-	-	0	
59	NAR	0	-	-	-	-	-	0	
60	PCHT	1	✓	-	-	-	-	1	
61	QA	3	✓	✓				3	
62	QNA	4	✓	✓			✓	4	
63	RD	0	-	-	-	-	-	0	
64	RAL	2	✓	-	-	-	-	2	
65	SANA	2	✓	-	-	-	-	2	
66	SSA	2	✓	✓	-	-	-	2	
67	TWA	1	✓	✓	-	-	-	1	
68	TA	0	-	-	-	-	-	0	
69	UAM	1	✓	-	-	-	-	1	
70	WPS	0	-	-	-	-	-	0	
71	W	1	✓	✓	-	-	-	1	
72	NAB	1	✓	✓	-	-	-	2	

Keterangan

Frekuensi : Banyaknya kunjungan ke aplikasi *ELFAN Bookless Library System* dalam kurun waktu seminggu.

Fitur EB : Elfan-Book

Fitur ET : Elfan-Tube

Fitur EP : Elfanpedia

Fitur EA : Elfan Artikel

Fitur K : Kamus

Jumlah judul : Jumlah judul buku/topik yang dicari/dibaca dengan aplikasi.

Catatan tambahan:

Sebagian besar siswa yang belum pernah mengakses aplikasi disebabkan antara lain karena: 1) tidak sempat/tidak punya waktu luang, 2) malas, dan 3) aplikasi tidak dapat memuat konten.

Observer

Kolaborator

LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN TINDAKAN SIKLUS III
(diisi oleh peneliti)

Minggu ke- : 2
 Hari/Tanggal : 2 Agustus 2024
 Nama observer : Ajar Muthia
 Jumlah Siswa : 72 siswa

No	Subjek	Frekuensi	Fitur					Jumlah judul	Kendala
			EB	ET	EP	EA	K		
1	AD	2	✓	✓	-	-	-	4	
2	AFA	1	✓	-	-	-	-	1	
3	ALS	2	✓	✓	-	-	-	3	
4	ANAU	2	✓	✓	✓		✓	2	
5	ANH	1	✓	✓	-	-	✓	1	
6	ANR	1	✓	✓	-	-	✓	1	
7	AR	2	✓	✓	-	-	-	4	
8	AS	2	✓	✓	✓	-	-	2	
9	AU	1	✓	✓	-	-	✓	1	
10	CAS	3	✓		✓		✓	3	
11	CKM	0	-	-	-	-	-	0	
12	DMR	0	-	-	-	-	-	0	
13	DNF	3	✓	✓	✓	-	-	3	
14	DP	4	✓	✓	✓	-	-	2	
15	DPA	2	✓	✓	-	-	-	1	
16	DRR	0	-	-	-	-	-	0	
17	EEF	0	-	-	-	-	-	0	
18	EG	3	✓	✓	-	-	-	6	
19	ET	1	✓	✓	-	-	-	5	
20	FA	2	✓	✓	-	-	✓	4	
21	FNY	4	✓	✓	✓	-	-	8	
22	FWR	4	✓	✓	✓	-	✓	3	
23	GIP	4	✓	-	-	-	-	8	

No	Subjek	Frekuensi	Fitur					Jumlah judul	Kendala
			EB	ET	EP	EA	K		
24	HA	4	✓	✓	-	-	-	2	
25	IAP	3	✓	✓	✓	-	-	4	
26	J	3	✓		✓	-	-	2	
27	JA	2	✓	✓	✓	-	-	5	
28	JBAB	5	✓	-	-	-	-	3	
29	JT	2	✓	✓	✓	-	-	2	
30	JT	1	✓	✓	✓	-	-	1	
31	KCT	0	-	-	-	-	-	0	
32	MAF	4	✓	✓	✓	-	-	6	
33	MC	3	✓	-	-	-	✓	2	
34	MFM	2	✓	-	-	-	✓	2	
35	MFMA	1	✓	-	-	-	-	1	
36	MNA	2	✓	✓	-	-	-	4	
37	MNR	0	-	-	-	-	-	0	
38	MR	2	✓	✓	✓	-	✓	4	
39	MY	2	✓	✓	✓		✓	2	
40	N	1	✓	-	-	-	✓	2	
41	NA	1	✓	✓	-	-	-	2	
42	NA	3	✓	-	✓	-	-	3	
43	NAA	1	✓	✓	-	-	-	2	
44	NAB	2	✓	-	-	-	-	2	
45	NAB	3	✓	✓	-	-	-	5	
46	NAR	0	✓	-	-	-	-	0	
47	NC	0	-	-	-	-	-	0	
48	NF	3	✓	✓	-	-	-	3	
49	NNS	2	✓	✓	✓		✓	2	
50	NQR	5	✓	✓	✓	✓	-	6	
51	NS	3	✓	-	-	-	✓	3	
52	NTLS	1	✓	✓	-	-	-	2	
53	P	4	✓	✓	-	-	-	4	
54	PCHT	3	✓	-	-	-	-	3	
55	QA	1	✓	✓	-	-	-	1	
56	QNA	2	✓	✓	✓	-	-	2	
57	RAL	5	✓	-	-	-	-	6	
58	RD	0	-	-	-	-	-	0	

No	Subjek	Frekuensi	Fitur					Jumlah judul	Kendala
			EB	ET	EP	EA	K		
59	RP	8	✓	-	-	-	-	5	
60	RYCP	1	✓	✓	-	-	-	1	
61	SANA	4	✓	-	-	-	-	4	
62	SFS	3	✓	-	-	-	-	2	
63	SR	3	✓	✓	-	-	-	3	
64	SSA	4	✓	✓	-	-	-	4	
65	TA	1	✓	✓	-	-	-	1	
66	TNF	4	✓	✓	-	-	✓	2	
67	TWA	2	✓	✓	-	-	-	2	
68	UAM	0	-	-	-	-	-	0	
69	VP	5	✓	✓	-	-	✓	4	
70	W	1	✓	✓	-	-	-	1	
71	WIAK	2	✓	✓	-	-	-	3	
72	WPS	0	-	-	-	-	-	0	

Keterangan

Frekuensi : Banyaknya kunjungan ke aplikasi *ELFAN Bookless Library System* dalam kurun waktu seminggu.

Fitur EB : Elfan-Book

Fitur ET : Elfan-Tube

Fitur EP : Elfanpedia

Fitur EA : Elfan Artikel

Fitur K : Kamus

Jumlah judul : Jumlah judul buku/topik yang dicari/dibaca dengan aplikasi.

Catatan tambahan:

Kendala dijumpai oleh beberapa siswa yang bersamaan ingin mengakses aplikasi saat jam kosong namun konten buku yang dimuat sangat lama proses loadingnya sehingga membuat siswa malas kembali membukanya.

Observer

Kolaborator

Lampiran 17: Soal Kuesioner Pre-Test dan Post-Test Penggunaan Layanan Perpustakaan Berbasis Digital

**KUESIONER PRE-TEST DAN POST-TEST
PENGUNAAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DIGITAL BERBASIS
ELFAN BOOKLESS LIBRARY SYSTEM**

Nama Lengkap :

Kelas :

Tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kotak yang tersedia dan paling sesuai dengan jawaban pada setiap pernyataan dibawah ini (SS: Sangat Setuju, S: Setuju, CS: Cukup Setuju, KS: Kurang Setuju, TS: Tidak Setuju)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
1	Saya mengetahui adanya aplikasi ELFAN Bookless Library System sebagai bagian dari layanan perpustakaan digital yang disediakan sekolah					
2	Saya telah mengikuti sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi sebelumnya					
3	Saya mengunjungi perpustakaan untuk menggunakan aplikasi					
4	Saya mampu membuka dan mengakses aplikasi dengan mudah					
5	Saya mampu mencari dan membaca e-book yang tersedia pada aplikasi					
6	Saya mampu menonton video pembelajaran yang tersedia dalam aplikasi.					
7	Saya mampu mengakses artikel dan jurnal penelitian melalui aplikasi					
8	Saya mampu mencari dan menggunakan ensiklopedia dalam aplikasi					
9	Saya mampu mengisi buku tamu digital yang tersedia pada aplikasi					
10	Saya mampu mencari dan menggunakan kamus dalam aplikasi					

[illegible]

No	Subjek	Pernyataan										Total	Mean
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
58	RD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1
59	RP	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1,1
60	RYCP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1,2
61	SANA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1,3
62	SFS	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1,3
63	SR	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1,3
64	SSA	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1,1
65	TA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1,3
66	TNF	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1,1
67	TWA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1,3
68	UAM	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1,3
69	VP	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1,3
70	W	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1,1
71	WIAK	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1,3
72	WPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1

Post-Test:

No	Subjek	Pernyataan										Total	Mean
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AD	5	5	1	4	5	3	2	4	5	5	39	3,9
2	AFA	5	5	3	5	5	3	1	5	5	5	42	4,2
3	ALS	5	5	3	5	5	3	2	5	5	5	43	4,3
4	ANAU	5	5	2	4	5	4	2	4	5	5	41	4,1
5	ANH	5	5	2	5	5	3	1	5	5	5	41	4,1
6	ANR	5	5	4	5	5	4	1	5	5	5	44	4,4
7	AR	5	5	1	3	5	3	2	3	5	5	37	3,7
8	AS	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	44	4,4
9	AU	5	5	4	5	5	4	1	5	5	5	44	4,4
10	CAS	5	5	2	3	5	4	3	3	5	5	40	4
11	CKM	5	5	4	5	5	4	1	5	5	5	44	4,4
12	DMR	5	5	1	4	5	3	1	4	5	5	38	3,8
13	DNF	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	46	4,6

No	Subjek	Pernyataan										Total	Mean
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
14	DP	5	5	2	4	5	5	4	4	5	5	44	4,4
15	DPA	5	5	2	4	5	4	2	4	5	5	41	4,1
16	DRR	5	5	1	3	5	3	1	3	5	5	36	3,6
17	EEF	5	5	1	4	5	3	1	4	5	5	38	3,8
18	EG	5	5	2	4	5	5	3	4	5	5	43	4,3
19	ET	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	46	4,6
20	FA	5	5	3	5	5	5	2	5	5	5	45	4,5
21	FN	5	5	1	3	5	3	4	3	5	5	39	3,9
22	FWR	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	47	4,7
23	GIP	5	5	2	4	5	5	4	4	5	5	44	4,4
24	HA	5	5	2	4	5	5	4	4	5	5	44	4,4
25	IAP	5	5	1	3	5	4	3	3	5	5	39	3,9
26	J	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	47	4,7
27	JA	5	5	3	5	5	5	2	5	5	5	45	4,5
28	JBAB	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48	4,8
29	JT	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	46	4,6
30	JT	5	5	2	4	5	5	1	4	5	5	41	4,1
31	KCT	5	5	3	4	5	4	1	4	5	5	41	4,1
32	MAF	5	5	1	3	5	3	4	3	5	5	39	3,9
33	MC	5	5	1	3	5	3	3	3	5	5	38	3,8
34	MFM	5	5	3	4	5	5	2	4	5	5	43	4,3
35	MFMA	5	5	3	3	5	5	1	3	5	5	40	4
36	MNA	5	5	1	4	5	4	2	4	5	5	40	4
37	MNR	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	45	4,5
38	MR	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	46	4,6
39	MY	5	5	2	3	5	5	2	3	5	5	40	4
40	N	5	5	3	5	5	5	1	5	5	5	44	4,4
41	NA	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	45	4,5
42	NA	5	5	3	4	5	4	3	4	5	5	43	4,3
43	NAA	5	5	2	4	5	4	1	4	5	5	40	4
44	NAB	5	5	1	3	5	3	2	3	5	5	37	3,7
45	NAB	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	46	4,6
46	NAR	5	5	4	5	5	4	1	5	5	5	44	4,4
47	NC	5	5	2	4	5	4	1	4	5	5	40	4
48	NF	5	5	2	4	5	5	3	4	5	5	43	4,3

No	Subjek	Pernyataan										Total	Mean
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
49	NNS	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	44	4,4
50	NQR	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	47	4,7
51	NS	5	5	2	4	5	3	3	4	5	5	41	4,1
52	NTLS	5	5	2	4	5	3	1	4	5	5	39	3,9
53	P	5	5	2	3	5	3	4	3	5	5	40	4
54	PCHT	5	5	2	3	5	5	3	3	5	5	41	4,1
55	QA	5	5	2	4	5	5	1	4	5	5	41	4,1
56	QNA	5	5	1	4	5	3	2	4	5	5	39	3,9
57	RAL	5	5	2	5	5	4	1	5	5	5	42	4,2
58	RD	5	5	2	4	5	4	1	4	5	5	40	4
59	RP	5	5	3	5	5	4	8	5	5	5	50	5
60	RYCP	5	5	2	5	5	5	1	5	5	5	43	4,3
61	SANA	5	5	2	4	5	5	4	4	5	5	44	4,4
62	SFS	5	5	2	3	5	5	3	3	5	5	41	4,1
63	SR	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	46	4,6
64	SSA	5	5	2	4	5	5	4	4	5	5	44	4,4
65	TA	5	5	2	5	5	5	1	5	5	5	43	4,3
66	TNF	5	5	2	5	5	4	4	5	5	5	45	4,5
67	TWA	5	5	1	4	5	3	2	4	5	5	39	3,9
68	UAM	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	46	4,6
69	VP	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49	4,9
70	W	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	44	4,4
71	WIAK	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	46	4,6
72	WPS	5	5	5	4	5	5	1	4	5	5	44	4,4

Rekapitulasi:

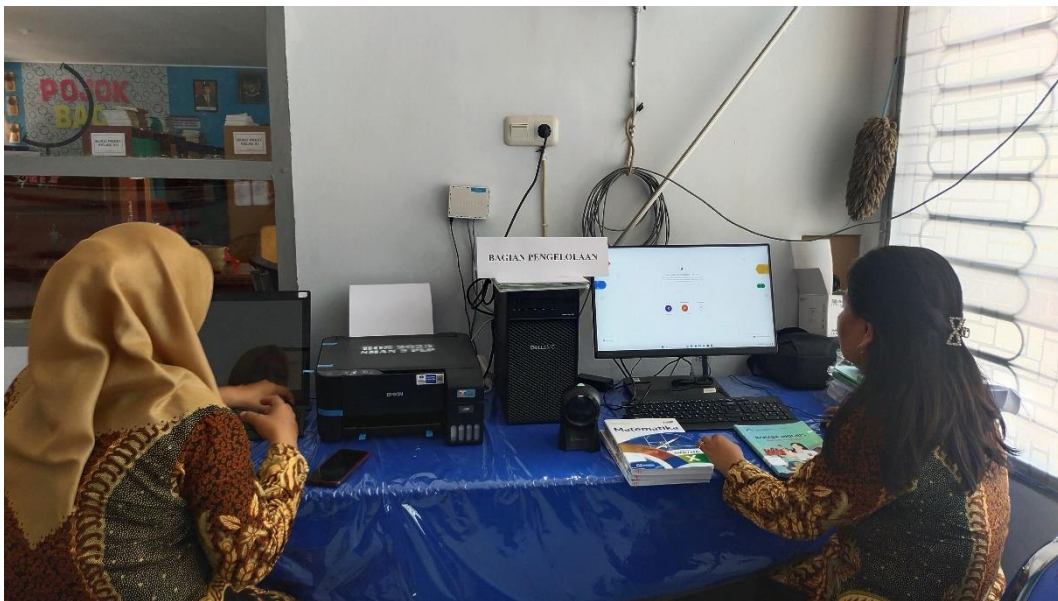
No	SUBJEK	JUMLAH		MEAN		PENINGKATAN	
		PRE	POST	PRE	POST	TOTAL	MEAN
1	AD	10	1	39	3,9	29	2,9
2	AFA	10	1	42	4,2	32	3,2
3	ALS	10	1	43	4,3	33	3,3
4	ANAU	10	1	41	4,1	31	3,1
5	ANH	10	1	41	4,1	31	3,1
6	ANR	10	1	44	4,4	34	3,4
7	AR	10	1	37	3,7	27	2,7
8	AS	10	1	44	4,4	34	3,4
9	AU	10	1	44	4,4	34	3,4
10	CAS	10	1	40	4	30	3
11	CKM	10	1	44	4,4	34	3,4
12	DMR	10	1	38	3,8	28	2,8
13	DNF	10	1	46	4,6	36	3,6
14	DP	10	1	44	4,4	34	3,4
15	DPA	10	1	41	4,1	31	3,1
16	DRR	10	1	36	3,6	26	2,6
17	EEF	10	1	38	3,8	28	2,8
18	EG	10	1	43	4,3	33	3,3
19	ET	10	1	46	4,6	36	3,6
20	FA	10	1	45	4,5	35	3,5
21	FNJ	10	1	39	3,9	29	2,9
22	FWR	10	1	47	4,7	37	3,7
23	GIP	10	1	44	4,4	34	3,4
24	HA	10	1	44	4,4	34	3,4
25	IAP	10	1	39	3,9	29	2,9
26	J	10	1	47	4,7	37	3,7
27	JA	10	1	45	4,5	35	3,5
28	JBAB	10	1	48	4,8	38	3,8
29	JT	10	1	46	4,6	36	3,6
30	JT	10	1	41	4,1	31	3,1
31	KCT	10	1	41	4,1	31	3,1
32	MAF	10	1	39	3,9	29	2,9
33	MC	10	1	38	3,8	28	2,8
34	MFM	10	1	43	4,3	33	3,3
35	MFMA	10	1	40	4	30	3

No	SUBJEK	JUMLAH		MEAN		PENINGKATAN	
		PRE	POST	PRE	POST	TOTAL	MEAN
36	MNA	10	1	40	4	30	3
37	MNR	10	1	45	4,5	35	3,5
38	MR	10	1	46	4,6	36	3,6
39	MY	10	1	40	4	30	3
40	N	10	1	44	4,4	34	3,4
41	NA	10	1	45	4,5	35	3,5
42	NA	10	1	43	4,3	33	3,3
43	NAA	10	1	40	4	30	3
44	NAB	10	1	37	3,7	27	2,7
45	NAB	10	1	46	4,6	36	3,6
46	NAR	10	1	44	4,4	34	3,4
47	NC	10	1	40	4	30	3
48	NF	10	1	43	4,3	33	3,3
49	NNS	10	1	44	4,4	34	3,4
50	NQR	10	1	47	4,7	37	3,7
51	NS	10	1	41	4,1	31	3,1
52	NTLS	10	1	39	3,9	29	2,9
53	P	10	1	40	4	30	3
54	PCHT	10	1	41	4,1	31	3,1
55	QA	10	1	41	4,1	31	3,1
56	QNA	10	1	39	3,9	29	2,9
57	RAL	10	1	42	4,2	32	3,2
58	RD	10	1	40	4	30	3
59	RP	10	1	50	5	40	4
60	RYCP	10	1	43	4,3	33	3,3
61	SANA	10	1	44	4,4	34	3,4
62	SFS	10	1	41	4,1	31	3,1
63	SR	10	1	46	4,6	36	3,6
64	SSA	10	1	44	4,4	34	3,4
65	TA	10	1	43	4,3	33	3,3
66	TNF	10	1	45	4,5	35	3,5
67	TWA	10	1	39	3,9	29	2,9
68	UAM	10	1	46	4,6	36	3,6
69	VP	10	1	49	4,9	39	3,9
70	W	10	1	44	4,4	34	3,4
71	WIAK	10	1	46	4,6	36	3,6
72	WPS	10	1	44	4,4	34	3,4

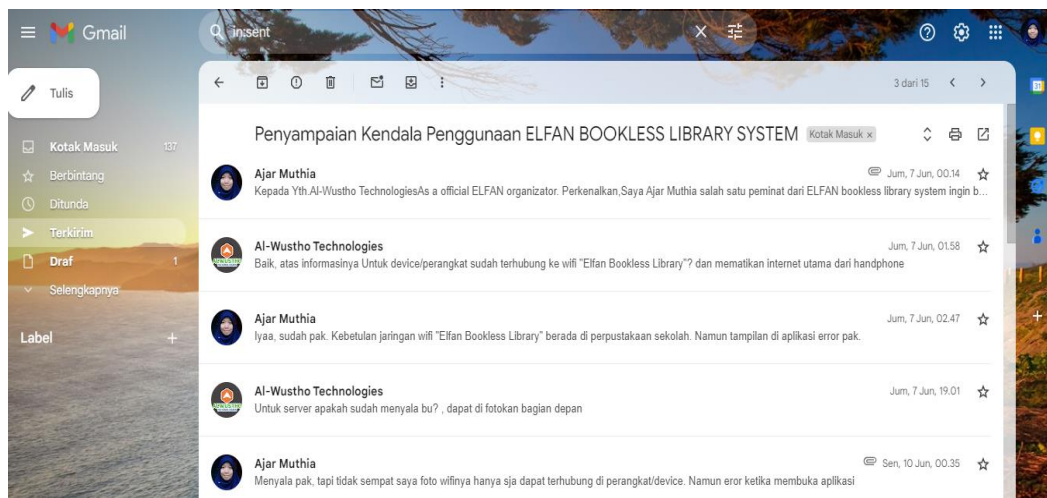
Lampiran 19: Dokumentasi Penelitian



Keadaan Perpustakaan SMA Negeri 2 Palopo



Perangkat Layanan Perpustakaan Digital: Komputer, CPU, dll.



Konsultasi Teknis Terkait Kendala Penggunaan *Aplikasi ELFAN Bookless Library System* dengan Manajemen Al-Wustho Technologies Via Email



Konsultasi Teknis Terkait Kendala Penggunaan *Aplikasi ELFAN Bookless Library System* dengan Manajemen Al-Wustho Technologies Via Whatsapp



Wawancara dengan Ibu Murni Makmur, SE. selaku Kepala Perpustakaan SMA Negeri 2 Palopo periode 2024-sekarang



Wawancara dengan Ibu Andri Irawan, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan SMA Negeri 2 Palopo periode sebelumnya.



Penyampaian Materi Pendampingan Penggunaan Aplikasi ELFAN Bookless Library System bagi Pustakawan oleh Peneliti



Diskusi dan Praktik Penggunaan Aplikasi ELFAN Bookless Library System bagi Pustakawan dipandu oleh Peneliti



Tata Letak Spanduk sebagai media informasi penggunaan Aplikasi ELFAN Bookless Library System bagi warga sekolah



Spanduk Prosedur Akses Aplikasi ELFAN Bookless Library System



Sosialisasi Penggunaan Aplikasi ELFAN Bookless Library System bagi Pemustaka oleh Peneliti dan Pustakawan di Kelas X Celebes



Pemberian Intruksi Penggunaan Aplikasi ELFAN Bookless Library System bagi Pemustaka oleh Peneliti dan Pustakawan di Kelas X Celebes



Sosialisasi Penggunaan Aplikasi ELFAN Bookless Lbrary System bagi Pemustaka oleh Peneliti dan Pustakawan di Kelas X Borneo



Pemberian Intruksi Penggunaan Aplikasi ELFAN Bookless Lbrary System bagi Pemustaka oleh Peneliti dan Pustakawan di Kelas X Celebes

MY ELFAN'S JOURNAL

Khusus Siswa SMAN 2 Palopo



Nama :

Kelas :

Quotes Fav :

Kenapa sih baca buku itu penting?

Tertanda,

Gambaran sampul dan isi buku Jurnal Harian Aplikasi *ELFAN Bookless Library System*

Hari ini baca buku apa ya di ELFAN?

NO	TANGGAL	JAM	JUDUL BUKU
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Ceritain dong kesan dan pesan kamu setelah menggunakan Elfan..



Proses Evaluasi Penggunaan Aplikasi ELFAN Bookless Library System bagi Pemustaka
Pada Siklus III Minggu ke-1



Penggunaan Aplikasi ELFAN Bookless Library System oleh Pemustaka



Proses Evaluasi Penggunaan Aplikasi ELFAN Bookless Library System bagi Pemustaka
Pada Siklus III Minggu ke-2



Penggunaan Aplikasi ELFAN Bookless Library System oleh Pemustaka

Lampiran 20: Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Data

Uji Validitas**Correlations**

		Pre	Post	Total
Pre	Pearson Correlation	1	-.017	.794**
	Sig. (2-tailed)		.889	.000
	N	72	72	72
Post	Pearson Correlation	-.017	1	.595**
	Sig. (2-tailed)	.889		.000
	N	72	72	72
Total	Pearson Correlation	.794**	.595**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	72	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output “*Correlations*” di atas, diketahui bahwa nilai signifikan 0,01 maka $r_{hitung} = 0,794$ sedangkan $r_{tabel} = 0,297$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,794 > 0,297$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa Kuesioner “*Pre-Test* dan *Post-Test* “ dinyatakan **valid**.

Uji Realibilitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	3

Dari output SPSS “*Reability Statistics*” di atas diketahui nilai *Cronbach’s Alpha* sebesar 0,744, sedangkan r_{tabel} sebesar $r_{0,297}$. Karena $0,744 > 0,297$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa kuesioner “*Pre-Test* dan *Post-Test* “ dinyatakan **reliabel** atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dala penelitian ini.

Lampiran 21: Daftar riwayat hidup

RIWAYAT HIDUP

Ajar Muthia, lahir di Masamba pada tanggal 6 Februari 2003. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Masrong dan Ibu Alm. Jumarni serta tiga saudara lainnya dari pasangan Bapak Masrong dan Ibu Titing. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Kompleks Cempaka Jl. K.H. Ahmad Razak No. 7, Kec. Wara, Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2017 di SDN 038 Salulemo. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Masamba. Pada Tahun 2020, penulis pendidikan di SMA Negeri 8 Luwu Utara. Setelah lulus SMA pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di bidang Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

contact person penulis: ajarmuthia02@gmail.com